

**ANALISIS KEBUTUHAN SARANA DAN PRASARANA PARIWISATA DI
LOKASI WISATA KAWAH TALAGA BODAS KECAMATAN
WANARAJA KABUPATEN GARUT**

TUGAS AKHIR

Karya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana perencanaan wilayah dan kota dari program studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik, Universitas Pasundan



Oleh:

Ahmad Lutfi Nugraha

183060020

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
2025**

**PERNYATAAN ORIGINALITAS DAN TIDAK MELAKUKAN
PLAGIARISME TUGAS AKHIR**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Lutfi Nugraha

NRP : 183060020

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa judul Tugas Akhir “analisis kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata di lokasi wisata kawah talaga bodas kecamatan wanaraja kabupaten garut” benar bebas dari plagiat. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan waktu yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kota Bandung, 8 Juli 2025

Ahmad Lutfi Nugraha

LEMBAR PENGESAHAN

**Analisis Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Pariwisata Di Lokasi Wisata Kawah
Talaga Bodas Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut**

Tugas Akhir

Oleh.

Ahmad Lutfi Nugraha

183060020

Menyetujui,

- | | | |
|---------------------|---------------------------------|---------|
| 1. Pembimbing I | : Furi Sari Nurwulandari, ST,MT | (.....) |
| 2. Co-Pembimbing II | : Meyliana Lisanti, ST., M.Si | (.....) |
| 3. Penguji | : IR. Reza Martani Surdia, MT | (.....) |
| 4. Penguji | : IR. Supratignyo Aji, MT | (.....) |

Mengetahui,

Koordinator Akademik, Tugas
Akhir, dan Kerja Praktek dan
Kemahasiswaan

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota
Universitas Pasundan

Furi Sari Nurwulandari, ST., MT.

Deden Syarifudin, S.T., M.T.

**ANALISIS KEBUTUHAN SARANA DAN PRASARANA PARIWISATA DI
LOKASI WISATA KAWAH TALAGA BODAS KECAMATAN
WANARAJA KABUPATEN GARUT**

Tugas Akhir



Nama : Ahmad Lutfi Nugraha

NRP : 183060020

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Furi Sari Nurwulandari, ST,MT

Meyliana Lisanti, ST., M.Si

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH
TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Pasundan, saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ahmad Lutfi Nugraha

NRP : 183060020

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Fakultas : Teknik

Jenis Karya : Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Pasundan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Executive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : “Analisis Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Pariwisata Di Lokasi Wisata Kawah Talaga Bodas Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan *non exclusive royalty free right* atau hak bebas royalti non eksklusif ini, Universitas Pasundan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Kota Bandung, 8 Juli 2025

Ahmad Lutfi Nugraha

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil A'lam, puji syukur kehadiran Allah Ta'ala yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya kepada penulis untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam tak lupa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Tugas Akhir ini ditulis dan diselesaikan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) dari Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota. Tidak luput penulis sampaikan rasa syukur dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Pada kesempatan ini, izinkan penulis untuk mengucapkan rasa terima kasih atas petunjuk dan bantuannya kepada:

1. Dosen Pembimbing Pertama Ibu Fery Sari Nurwulandari, ST, MT
2. Dosen Pembimbing kedua Ibu Meyliana Lisanti, ST., M.Si
3. Bapak Deden Syarifuddin, ST., MT., selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Pasundan
4. Para dosen serta staf Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Pasundan atas ilmu dan dukungannya selama penulis menjalani perkuliahan di Universitas Pasundan.
5. Keluarga penulis khususnya kedua orang tua yang tidak henti-hentinya mendoakan dan memberikan semangat serta dukungan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan tugas akhir
6. Rekan-rekan Urban Renewal Angkatan 2018 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang selalu memberikan dukungan, motivasi serta bantuan secara tidak langsung dalam penyusunan laporan tugas akhir.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini masih terdapat banyak kekurangan. Maka dari itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang

bersifat membangun untuk penulis dalam pengembangan diri yang lebih baik. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca untuk saat ini dan masa mendatang untuk perkembangan ilmu pengetahuan yang lebih baik. Aamiin.

ABSTRAK

Kawah Talaga Bodas merupakan salah satu objek wisata alam di Kabupaten Garut yang memiliki potensi besar melalui daya tarik seperti pemandangan kawah, pemandian air panas alami, jalur trekking, dan area berkemah. Namun, pengembangan kawasan ini masih terkendala oleh keterbatasan sarana dan prasarana pendukung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata berdasarkan standar nasional guna mendukung pengembangan Kawah Talaga Bodas sebagai destinasi wisata yang layak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan kualitatif, melalui teknik pengumpulan data berupa observasi lapangan, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar infrastruktur utama seperti akses jalan, jaringan listrik, penerangan, drainase, fasilitas keamanan, dan layanan kesehatan masih belum memenuhi standar. Berdasarkan analisis kuadran prioritas, infrastruktur tersebut memerlukan penanganan segera. Sementara itu, fasilitas lain seperti air bersih, toilet umum, dan tempat istirahat sudah tersedia namun masih perlu peningkatan kualitas. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan infrastruktur dan penguatan kelembagaan secara kolaboratif antara pemerintah, pengelola, dan masyarakat untuk mewujudkan pengelolaan kawasan wisata yang terencana dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kawah Talaga Bodas, sarana dan prasarana pariwisata, analisis kebutuhan, pengembangan destinasi, Garut

Kata Kunci : Sarana, Prasarana, Pariwisata, Kawah Talaga Bodas

ABSTRACT

Kawah Talaga Bodas is a natural tourist destination located in Garut Regency, offering significant potential through attractions such as crater views, natural hot springs, trekking routes, and camping areas. However, the development of this area is still constrained by the limited availability of supporting facilities and infrastructure. This study aims to analyze the needs for tourism facilities and infrastructure based on national standards to support the development of Kawah Talaga Bodas as a viable tourist destination. The research method used is descriptive quantitative with a qualitative approach, employing data collection techniques including field observation, questionnaires, interviews, and documentation. The results show that most essential infrastructure—such as road access, electricity networks, lighting, drainage systems, safety facilities, and health services—does not yet meet the required standards. Based on priority quadrant analysis, these components require immediate improvement. Meanwhile, other facilities such as clean water, public toilets, and rest areas are already available but still require quality enhancement. Therefore, efforts to improve infrastructure and strengthen institutional management are needed through collaborative action among government, tourism managers, and the local community, in order to achieve well-planned and sustainable tourism development.

Keywords: Kawah Talaga Bodas, tourism infrastructure, facility needs analysis, destination development, Garut

Daftar Isi

PERNYATAAN ORIGINALITAS DAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIARISME TUGAS AKHIR.....	
HALAMAN PENGESAHAN	
ANALISIS KEBUTUHAN SARANA DAN PRASARANA PARIWISATA DI LOKASI WISATA KAWAH TALAGA BODAS KECAMATAN WANARAJA KABUPATEN GARUT.....	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH TUGAS AKHIR.....	
KATA PENGANTAR	
ABSTRAK	
Daftar Isi.....	
Daftar Tabel	
Daftar Gambar.....	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Sasaran	5
1.3.1 Tujuan	5
1.3.2 Sasaran	5
1.4 Ruang Lingkup.....	5
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah	5
1.4.2 Ruang Lingkup Materi	9
1.5 Metodologi	9
1.5.1 Metode Pendekatan	9

1.5.2	Metode Pengumpulan Data dan Analisis	11
1.6	Kerangka Analisis	25
1.7	Kerangka Pemikiran.....	26
1.8	Matriks Analisis	27
1.9	Variabel Penelitian	28
1.10	Sistematika Pembahasan	30
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....		31
2.1	Tinjauan Teori.....	31
2.1.1	Pariwisata	31
2.1.1	Jenis-jenis Pariwisata	32
2.1.2	Komponen Pariwisata	35
2.1.3	Prasarana Pariwisata.....	36
2.1.4	Sarana Pariwisata	37
2.1.5	Pengertian Wisatawan.....	37
2.1.6	Daya Tarik Wisata.....	39
2.1.7	Objek Wisata.....	40
2.1.8	Analisis IPA (<i>Importance Performance Analysis</i>).....	40
2.2	Tinjau Kebijakan.....	41
2.2.1	Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. 41	
2.2.2	Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang pariwisata.....	41
2.2.3	Peraturan Daerah Kabupaten Garut Nomor 6 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Garut Nomor 29 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang wilayah Kabupaten Garut Tahun 2011 – 2031	

2.2.4	Peraturan Daerah Kabupaten Garut Nomor 2 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2019 – 2025	42
2.3	Matrik Studi Terdahulu	44
BAB III GAMBARAN UMUM		50
3.1	Gambaran Umum Kebijakan.....	50
3.1.1	Peraturan Daerah Kabupaten Garut Nomor 6 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Garut Nomor 29 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang wilayah Kabupaten Garut Tahun 2011 – 2031	50
3.1.2	Peraturan Daerah Kabupaten Garut Nomor 2 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2019 – 2025	50
3.2	Gambaran Umum Wilayah	52
3.1	Gambaran Umum Persepsi Wisatawan	72
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		86
4.1	Teridentifikasinya Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pariwisata di Kawah Talaga Bodas Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut Dilihat Berdasarkan Standart Perencanaan Pariwisata.	86
4.2	Teridentifikasinya arahan kebutuhan sarana dan prasarana wisata Kawah Talaga Bodas Kabupaten Garut.	95
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI		109
5.1	Kesimpulan	109
5.2	Rekomendasi	111
Daftar Pustaka		112
LAMPIRAN		116
Lampiran 1. Desain Survey		116
Lampiran 2. Form Kuesioner		125
Lampiran 3. Observasi Lapangan		129

Lampiran 4. Form Wawancara Dinas Pariwisata Kabupaten Garut	131
Lampiran 5. Form Wawancara Pengelola Objek Wisata Kawah Talaga Bodas	132
Lampiran 5. Surat Penelitian.....	133
Lampiran 6. Rekomendasi Survei	134
Lampiran 7. Pengantar Survei.....	135
Lampiran 8. Hasil Observasi.....	136
Lampiran 9. Hasil Kuesioner	137
Lampiran 10. Hasil Wawancara Dinas Pariwisata Kabupaten Garut	138

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Metode Pendekatan Penelitian	10
Tabel 1.2 Checklist Data Sekunder	12
Tabel 1.3 Sarana dan prasarana pariwisata.....	14
Tabel 1.4 Matriks Wawancara.....	17
Tabel 1.5 Matriks Kuesioner	18
Tabel 1.6 Perbandingan Metode Sampling	19
Tabel 1.7 Sarana dan prasarana pariwisata.....	21
Tabel 3.1 Luas Desa di Kecamatan Wanaraja.....	52
Tabel 3.2 Hasil Kuesioner Tingkat Kepentingan	72
Tabel 3.3 Hasil Kuesioner Tingkat Kepuasan.....	73
Tabel 4.1 Tabel Hasil Perbandingan Standart Perencanaan dengan Kondisi Eksisting.....	86
Tabel 4.2 Perhitungan Tingkat Kesesuaian Saran dan Prasarana Wisata	95
Tabel 4.3 Perhitungan Rata-Rata Tingkat Kinerja dan Tingkat Kepentingan Sarana dan Prasarana	96
Tabel 4.4 Tabel Perbandingan Antara Hasil Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pariwisata di Kawah Talaga Bodas Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut Dilihat Standart Perencancangan Pariwisata dan Hasil Analisis Arah Kebutuhan	101

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	7
Gambar 1.2 Peta Wilayah Kajian	8
Gambar 2. 1 Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten Garut.....	43
Gambar 3. 1 <i>Peta Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten Garut Utara</i>	51
Gambar 3.2 Luas Desa di Kecamatan Wanaraja	53
Gambar 3.3 Peta Administrasi Kecamatan Wanaraja	54
Gambar 3.4 Objek Wisata Makam Sunan Papak	56
Gambar 3.5 Objek Wisata Heritage Pabrik Belerang.....	56
Gambar 3.6 Peta Sebaran Objek Wisata Di Kecamatan Wanaraja	57
Gambar 3.7 Atraksi Tempat Berkemah,.....	59
Gambar 3. 8 Atraksi Tempat pemandian Air Panas	59
Gambar 3. 9 <i>Atraksi Pemandangan Kawah Talaga Bodas</i>	59
Gambar 3.10 Peta Sebaran Atraksi Di Kawah Talaga Bodas.....	60
Gambar 3.11 Kondisi Jalan	61
Gambar 3.12 Moda Transportasi Di Kawah Talaga Boda	61
Gambar 3.13 Peta Aksesibilitas Internal di Kawah Talaga Bodas	63
Gambar 3.14 Peta Aksesibilitas Eksternal di Kawah Talaga Bodas	64
Gambar 3.15 <i>Peta Rute Angkutan Umum Menuju Kawah Talaga Bodas</i>	65
Gambar 3. 16 Peta Jaringan Jalan di Kecamatan Wanaraja	66
Gambar 3.17 Toilet Umum.....	67
Gambar 3.18 Lahan Parkir.....	67
Gambar 3.19 Tempat Ibadah	68
Gambar 3.20 Tempat Makan	68
Gambar 3.21 Peta Sebaran Amenitas di Kawah Talaga Bodas.....	69
Gambar 3.22 Peta Sebaran Amenitas Pariwisata di Kecamatan Wanaraja	70
Gambar 3.23 Instagram Kawah Talaga Bodas	71
Gambar 3.24 Gambar grafik tingkat kepuasan Sarana Listrik dan lampu penerangan, air bersih, dan jaringan jalan.....	76
Gambar 3.25 Gambar grafik tingkat kepuasan drainase, tempat sampah, dan rambu kebersihan	76

Gambar 3.26 Gambar grafik tingkat kepuasan jaringan telepon, jaringan internet dan klinik/apotik	77
Gambar 3.27 Gambar grafik tingkat kepuasan pos keamanan, pemadam kebakaran dan rambu keamanan.....	77
Gambar 3.28 Gambar grafik tingkat kepuasan transportasi lokal, sarana pendidikan dan fasilitas perbankan.....	78
Gambar 3.29 Gambar grafik tingkat kepuasan tempat berkemah, tempat bermain anak dan pusat informasi wisata	78
Gambar 3.30 Gambar grafik tingkat kepuasan petunjuk arah, panggung pertunjukan seni budaya dan pusat perbelanjaan.....	79
Gambar 3.31 Gambar grafik tingkat kepuasan sarana olahraga, sarana ibadah dan tempat penjualan souvenir.....	79
Gambar 3.32 Gambar grafik tingkat kepuasan restoran, toilet umum dan ruang ganti pakaian	80
Gambar 3.33 Gambar grafik tingkat kepuasan papan selamat datang, tempat istirahat dan akomodasi.....	80
Gambar 3.34 Gambar grafik tingkat kepentingan listrik dan lampu penerangan, air bersih dan jaringan jalan	81
Gambar 3.35 Gambar grafik tingkat kepentingan drainase, tempat sampah, dan rambu kebersihan	81
Gambar 3.36 Gambar grafik tingkat kepentingan jaringan telepon, jaringan internet dan klinik/apotik	82
Gambar 3.37 Gambar grafik tingkat kepentingan pos keamanan, pemadam kebakaran dan rambu keamanan	82
Gambar 3.38 Gambar grafik tingkat kepentingan transportasi lokal, sarana pendidikan dan fasilitas perbankan	83
Gambar 3.39 Gambar grafik tingkat kepentingan tempat berkemah, tempat bermain anak dan pusat informasi wisata	83
Gambar 3.40 Gambar grafik tingkat kepentingan petunjuk arah, panggung pertunjukan seni budaya dan pusat perbelanjaan.....	84

Gambar 3.41 Gambar grafik tingkat kepentingan sarana olahraga, sarana ibadah dan tempat penjualan souvenir.....	84
Gambar 3.42 Gambar grafik tingkat kepentingan restoran, toilet umum dan ruang ganti pakaian	85
Gambar 3.43 Gambar grafik tingkat kepentingan papan selamat datang, tempat istirahat dan akomodasi.....	85
Gambar 4.1 Diagram Kartesius	98

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam peningkatan pendapatan keuangan negara. Di berbagai negara, pariwisata menjadi salah satu pemasok devisa setelah minyak dan tekstil. Hal ini menjadikan pariwisata merupakan sektor yang dianggap sangat berpotensi dan menguntungkan untuk dikembangkan sebagai sumber yang menghasilkan bagi negara. Banyak wilayah di Indonesia memiliki potensi pariwisata yang mampu dikembangkan dalam sektor pariwisata yang nantinya akan memberikan dampak positif terhadap perekonomian dan budaya, karena selain memiliki potensi alam, pariwisata di Indonesia juga tertuju kepada adat dan kebudayaan masyarakat setempat. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sedang digalakkan oleh pemerintah Indonesia. Pada tahun 2017 devisa yang masuk dari sektor pariwisata mencapai US\$ 13,14 milyar, meningkat menjadi 16,43 milyar pada tahun 2018 (BPS 2016-2018).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pariwisata diartikan sebagai aktivitas perjalanan yang melibatkan penyediaan sarana, prasarana, serta pelayanan yang dilaksanakan oleh masyarakat, pelaku usaha, pemerintah pusat, maupun pemerintah daerah. Dalam konteks pengembangan destinasi wisata, keberadaan sarana dan prasarana memiliki peran strategis sebagai pendukung utama keberlangsungan dan pertumbuhan sektor pariwisata. Namun demikian, masih terdapat sejumlah kawasan wisata di Indonesia yang belum memiliki dukungan infrastruktur yang memadai, sehingga menghambat optimalisasi potensi wisata di wilayah tersebut.

Amenitas dalam sektor pariwisata, yang meliputi berbagai fasilitas dan infrastruktur pendukung, memiliki peran krusial dalam menunjang keberlangsungan aktivitas kepariwisataan serta dalam memberikan rasa nyaman

dan kepuasan bagi wisatawan selama berkunjung. Menurut Suwantoro (2004), sarana pariwisata adalah berbagai fasilitas penunjang yang bersifat mobile atau dapat dipindahkan, yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan di destinasi wisata, seperti transportasi umum, tempat ibadah, dan sejenisnya. Sementara itu, prasarana pariwisata mengacu pada fasilitas yang bersifat permanen atau tidak dapat dipindahkan, seperti infrastruktur jalan, jaringan listrik, ketersediaan air bersih dan sarana telekomunikasi. Prasarana ini berfungsi sebagai penunjang utama agar sarana kepariwisataan dapat beroperasi secara optimal. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan pengalaman yang lebih menyenangkan bagi wisatawan serta mendorong keberlanjutan destinasi wisata melalui partisipasi aktif wisatawan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan wisata tersebut.

Kabupaten Garut dengan luas 3.066,88 km dan terletak disebelah tenggara Bandung, ibukota Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Garut ini dijadikan tempat tujuan wisata baik oleh orang belanda saat itu sampai saat ini oleh wisatawan dari dalam maupun dari luar negeri. Berbagai potensi dimiliki Kabupaten Garut mulai dari objek wisata alam, wisata budaya serta wisata minat khusus. Dalam upaya pengembangan sektor pariwisata, Pemerintah Kabupaten Garut menetapkan sepuluh destinasi wisata unggulan yang menjadi prioritas pembangunan. Destinasi wisata unggulan di Kabupaten Garut tersebar di berbagai kecamatan, seperti Situ Bagendit (Banyuresmi), Situ Cangkuang (Leles), Pantai Sayangheulang (Pameungpeuk), kawasan Cijeruk dan Karang Paranje (Cibalong), Pantai Rancabuaya (Caringin), Kawah Talaga Bodas (Wanaraja), Kamojang (Samarang), Kebun Binatang Cikembulan (Kadungora), serta Pemandian Air Panas Darajat (Pasirwangi).

Kawah Talaga Bodas salah satu destinasi wisata alam yang terletak di kawasan Gunung Talaga Bodas, salah satu gunung dengan elevasi tertinggi di

Kabupaten Garut. Kawah ini berada di ketinggian sekitar 1.512 meter di atas permukaan laut (mdpl) dan terbentuk akibat aktivitas vulkanik, yang menghasilkan endapan lava andesit serta material piroklastik. Proses terbentuknya kawah ini juga dipengaruhi oleh letusan Gunung Galunggung yang memiliki sejarah aktivitas vulkanik signifikan di wilayah Jawa Barat. Saat ini, kawasan tersebut telah ditetapkan sebagai taman wisata alam dengan daya tarik utama berupa kawah yang membentuk danau berwarna putih, memberikan pemandangan unik dan eksotis bagi para wisatawan. Secara geografis, lokasi Kawah Talaga Bodas cukup strategis, yaitu berada sekitar 8 km dari pusat Kecamatan Wanaraja, 20 km dari pusat Kota Garut, dan berjarak sekitar 83 km dari Kota Bandung, sehingga memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata unggulan di daerah tersebut.

Mengacu pada Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA) Tahun 2019–2025, Kawah Talaga Bodas yang terletak di Kecamatan Wanaraja, Kabupaten Garut, termasuk dalam Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK) wilayah Garut Utara. Kawasan ini dirancang dengan konsep pengembangan ekowisata berbasis pelestarian alam pegunungan yang bertujuan untuk menjaga kelestarian sumber daya alam dan keanekaragaman hayatinya.

Ditetapkannya Kawah Talaga Bodas sebagai KSPK Garut Utara dan masuk kedalam 10 objek wisata yang menjadi prioritas pembangunan di Kabupaten Garut, perlu adanya sarana dan prasarana yang menunjang untuk dapat memberikan pengalaman yang baik bagi wisatawan.

1.2 Rumusan Masalah

Kawah Talaga Bodas memiliki potensi sebagai objek wisata yang memiliki daya tarik wisata tidak hanya menyajikan pemandangan alam kawah saja, tetapi memiliki daya tarik wisata lain berupa pemandian air panas alam alami. Ketersediaan daya tarik tersebut tentunya perlu ditunjang oleh ketersediaan sarana

dan prasarana yang memadai. Perkembangan pembangunan sarana dan prasarana yang ada saat ini pada kawasan wisata Kawah Talaga Bodas masih perlu pembenahan baik sarana maupun prasarana, salah satunya adalah akses jalan menuju objek wisata yang masih rusak sumber :

<https://garut.suara.com/read/2023/09/26/111500/kawah-talaga-bodas-pesona-wisata-hidden-gem-di-garut-berikut-harga-tiket-dan-lokasi> (diakses pada tanggal 25 januari 2024, di publikasikan pada Selasa 26 September 2023, pukul 11.15 WIB)

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Garut Tahun 2019–2024, salah satu permasalahan utama yang masih dihadapi oleh destinasi wisata di Kabupaten Garut, termasuk Kawah Talaga Bodas, adalah belum optimalnya infrastruktur penunjang yang terintegrasi, seperti aksesibilitas, transportasi, jaringan telekomunikasi, serta sistem petunjuk arah menuju lokasi wisata. Selain itu, hasil wawancara dengan pihak pengelola menunjukkan bahwa kurangnya penerimaan masyarakat terhadap modernisasi turut menjadi kendala dalam pengembangan pariwisata. Hal ini terlihat dari tidak terawatnya beberapa fasilitas akomodasi yang telah dibangun di sekitar kawasan Kawah Talaga Bodas.

Berdasarkan kondisi yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi eksisting objek wisata di Kawah Talaga Bodas?
2. Bagaimana kebutuhan terkait sarana dan prasarana dalam kegiatan pariwisata di Kawah Talaga Bodas?
3. Bagaimana arahan kebutuhan sarana dan prasarana di wilayah kajian?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan dan sasaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyusun arahan kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata di kawasan wisata Kawah Talaga Bodas, Kecamatan Wanaraja, Kabupaten Garut.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teridentifikasinya kondisi eksisting pariwisata di lokasi wisata talaga bodas Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut.
2. Teridentifikasinya kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata di Kawah Talaga Bodas dilihat standart perencanaan pariwisata.
3. Teridentifikasinya arahan kebutuhan sarana dan prasarana wisata Kawah Talaga Bodas Kabupaten Garut

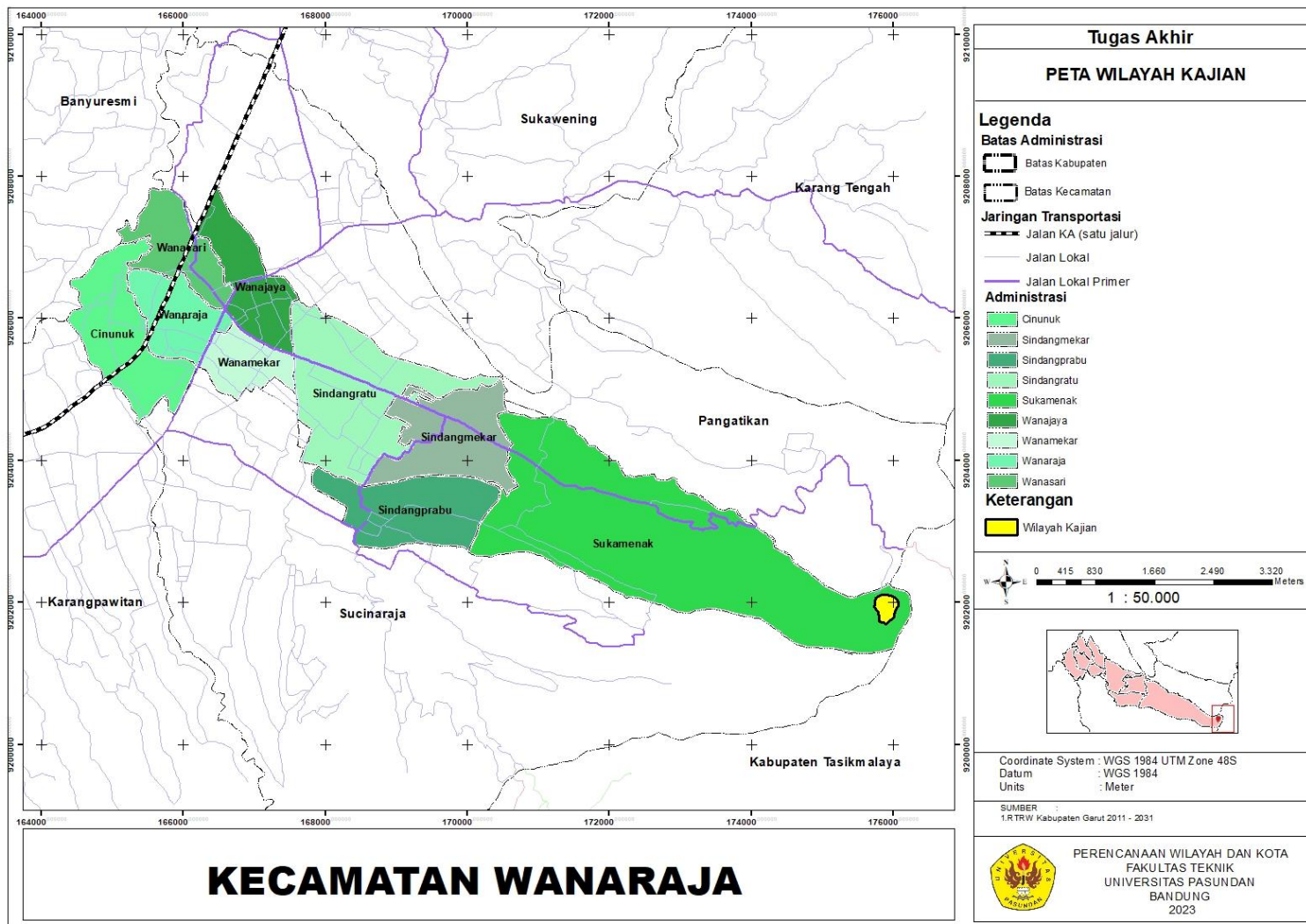
1.4 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis ruang lingkup, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

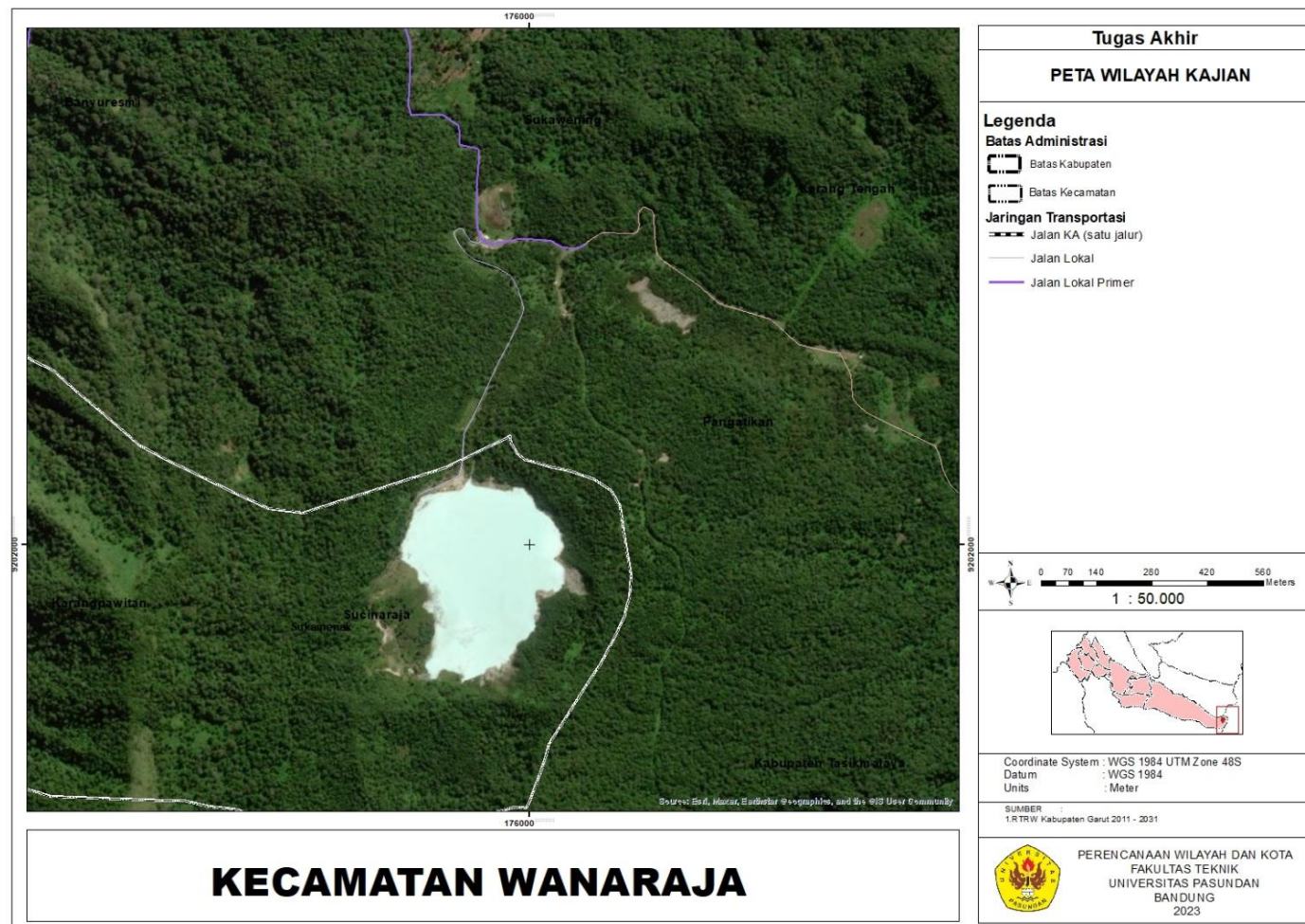
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini difokuskan pada kawasan objek wisata Kawah Talaga Bodas. Kawasan ini merupakan kawah vulkanik yang membentuk danau dengan ciri khas air berwarna putih. Secara administratif, pengelolaan kawasan berada di bawah Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Jawa Barat, sementara status kepemilikan lahannya berada di bawah kewenangan Departemen Kehutanan. Kawah Talaga Bodas berada di ketinggian 1.512 meter di atas permukaan laut (mdpl), dengan karakteristik topografi berbukit dan tingkat kemiringan lahan berkisar antara 30 hingga 70 persen.

Luasan Kawah Talaga Bodas tidak berubah secara signifikan setiap tahunnya, karena kawah tersebut merupakan formasi alam yang relatif stabil. Kawah ini memiliki diameter sekitar 600 meter dan luasannya sekitar 2 hektar .



Gambar 1.1 Ruang Lingkup Wilayah



Gambar 1.2 Peta Wilayah Kajian

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup substansi pada penelitian kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata di lokasi wisata Talaga Bodas Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut.

1. Teridentifikasinya kondisi eksisting pariwisata di lokasi wisata talaga bodas Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut.

Menguraikan kondisi eksisting pariwisata yang ada di Kawah Talaga Bodas, sesuai dengan komponen pariwisata, seperti : [1] *attraction* ; [2] *accessibility*; [3] *amenity*; [4] *ancillary*.

2. Teridentifikasinya kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata di Kawah Talaga Bodas dilihat standart perencanaan pariwisata.

Menguraikan kondisi sarana dan prasarana pariwisata berdasarkan dengan mempertimbangkan dilihat dari Standar perencanaan pariwisata (Standart Kelayakan Menjadi Daerah Tujuan Wisata menurut Lothar A.Kreck, PP No 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025 dan PERMENPAR No 4 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Bidang Fisik Pariwisata).

3. Teridentifikasinya arahan kebutuhan sarana dan prasarana wisata Kawah Talaga Bodas Kabupaten Garut.

Dalam penyusunan arahan kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata di Kawah Talaga Bodas, dilihat dari hasil analisis pada sasaran 2 dengan IPA (*Importance Performance Analysis*).

1.5 Metodologi

1.5.1 Metode Pendekatan

David H. Penny dalam (Mahardini et al., n.d.) mengatakan bahwa penelitian merupakan suatu proses pemikiran yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai permasalahan yang memerlukan solusi melalui pengumpulan serta penafsiran data dan fakta. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan memadukan metode kuantitatif dan kualitatif guna memperoleh hasil analisis yang lebih komprehensif. Metode kualitatif dipahami sebagai pendekatan yang menghasilkan data dalam bentuk narasi atau deskriptif, yang diperoleh melalui proses pengumpulan data non-numerik, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan pada paradigma positivistik, yang bertujuan untuk menguji teori atau hipotesis dengan menggunakan data numerik. Metode ini biasanya diterapkan pada populasi atau sampel tertentu, dengan teknik

pengambilan sampel yang bersifat acak, pengumpulan data menggunakan instrumen terstandar, serta analisis data dilakukan secara statistik. Penelitian kuantitatif dicirikan oleh proses yang sistematis, terencana, dan tersusun dengan baik sejak tahap perancangan hingga pelaksanaan. Untuk menggambarkan pendekatan metode yang diterapkan dalam penelitian ini, berikut disajikan metode yang digunakan untuk masing-masing sasaran analisis:

Tabel 1.1 Metode Pendekatan Penelitian

No	Sasaran	Metode Pendekatan	Keterangan
1	Teridentifikasinya kondisi eksisting pariwisata di lokasi wisata talaga bodas Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut	Kualitatif	Sasaran pertama penelitian ini adalah mengidentifikasi kondisi eksisting pariwisata di Kawah Talaga Bodas melalui studi lapangan yang memperhatikan komponen utama pariwisata.
2	Teridentifikasinya kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata di Kawah Talaga Bodas dilihat berdasarkan standart perencanaan pariwisata.		Pada sasaran kedua, peneliti akan mengidentifikasi hasil dari lapangan di bandingkan dengan standart perencanaan pariwisata.
3	Teridentifikasinya arahan kebutuhan sarana dan prasarana wisata Kawah Talaga	Kuantitatif	Pada sasaran ketiga, peneliti akan mengidentifikasi hasil dari kuesioner menggunakan teknik analisis IPA lalu dibandingkan dengan hasil dari sasaran 2.

Sumber : Interpretasi Peneliti 2023

1.5.2 Metode Pengumpulan Data dan Analisis

Penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan analisis untuk merumuskan arahan kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata di kawasan Kawah Talaga Bodas. Tahapan dimulai dengan mengidentifikasi kondisi eksisting pariwisata berdasarkan komponen utama, yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan ancillary, yang kemudian dilanjutkan dengan evaluasi terhadap ketersediaan sarana dan prasarana yang ada. Selanjutnya, dilakukan perhitungan dan analisis kebutuhan sarana dan prasarana berdasarkan standar perencanaan pariwisata. Tahap akhir dari analisis ini adalah penyusunan arahan pengembangan kawasan dengan menggunakan metode Importance Performance Analysis (IPA). Berikut penjabaran lebih lanjut mengenai metode pengumpulan data dan teknik analisis disusun berdasarkan sasaran penelitian yang telah disusun :

1.5.2.1 Teridentifikasinya kondisi eksisting pariwisata di lokasi wisata Kawah Talaga Bodas Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut Dilihat Dari Komponen Pariwisata.

Metode penelitian pada sasaran pertama dijelaskan melalui tiga aspek utama, yaitu pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis. Adapun penjelasan rinci disajikan sebagai berikut:

A. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam kajian ini mencakup studi literatur, observasi lapangan, serta pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait, khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Garut dan Bappeda Kabupaten Garut. Adapun bentuk tahapan penelitian lapangan dilakukan melalui beberapa bentuk survei data, antara lain penyebaran kuesioner dan dokumentasi lapangan.

1. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi langsung di lokasi, dengan tujuan memperoleh informasi yang akurat mengenai kondisi sarana dan prasarana pariwisata. Observasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran nyata tentang kondisi jaringan jalan serta fasilitas penunjang pariwisata yang ada di kawasan Kawah Talaga Bodas. Data yang dikumpulkan mencakup kondisi eksisting kegiatan pariwisata berdasarkan komponen utama pariwisata, seperti atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan pelayanan pendukung lainnya.

a. Dokumentasi

Dokumentasi menurut sugiyono (2014:329) dalam (Nurdiansyah & Kartika, 2020) dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh data dan informasi yang berbentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, maupun gambar, yang berfungsi sebagai pendukung dalam proses penelitian. Penggunaan media visual seperti foto dan video memungkinkan peneliti untuk menggambarkan kondisi tertentu secara lebih deskriptif dan aktual. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk merekam kondisi eksisting di lapangan (Syarifudin & Ishak, 2020), sehingga keberadaan data visual ini menjadi penting dalam mendeskripsikan fenomena yang terjadi di kawasan Kawah Talaga Bodas sebagai dasar dalam proses analisis dan pembahasan.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu melalui pihak lain yang telah mengumpulkan atau menyajikannya sebelumnya. Data ini berfungsi sebagai pelengkap dan pendukung hasil temuan dari penelitian lapangan, dan biasanya bersumber dari dokumen, laporan, atau instansi terkait yang relevan dengan topik penelitian.

Tabel 1.2 Checklist Data Sekunder

No.	Data yang dibutuhkan	Bentuk Data	Tahun Data	Instansi	Lokasi
1.	Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Daerah + SHP	Dokumen	2019-2025	Bappeda Provinsi Jawa Barat	Jl. Ir. H. Juanda No.287, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40135
				Bappeda Kabupaten Garut	Jl. Patriot No.8, Sukagalih, Kec. Tarogong Kidul, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44151

Sumber : Interpretasi Peneliti 2023

B. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui kondisi eksisting pariwisata yaitu metode analisis kualitatif. Peneliti akan mengidentifikasi kondisi eksisting pariwisata di Kawah Talaga Bodas berdasarkan komponen 4a pariwisata

a. *Attraction* (Atraksi)

Atraksi merupakan salah satu komponen utama dalam kepariwisataan yang berperan dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi. Atraksi yang dikembangkan secara optimal dapat menjadi potensi atau sumber daya penting dalam pengembangan pariwisata. Dalam konteks penelitian ini, atraksi yang dianalisis mencakup daya tarik alami serta daya tarik khusus yang terdapat di kawasan studi.

b. *Amenity* (Amenitas)

Amenitas merupakan berbagai fasilitas penunjang yang dibutuhkan wisatawan selama berada di kawasan objek wisata guna menunjang kenyamanan dan kelancaran aktivitas wisata. Dalam penelitian ini, aspek amenitas yang dikaji meliputi jaringan air bersih, jaringan listrik, infrastruktur jalan, sistem drainase, pengelolaan sampah, jaringan telekomunikasi dan internet, pusat informasi, sarana transportasi, restoran dan warung makan, area parkir, tempat ibadah, serta fasilitas sanitasi seperti toilet umum dan/atau ruang ganti pakaian.

c. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Aksesibilitas merujuk pada sarana dan prasarana yang mempermudah wisatawan dalam mencapai suatu destinasi wisata. Aspek ini tidak hanya mencakup kemudahan transportasi, tetapi juga mencakup waktu tempuh serta kejelasan petunjuk arah menuju lokasi. Dalam penelitian ini, aksesibilitas yang dianalisis meliputi ketersediaan dan kondisi jalan menuju serta di dalam kawasan objek wisata, ketersediaan moda transportasi umum, dan sistem informasi perjalanan yang mendukung.

d. *Ancillary* (Pelayanan tambahan)

Ancillary merupakan pelayanan tambahan berupa sarana dan prasarana penunjang yang berfungsi meningkatkan kenyamanan wisatawan selama berada di destinasi wisata. Dalam konteks penelitian ini, yang termasuk dalam kategori ancillary adalah aspek kelembagaan pengelola objek wisata, ketersediaan informasi pariwisata, serta penyediaan media informasi seperti brosur, pamflet, dan peta wisata.

1.5.2.2 Teridentifikasinya kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata di Kawah Talaga Bodas Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut dilihat berdasarkan standart perencanaan pariwisata.

A. Metode Pengumpulan Data

Data sekunder dan primer yang digunakan sama dengan yang digunakan pada sasaran 1.

B. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kondisi eksisting sarana dan prasarana yang terdapat di kawasan wisata Kawah Talaga Bodas. Analisis ini dilakukan melalui pengumpulan data primer dan sekunder. Selanjutnya data yang telah diperoleh dianalisis dan dibandingkan dengan standart perencanaan pariwisata. Hasil dari analisis perbandingan tersebut menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi yang dapat dijadikan acuan pada sasaran selanjutnya.

Analisis tingkat kebutuhan sarana dan prasarana di Kawah Talaga Bodas dilakukan berdasarkan standart perencanaan pariwisata. Adapun sarana dan prasarana tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3 Sarana dan prasarana pariwisata

No	Sarana dan prasarana
1	Listrik dan Lampu Penerangan
2	Air Bersih
3	Jaringan Jalan
4	Drainase
5	Persampahan/tempat sampah
6	Rambu-Rambu Peringatan tentang kebersihan
7	Jaringan telepon
8	Akses internet
9	klirik 24 jam, apotik/toko obat
10	pos keamanan/polisi pariwisata
11	pemadam kebakaran
12	rambu-Rambu Peringatan tentang keamanan
13	Transportasi lokal
14	sarana pendidikan

No	Sarana dan prasarana
15	fasilitas perbankan
16	tempat berkemah
17	tempat bermain anak-anak
18	pusat informasi wisata
19	petunjuk arah atau papan informasi wisata
20	tempat atau ruang pertunjukan kesenian dan budaya
21	pusat perbelanjaan barang-barang umum
22	sarana olahraga
23	sarana ibadah
24	tempat penjualan souvenir
25	restoran dan warung makan
26	toilet umum
27	ruang ganti pakaian
28	papan selamat datan
29	tempat beristirahat
30	akomodasi

Sumber : (Agusbushro et al., n.d.-a)

1.5.2.3 Teridentifikasinya arahan kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata Kawah Talaga Bodas Kabupaten Garut.

A. Metode Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan untuk mendukung pencapaian sasaran ini diambil dari hasil yang telah dikumpulkan pada sasaran sebelumnya. Data tersebut dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam merumuskan arahan yang akan disusun.

2. Pengumpulan Data Primer

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan sumber informasi yang dianggap mampu mewakili kelompok tertentu di area penelitian. Teknik ini merupakan bagian dari metode survei, di mana pertanyaan disampaikan secara lisan kepada pihak-pihak yang terkait. Dalam penelitian ini, wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi

mengenai potensi serta tantangan yang terkait dengan pelayanan yang diberikan oleh pemerintah serta pengelola destinasi wisata Kawah Talaga Bodas.

- **Pemilihan Metode**

Wawancara merupakan metode pengumpulan data melalui tanya jawab lisan yang dilakukan kepada narasumber yang dianggap mewakili kelompok tertentu di wilayah kajian. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai potensi dan permasalahan layanan yang disediakan oleh pemerintah maupun pengelola destinasi wisata di kawasan Kawah Talaga Bodas. Dalam Penelitian ini narasumber yang menguasai Terkait sarana dan prasarana pariwisata di Kawah Talaga Bodas antara lain adalah :

- Dinas Pariwisata Kabupaten Garut
- Pengelola Wisata di Kawah Talaga Bodas

- **Karakteristik Narasumber**

Karakteristik narasumber yang dipilih dalam wawancara ini mencakup perwakilan dari instansi pemerintah dan pengelola wisata yang dinilai memiliki pengetahuan serta kewenangan dalam memberikan informasi mengenai kondisi eksisting sarana dan prasarana pariwisata di kawasan Kawah Talaga Bodas. Berikut beberapa karakteristik narasumber yang dibutuhkan sebagai :

Karakteristik Narasumber instansi pemerintah

- 1) Rentang usia narasumber berada pada kisaran 25 hingga 55 tahun.
- 2) Lama bekerja dibidang kepariwisataan min. 3 tahun
- 3) Bertempat tinggal di Kabupaten Garut
- 4) Jabatan min ketua atau sekretaris bidang terkait

Karakteristik narasumber pengelola wisata

- 1) Rentang usia narasumber berada pada kisaran 25 hingga 55 tahun.
- 2) Memiliki pengalaman kerja di kawasan Kawah Talaga Bodas selama minimal dua tahun.
- 3) Berdomisili di wilayah Kabupaten Garut.
- 4) Bekerja sebagai pengelolaan Objek Wisata

Memiliki pengetahuan yang memadai terkait kondisi sarana dan prasarana di kawasan Kawah Talaga Bodas.

Tabel 1.4 Matriks Wawancara

Topik Wawancara	Metode Wawancara	Alat Wawancara	Narasumber	Keterangan
Potensi dan permasalahan pelayanan yang disediakan oleh pemerintah atau pengelola destinasi pariwisata yang ada di Kawah Talaga Bodas	Purposive Sampling	Form Wawancara	Dinas Pariwisata Kabupaten Garut	Narasumber yang dipilih merupakan individu yang memiliki pemahaman terhadap potensi serta permasalahan dalam penyediaan pelayanan bagi wisatawan, khususnya terkait sarana dan prasarana penunjang pariwisata di kawasan objek wisata Kawah Talaga Bodas.
			Pengelola objek wisata di Kawah Talaga Bodas	

Sumber : Interpretasi Peneliti 2023

b. Penyebaran Kuesioner

Penyebaran kuesioner dilakukan dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada responden, yang dalam hal ini adalah wisatawan yang sedang berkunjung ke kawasan wisata Kawah Talaga Bodas. Metode ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pengunjung serta memperoleh tanggapan mereka terhadap kondisi sarana dan prasarana yang tersedia di lokasi wisata.

Tabel 1.5 Matriks Kuesioner

Topik Kuesioner	Metode Kuesioner	Alat Yang Digunakan	Narasumber
Penilaian Tingkat Kepentingan (Importance) Sarana Dan Prasarana	Simple Random Sampling (Sampel Acak)	Lembar Kuesioner	Pengunjung Objek Wisata Kawah Talaga Bodas
Penilaian Tingkat Kinerja Sarana dan Prasarana			

Sumber : Interpretasi Peneliti 2023

Untuk mengolah data hasil kuesioner dalam penelitian ini menurut (Warsito,1992:59) adalah sebagai berikut :

1. **Pemeriksaan kelengkapan jawaban**, yaitu tahap awal untuk mengevaluasi apakah semua pertanyaan dalam kuesioner telah dijawab secara lengkap oleh responden.
2. **Tally**, yaitu proses menghitung jumlah atau frekuensi masing-masing jawaban yang diberikan responden pada setiap butir pertanyaan.
3. **Perhitungan persentase**, yaitu mengubah hasil tally ke dalam bentuk persentase yang disajikan melalui tabel distribusi frekuensi tunggal, dengan menggunakan rumus:

$$P = f/N \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

P :Persentase

N = Jumlah sampel yang diolah

f : Frekuensi data

c. Metode Sampling

Menurut Djarwanto (1994:43), sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti. Sampel yang baik adalah sampel yang bersifat representatif, yaitu mampu menggambarkan karakteristik populasi secara akurat. Untuk menjaga validitas hasil penelitian dan meminimalkan bias, penentuan sampel dilakukan berdasarkan dua kriteria, yaitu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi merujuk pada karakteristik umum subjek dalam populasi target yang sesuai dan layak untuk diteliti (Nursalam, 2003:96). Sementara itu, kriteria eksklusi digunakan untuk mengeluarkan subjek yang sebenarnya memenuhi kriteria inklusi, namun tidak dapat diikutsertakan dalam penelitian karena alasan tertentu (Nursalam, 2003:97). Sebab-sebab yang dipertimbangkan dalam menentukan kriteria eksklusi antara lain:

- Subjek membatalkan kesediannya untuk menjadi responden penelitian, dan

- Subjek berhalangan hadir atau tidak di tempat ketika pengumpulan data dilakukan.

- **Karakteristik Responden**

Responden yang dipilih untuk mengisi kuesioner merupakan wisatawan yang dianggap mampu memberikan jawaban yang relevan dan mewakili, serta memiliki pengetahuan mengenai kondisi eksisting sarana dan prasarana pariwisata di kawasan penelitian. Dalam menentukan responden tersebut, digunakan dua pendekatan teknik pengambilan sampel, yaitu Probability Sampling dan Non-Probability Sampling, yang disesuaikan dengan tujuan dan kondisi penelitian di lapangan. Berikut perbedaan antara kedua metode sampling tersebut:

Tabel 1.6 Perbandingan Metode Sampling

No	Metode Sampel	Prinsip	Responden
1	Probability Sampling	Memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi	Random
2	Simple Random Sampling (Sampel Acak)	Pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa melihat strata atau tingkatan. Digunakan apabila anggota populasi dianggap homogen.	Random
3	Proportionate Stratified Random Sampling	Pengambilan sampel dari anggota populasi yang telah disusun berstrata secara acak. Digunakan apabila anggota populasi heterogen.	Random, Non random
4	Disproportionate Stratified Random Sampling	Pengambilan sampel dari anggota populasi berstrata tetap dan secara acak. Digunakan apabila anggota populasi heterogen	Random, Non random
5	Area Sampling (Cluster Sampling)	Dilakukan dengan cara mengambil wakil dari setiap wilayah geografis yang ada. Disebut juga dengan sampel kelompok.	Random
6	Non-Probability Sampling	Tidak memberikan kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel.	Non Random
7	Sampling Sistemati	Pengambilan sampel didasarkan atas urutan dari populasi yang diberikan nomor urut atau diambil pada jarak interval waktu tertentu.	Non Random
8	Sampling Kuota	Penentuan sampel dari populasi dengan ciri-ciri tertentu sampai jumlah yang dikehendaki.	Non Random
9	Sampling Aksidental	Penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas	Random
10	Purposive Sampling	Pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dari si peneliti.	Non Random
11	Sampling Jenuh	Sampling dilakukan apabila populasinya kurang dari 30 orang. Sama dengan sensus.	Random, Non random
12	Snowball Sampling	Setiap anggota sampel mengajak para temannya untuk dijadikan sampel juga dan seterusnya sehingga jumlah sampel akan semakin banyak.	Random, Non random

Sumber : (Susetyo, 2010). Statistika Untuk Analisis Data Penelitian.

- **Pemilihan Metode Sampling**

Dari tabel diatas, metode yang digunakan sebagai berikut:

- Purposive Sampling, untuk pengumpulan data primer melalui wawancara, pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu. Responden yang dimaksud adalah pegawai dinas terkait dan pengelola objek wisata yang memiliki pengetahuan mengenai kondisi sarana dan prasarana pariwisata. Pemilihan dilakukan secara sengaja (non-acak), dan mencakup individu yang masih aktif atau relevan dengan lokasi studi, serta telah melakukan kunjungan atau aktivitas dalam kurun waktu tidak lebih dari satu tahun terakhir.
- Simple Random Sampling, untuk pengumpulan data primer melalui penyebaran kuesioner. Responden yang dipilih merupakan wisatawan, yang dianggap memiliki pemahaman terhadap kondisi sarana dan prasarana pariwisata. Pemilihan responden dilakukan secara acak, sehingga setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel penelitian.

- Metode Penentuan Sampel

Sampel penyebaran kuesioner diambil secara acak menggunakan metode Simple Random Sampling, di mana pemilihan responden dilakukan tanpa perhitungan statistik tertentu, namun tetap memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih. Pemilihan sampel didasarkan pada faktor kebetulan, yakni wisatawan yang berada di lokasi saat penelitian berlangsung dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Di karenakan populasi tidak diketahui secara pasti, menurut riduwan (2015:65) dalam (Nurliati & Mardian, 2021), jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Cochran. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 96 responden.

$$n_0 = \frac{z^2 pq}{e^2} = \frac{(1,96)^2 (0,5)(0,5)}{(0,1)^2} = 96 \text{ orang}$$

N = Jumlah sampel yang dibutuhkan

Z = Tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam sampel,yakni 95%

P = Peluang bernar 50%

Q = peluang salah 50%

Tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% dimana nilai z sebesar 1.96 dan tingkat *error* maksimum sebesar 10%.

- Metode Analisis

Adapun sarana dan prasarana tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1.7 Sarana dan prasarana pariwisata

No	Sarana dan prasarana
1	Listrik dan Lampu Penerangan
2	Air Bersih
3	Jaringan Jalan
4	Drainase
5	Persampahan/tempat sampah
6	Rambu-Rambu Peringatan tentang kebersihan
7	Jaringan telepon
8	Akses internet
9	klinik 24 jam, apotik/toko obat
10	pos keamanan/polisi pariwisata
11	pemadam kebakaran
12	rambu-Rambu Peringatan tentang keamanan
13	Transportasi lokal
14	sarana pendidikan
15	fasilitas perbankan
16	tempat berkemah
17	tempat bermain anak-anak
18	pusat informasi wisata
19	petunjuk arah atau papan informasi wisata
20	tempat atau ruang pertunjukan kesenian dan budaya
21	pusat perbelanjaan barang-barang umum
22	sarana olahraga
23	sarana ibadah
24	tempat penjualan souvenir
25	restoran dan warung makan
26	toilet umum
27	ruang ganti pakaian
28	papan selamat datan
29	tempat beristirahat
30	akomodasi

Sumber : (Agusbushro et al., n.d.-a)

B. Metode Analisis

Analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui arahan kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata adalah Importance Performance Analysis (*IPA*). Importance Performance Analysis (*IPA*) merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis tingkat kepentingan atau harapan serta kinerja atau kepuasan dari pihak pengguna layanan, dalam hal ini wisatawan. Analisis ini menggunakan pendekatan kuadran untuk menggambarkan hubungan antara tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan yang dirasakan oleh wisatawan. Dalam konteks penelitian ini, metode *IPA* digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana tingkat kepuasan wisatawan terhadap pelayanan dan fasilitas yang tersedia di objek wisata Kawah Talaga Bodas.

Model Importance Performance Analysis (*IPA*) digunakan untuk mengevaluasi keterkaitan antara persepsi konsumen terhadap kinerja dan tingkat prioritas perbaikan kualitas suatu produk atau layanan, yang sering dikenal sebagai 'analisis kuadran'. Dengan membandingkan nilai tingkat kepentingan dan nilai kinerja, diperoleh tingkat kesesuaian yang mencerminkan sejauh mana kinerja telah memenuhi harapan pengguna. Nilai tingkat kesesuaian ini menjadi dasar dalam menentukan prioritas perbaikan terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan. Adapun perhitungan tingkat kesesuaian dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TK = \frac{x_i}{y_i} \times 100\%$$

Keterangan :

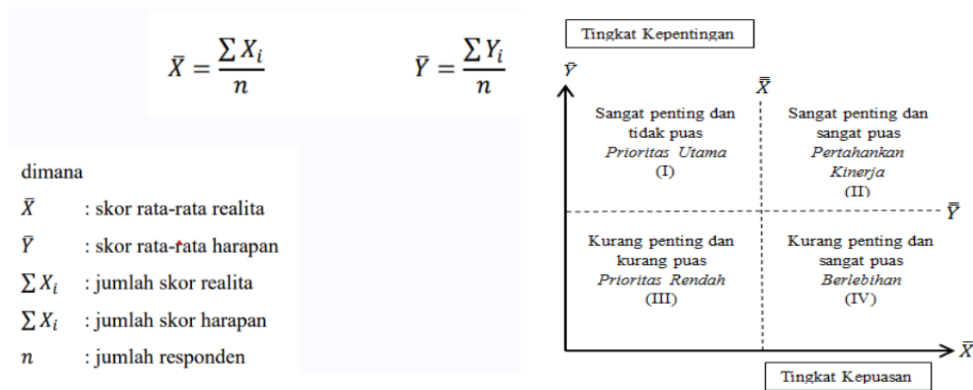
Tk = tingkat kesesuaian

X_i = Nilai Kinerja (*perceived*)/kepuasan konsumen

Y_i = Nilai harapan / kepentingan konsumen

Diagram Karteus

Diagram Kartesius adalah sebuah metode pemetaan yang terbagi menjadi empat kuadran, dibatasi oleh dua garis yang saling tegak lurus dan berpotongan pada koordinat (X, Y). Sumbu X merepresentasikan rata-rata nilai kinerja atau pelaksanaan dari seluruh atribut yang dinilai, sedangkan sumbu Y menunjukkan rata-rata nilai tingkat kepentingan dari keseluruhan atribut. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat kesesuaian adalah sebagai berikut:



Adapun interpretasi dari kuadran tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kuadran I / Prioritas Utama (*Concentrate Here*)

Kuadran ini menunjukkan sejumlah faktor yang dinilai memiliki tingkat kepentingan tinggi oleh pengunjung Kawah Talaga Bodas, namun pencapaian kinerjanya masih dianggap belum memadai. Oleh karena itu, aspek-aspek dalam kuadran ini perlu menjadi prioritas perbaikan, sehingga pengelola disarankan untuk lebih fokus dan mengoptimalkan alokasi sumber daya guna meningkatkan performa pada elemen-elemen tersebut.

b. Kuadran II / Prioritas Prestasi (*Keep Up The Good Work*)

Kuadran ini mencakup faktor yang memiliki tingkat kepentingan tinggi di mata wisatawan dan pada saat yang sama menunjukkan kinerja yang memuaskan. Aspek-aspek dalam kuadran ini berkontribusi signifikan terhadap kepuasan pengunjung, sehingga pengelola perlu mempertahankan dan terus menjaga kualitas kinerjanya agar tetap optimal.

c. Kuadran III / Prioritas Rendah (*Low Priority*)

Berisi faktor-faktor yang memiliki tingkat kepentingan dan kinerja yang relatif rendah di mata wisatawan. Karena aspek-aspek ini tidak dianggap terlalu penting ataupun mendesak, maka pengelola tidak perlu memfokuskan perhatian atau sumber daya secara khusus pada faktor-faktor tersebut dalam jangka pendek.

d. Kuadran IV / Prioritas Berlebihan (*Possibly Overkill*)

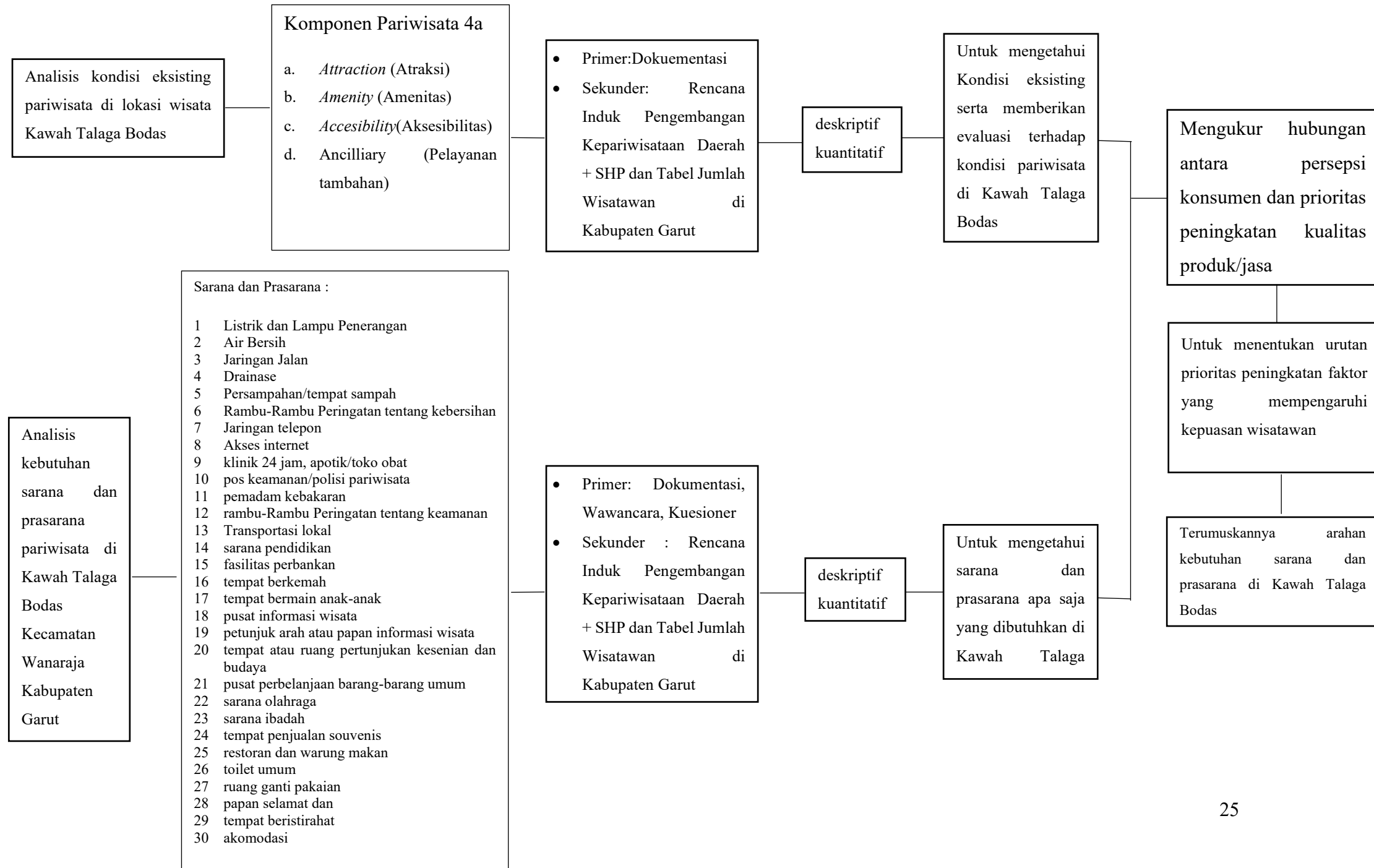
Pada kuadran ini mencakup faktor-faktor yang memiliki tingkat kepentingan rendah di mata wisatawan, namun saat ini justru memperoleh kinerja yang relatif tinggi. Kondisi ini menunjukkan adanya alokasi sumber daya yang

kurang efisien, sehingga pengelola disarankan untuk mengalihkan perhatian dan sumber daya tersebut ke aspek lain yang lebih prioritas dan berdampak besar terhadap kepuasan pengunjung.

Dalam penelitian ini, angket yang dibagikan kepada responden disusun berdasarkan pendekatan skala Likert. Setiap responden diminta untuk memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan dalam kuesioner dengan memilih salah satu dari lima opsi jawaban yang telah disediakan. Pemberian nilai jawaban antara 1 – 5 dengan Rincian sebagai berikut :

1. Kuesioner 1 untuk penilaian tingkat kepentingan (*Importance*) setiap atribut :
 - 4 : Sangat Penting
 - 3 : Penting
 - 2 : Tidak Penting
 - 1 : Sangat Tidak Penting
2. Kuesioner 2 untuk penilaian tingkat kinerja (*Performance*) setiap atribut :
 - 4 : Sangat Puas
 - 3 : Puas
 - 2 : Tidak Puas
 - 1 : Sangat Tidak Puas

1.6 Kerangka Analisis



1.7 Kerangka Pemikiran

Kebijakan :

- UU No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata
- PERMENPAREKRAF No 3 Tahun 2018 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan DAK Fisik Bidang pariwisata.
- PERDA Kab Garut No 6 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Garut Nomor 29 Tahun 2011 Tentang RTRW Kabupaten Garut Tahun 2011 – 2031
- PERDA Kabupaten Garut Nomor 2 Tahun 2019 tentang RIPARDA Tahun 2019 – 2025

Kawah Talaga Bodas dalam PERDA no 2 tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2019-2025 Kawah Talaga Bodas yang berada di Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut berada di KSPK (Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten) Garut Utara dan ditetapkan sebagai 10 objek wisata yang menjadi prioritas pembangunan di Kabupaten Garut.

Isu :

- Kawah Talaga Bodas termasuk kedalam prioritas pembangunan di Kabupaten Garut
- Beberapa sarana dan prasarana masih belum optimal

SASARAN :

2. Teridentifikasinya kondisi eksisting pariwisata di lokasi wisata talaga bodas Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut.
3. Teridentifikasinya kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata di Kawah Talaga Bodas dilihat standart perencanaan pariwisata.
4. Teridentifikasinya arahan kebutuhan sarana dan prasarana wisata Kawah Talaga Bodas Kabupaten Garut

TUJUAN :

Tujuan yang ingin dicapai dalam studi ini adalah menyusun arahan kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata di lokasi wisata talaga bodas Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut.

METODE PENGUMPULAN DATA :

1. Teridentifikasinya kondisi eksisting pariwisata di lokasi wisata talaga bodas Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut = **Primer dan Sekunder**
2. Teridentifikasinya kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata di Kawah Talaga Bodas dilihat berdasarkan standart perencanaan pariwisata = **Primer dan Sekunder**
3. Teridentifikasinya arahan kebutuhan sarana dan prasarana wisata Kawah Talaga Bodas Kabupaten Garut = **primer dan sekunder**

METODE ANALISIS :

1. Teridentifikasinya kondisi eksisting pariwisata di lokasi wisata talaga bodas Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut = **Analisis Deskriptif berdasarkan Komponen Pariwisata 4a**
2. Teridentifikasinya kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata di Kawah Talaga Bodas dilihat berdasarkan perencanaan pariwisata = **Kuesioner dan Wawancara**
3. Teridentifikasinya arahan kebutuhan sarana dan prasarana wisata Kawah Talaga Bodas Kabupaten Garut = **Analisis IPA (Importance Performance Analysis)**

Strategi arahan kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata di Kawah Talaga Bodas Kabupaten Garut

Kesimpulan

1.8 Matriks Analisis

No	Sasaran	Metode Analisis	Pengumpulan Data		Output	Tahun Data	Sumber Data
			Primer	Sekunder			
1	Teridentifikasinya kondisi eksisting pariwisata di lokasi wisata Talaga Bodas Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut dilihat dari komponen pariwisata.	• analisis Kualitatif • analisis komponen 4a pariwisata	Observasi lapangan	• Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Daerah + SHP • Tabel Jumlah Wisatawan Nusantara dan Mancanegara Kawah Talaga Bodas	Untuk mengetahui Kondisi eksisting serta memberikan evaluasi terhadap kondisi sarana dan prasarana pariwisata di Kawah Talaga Bodas	2019-2025	• Bappeda Provinsi Jawa Barat dan Bappeda Kabupaten Garut • Pengunjung
2	Teridentifikasinya kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata di Kawah Talaga Bodas dilihat standart perencanaan pariwisata	analisis Kualitatif	• Observasi Lapangan • Kuesioner • Wawancara	• Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Daerah + SHP • Tabel Jumlah Wisatawan Nusantara dan Mancanegara Kawah Talaga	Untuk mengetahui sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan di Kawah Talaga Bodas	2019-2025	• Pengunjung • Pengelola • Dinas terkait
3	Teridentifikasinya arahan kebutuhan sarana dan prasarana wisata Kawah Talaga Bodas Kabupaten Garut	• analisis deskriptif kuantitatif • analisis Importance Performance Analisis	• Observasi Lapangan • Kuesioner • Wawancara	• Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Daerah + SHP • Tabel Jumlah Wisatawan Nusantara dan Mancanegara Kawah Talaga	Untuk mengetahui arahan kebutuhan sarana dan prasarana yang ada di Kawah Talaga Bodas	2019-2025	Pengunjung

1.9 Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Parameter	Sumber
1	Sarana dan Prasarana Pariwisata	Jaringan Listrik dan lampu penerangan	Adanya jaringan listrik dan lampu penerangan	(Agusbushro et al., n.d.-a)
		Air bersih	Adanya Air Bersih	
		Jaringan jalan	Adanya jaringan jalan menuju objek wisata	
		Drainase	Adanya drainase di sekitar objek wisata	
		Persampahan/tempat sampah	Adanya tempat persampahan di objek wisata	
		Rambu-rambu peringatan tentang kebersihan	Adanya rambu-rambu peringatan tentang kebersihan di objek wisata	
		Jaringan telepon	Adanya jaringan telepon di objek wisata	
		Akses internet	Adanya akses internet di objek wisata	
		Klinik 24 jam, apotik/toko obat	Adanya Klinik 24 jam, apotik/toko obat di sekitar objek wisata	
		Pos keamanan/polisi pariwisata	adanya pos keamanan/polisi pariwisata di objek wisata	
		Pemadam kebakaran	adanya pemadam kebakaran di objek wisata	
		Rambu-rambu peringan tentang keamanan	Adanya rambu-rambu peringatan tentang keamanan	
		Transportasi loka	adanya transportasi lokal menuju objek wisata	
		Sarana pendidikan	adanya sarana pendidikan di sekitar objek wisata	
		Fasilitas perbankan	adanya fasilitas perbankan seperti mesin ATM	
		Tempat berkemah	adanya tempat berkemah di objek wisata	
		Tempat Bermain Anak-anak	adanya tempat bermain untuk anak-anak di objek wisata	
		Pusat Informasi Wisata	adanya pusat informasi bagi wisatawan di objek wisata	
		Petunjuk arah atau papan informasi wisata	adanya petunjuk arah atau papan informasi yang memudahkan bagi wisatawan	
		tempat atau ruang pertunjuk kesenian dan budaya	adanya tempat atau ruang pertunjukan kesenian dan budaya	
		pusat perbelanjaan barang-barang umum	adanya pusat perbelanjaan barang-barang umum di objek wisata	
		sarana olahraga	adanya sarana olahraga seperti lapangan volly, lapangan sepakbola dll	

No	Variabel	Indikator	Parameter	Sumber
		sarana ibadah	adanya sarana peribadatan seperti mushala, gereja dll	
		tempat penjualan souvenir	adanya tempat penjualan souvenir di objek wisata	
		restoran dan warung makan	adanya restoran dan warung makan di objek wisata	
		toilet umum	adanya toilet umum di objek wisata	
		Ruang ganti pakaian	adanya ruang ganti pakaian di objek wisata	
		papan selamat datang	adanya papan selamat datang di objek wisata	
		tempat beristirahat	adanya tempat beristirahat di objek wisata	
		akomodasi	adanya akomodasi di objek wisata seperti hotel, villa dll	
2	Komponen Pariwisata	<i>Attraction</i> (Atraksi)	• Daya tarik alami (pegunungan/perbukitan, hutan, sungai, danau, air terjun) • Daya tarik budaya (upacara/ritual, adat istiadat, seni pertunjukan, situs) • Daya tarik khusus (pengamatan satwa tertentu, memancing, berbelanja, wahana olahraga, wahana permainan, arung jeram, offroad)	
		<i>Accesibility</i> (Aksesibilitas)	• Ketersediaan jaringan jalan • Kondisi jalan menuju dan di dalam area objek wisata • Ketersediaan moda transportasi umum • Sistem informasi perjalanan	
		<i>Amenity</i> (Amenitas)	• Prasarana umum (jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, jaringan air bersih, jaringan jalan raya, terminal angkutan umum) • Prasarana kebutuhan masyarakat (rumah sakit/klinik, apotek, pom bensin, perbankan) • Sarana pokok kepariwisataan (agen perjalanan, ketersediaan informasi wisata, penginapan, rumah makan) • Sarana penunjang kepariwisatawan (ketersediaan toko cinderamata/oleh-oleh, gedung pertunjukan)	
		Anciliary (Pelayanan Tambahan)	• Tourist Information Center: ketersediaan pelayanan informasi untuk wisatawan • Ketersediaan pamflet/brosur/peta wisata • Keramahmatan masyarakat dalam menyambut dan melayani wisatawan yang berkunjung.	

1.10 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup wilayah dan substansi kajian, batasan studi, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan yang menjadi dasar dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan kajian penelitian yang disusun berdasarkan tinjauan teori, tinjauan pustaka, serta studi-studi terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. Kajian ini bertujuan untuk memberikan landasan konseptual dan memperkuat kerangka pemikiran dalam analisis yang dilakukan.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH

Bab ini menyajikan uraian mengenai gambaran umum wilayah, yang mencakup kondisi wilayah secara eksternal maupun internal di lokasi kajian. Penjelasan ini bertujuan untuk memberikan konteks geografis, administratif, dan karakteristik fisik sebagai dasar dalam analisis lebih lanjut.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil temuan dan analisis dari penelitian tugas akhir yang telah dilaksanakan. Pembahasan difokuskan pada interpretasi data yang diperoleh dan dikaitkan dengan teori maupun kondisi lapangan, hingga pada akhirnya menghasilkan rumusan kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata di kawasan Kawah Talaga Bodas.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian penutup dari penelitian yang berisi kesimpulan atas hasil analisis yang telah dilakukan, khususnya terkait dengan kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata di Kawah Talaga Bodas. Kesimpulan disusun berdasarkan temuan utama penelitian dan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pariwisata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pariwisata diartikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan perjalanan untuk tujuan rekreasi.

Secara umum, **pariwisata** dapat dipahami sebagai aktivitas perjalanan sementara yang dilakukan seseorang dari satu lokasi ke lokasi lainnya, dengan meninggalkan tempat asalnya, baik dengan perencanaan maupun tanpa perencanaan. Tujuan perjalanan ini bukan untuk mencari penghasilan di tempat yang dikunjungi, melainkan untuk kepentingan rekreasi, liburan, atau kepuasan pribadi lainnya.

Menurut pariwisata dapat diartikan sebagai suatu fenomena dalam era modern yang muncul dari kebutuhan manusia akan kesehatan, penyegaran suasana, serta keinginan untuk menikmati keindahan alam dan memperoleh kesenangan. Selain itu, perkembangan pariwisata juga dipengaruhi oleh meningkatnya interaksi antarbangsa dan kemajuan perekonomian masyarakat yang merupakan hasil dari pertumbuhan di sektor perdagangan, industri, dan transportasi.

Secara etimologi pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yaitu “*pari*” yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap, sedangkan “*wisata*” yang berarti perjalanan, bepergian. Dalam Bahasa Inggris dibedakan antara *tour*, *travel*, dan *tourism*. Kata *tour* berarti “perjalanan berkeliling”, sedangkan kata *travel* berarti “perjalanan”. Tambahan kata “*ism*” dalam kata “*tour*” berkaitan dengan perjalanan yang dilakukan.

Berdasarkan UU Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata diartikan sebagai seluruh kegiatan yang berkaitan dengan perjalanan wisata dan bersifat multidimensi serta multidisipliner. Kegiatan ini muncul sebagai respons terhadap kebutuhan individu, negara, dan interaksi antar berbagai pihak, termasuk wisatawan, masyarakat lokal, pelaku usaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Selain itu, pariwisata juga mencakup serangkaian aktivitas perjalanan yang didukung oleh ketersediaan fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pelaku usaha, serta unsur pemerintah.

2.1.1 Jenis-jenis Pariwisata

Dilansir dari (Suwena & Widyatmaja, 2017) dalam diktat Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata Universitas Udayana adalah sebagai berikut :

- a. Berdasarkan Letak Geografisnya, kegiatan pariwisata dapat dibagi ke dalam beberapa kategori sebagai berikut:
 1. Pariwisata lokal (local tourism)
Merupakan bentuk pariwisata yang ruang lingkungannya terbatas pada kawasan atau kota tertentu. Kegiatan wisata ini hanya mencakup area yang sempit dan biasanya bersifat domestik dalam satu kota, seperti pariwisata di Kota Denpasar atau Kota Bandung.
 2. Pariwisata regional (regional tourism)
Jenis pariwisata yang berkembang dalam wilayah tertentu dan dapat melibatkan wilayah nasional maupun internasional dalam skala terbatas. Contohnya adalah pariwisata di kawasan Bali atau Yogyakarta.
 3. Pariwisata nasional (national tourism)
Merupakan aktivitas pariwisata yang berlangsung dalam batas wilayah suatu negara, yang melibatkan wisatawan domestik maupun warga asing yang berdomisili di negara tersebut. Contohnya, kegiatan pariwisata di berbagai daerah di Indonesia.
 4. Pariwisata regional-internasional
Jenis pariwisata yang berkembang di wilayah internasional tertentu yang mencakup lebih dari dua atau tiga negara di kawasan yang sama. Contohnya adalah pariwisata di kawasan ASEAN.
 5. Pariwisata internasional (International tourism)
Merupakan bentuk pariwisata yang terjadi lintas negara dan tersebar di berbagai belahan dunia, dengan cakupan global yang melibatkan wisatawan dari berbagai bangsa.
- b. Menurut Objeknya :
 1. Pariwisata Budaya (Cultural Tourism)

Merupakan bentuk pariwisata yang dilandasi oleh ketertarikan wisatawan terhadap unsur seni dan budaya suatu daerah, seperti tradisi, arsitektur, atau warisan budaya lokal.

2. Pariwisata Pemulihan (Recuperational Tourism)

Jenis pariwisata yang bertujuan untuk memperoleh manfaat kesehatan, seperti pengobatan alami melalui pemandian air panas, terapi lumpur, dan sumber daya alam lainnya.

3. Pariwisata Komersial (Commercial Tourism)

Pariwisata yang berkaitan dengan aktivitas perdagangan, baik skala nasional maupun internasional, seperti kunjungan dalam rangka pameran dagang, konferensi bisnis, atau transaksi komersial.

4. Pariwisata Olahraga (Sport Tourism)

Merupakan kegiatan wisata yang bertujuan untuk menyaksikan atau berpartisipasi dalam acara olahraga tertentu, baik di tingkat lokal maupun internasional, seperti pertandingan sepak bola, olimpiade, dan sebagainya.

5. Pariwisata Politik (Political Tourism)

Jenis pariwisata yang bertujuan untuk mengamati atau mengikuti kegiatan kenegaraan atau peristiwa politik, seperti peringatan hari kemerdekaan atau pelantikan kepala negara.

6. Pariwisata Sosial (Social Tourism)

Pariwisata yang diselenggarakan tanpa tujuan komersial, umumnya dalam bentuk kegiatan pendidikan atau rekreasi kelompok seperti study tour, kunjungan pelajar, dan kegiatan piknik.

7. Pariwisata Religi (Religion Tourism)

Merupakan perjalanan wisata yang bertujuan untuk mengikuti atau menyaksikan kegiatan keagamaan, seperti ibadah haji dan umrah, upacara keagamaan di pura, gereja, atau tempat suci lainnya.

8. Pariwisata Bahari (Marine Tourism)

Pariwisata yang berfokus pada aktivitas di wilayah perairan seperti berenang, menyelam, memancing, serta didukung oleh fasilitas akomodasi, kuliner, dan sarana olahraga air lainnya.

c. Menurut jumlah orang yang melakukan perjalanan :

1. Pariwisata Individu (*Individual Tourism*)

Merupakan perjalanan wisata yang dilakukan secara perseorangan atau oleh satu keluarga kecil yang bepergian bersama tanpa bergabung dalam rombongan besar.

2. Pariwisata Keluarga (*Family Group Tourism*)

Jenis perjalanan wisata yang dilakukan oleh sekelompok anggota keluarga yang memiliki hubungan kekerabatan, dengan tujuan untuk berlibur bersama dalam suatu kegiatan wisata.

3. Pariwisata Kelompok (*Group Tourism*)

Adalah bentuk perjalanan wisata yang dilakukan oleh sejumlah orang dalam satu rombongan besar, yang biasanya diorganisasi oleh lembaga tertentu seperti sekolah, organisasi, komunitas, atau melalui jasa biro perjalanan (travel agent/tour operator).

d. Menurut alasan/tujuan perjalanan:

1. Pariwisata Bisnis (*Business Tourism*)

Merupakan perjalanan yang dilakukan dengan tujuan menjalankan tugas kedinasan, kegiatan usaha, atau aktivitas profesional lainnya, seperti mengikuti seminar, konferensi, kongres, maupun pertemuan bisnis.

2. Pariwisata Liburan (*Vacational Tourism*)

Jenis wisata yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam rangka berlibur, mengisi waktu cuti, atau sekadar mencari relaksasi dan hiburan

3. Pariwisata Pendidikan (*Educational Tourism*)

Perjalanan wisata yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan atau pengalaman belajar, seperti kunjungan edukatif atau *study tour* yang dilakukan oleh pelajar atau mahasiswa.

4. Pariwisata Pengenalan (*Familiarization Tourism*)

Jenis perjalanan yang dimaksudkan untuk mengenal lebih dalam suatu wilayah atau bidang tertentu yang berkaitan langsung dengan pekerjaan atau profesi pelaku perjalanan.

5. Pariwisata Ilmiah (*Scientific Tourism*)

Pariwisata yang difokuskan pada pencarian informasi, pengamatan, atau penelitian terhadap suatu bidang ilmu tertentu, yang dilakukan oleh akademisi, peneliti, atau ilmuwan.

6. Pariwisata Misi Khusus (Special Mission Tourism)

Merupakan perjalanan wisata yang dilakukan dalam rangka menjalankan tugas khusus, seperti misi seni budaya, misi olahraga, atau kegiatan perwakilan tertentu yang bersifat resmi.

7. Pariwisata Perburuan (Hunting Tourism)

Jenis pariwisata yang bertujuan untuk melakukan kegiatan perburuan satwa liar sebagai bentuk hiburan, dengan catatan kegiatan ini dilakukan di wilayah yang diizinkan dan diatur oleh pihak berwenang.

2.1.2 Komponen Pariwisata

Komponen pariwisata adalah komponen kepariwisataan yang wajib dimiliki oleh suatu daya tarik wisata. Cooper dkk (1997) mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang wajib dimiliki oleh sebuah destinasi wisata untuk mengembangkan potensi kepariwisataan, yaitu :

1. Atraksi

Atraksi merupakan produk utama sebuah destinasi. Menurut (Suwena & Widyatmaja, 2017), atraksi wisata atau sumber daya pariwisata adalah komponen penting yang memiliki kemampuan untuk menarik wisatawan secara signifikan. Atraksi ini dapat dikembangkan baik di lokasi aslinya (in situ) maupun di luar lokasi asalnya (ex situ). Lebih lanjut menurut (Suwena & Widyatmaja, 2017) Atraksi Wisata terbagi menjadi 3, yaitu :

- 1) Atraksi Wisata alam, yang meliputi keindahan alam seperti perbukitan, perkebunan, gunung, danau, sungai dan pantai.
- 2) Atraksi wisata budaya, mencakup kearifan masyarakat, seni dan kerajinan tangan, masakan khas, arsitektur rumah tradisional, dan situs arkeologi.
- 3) Atraksi buatan manusia, yaitu atraksi yang diciptakan manusia seperti wisata olahraga, berbelanja, pameran, taman bermain, festival dan konferensi.

2. Aksesibilitas

Merupakan salah satu elemen penting dalam aktivitas pariwisata, karena berkaitan langsung dengan kemudahan wisatawan dalam berpindah dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Suatu destinasi tidak memiliki sistem aksesibilitas yang memadai, baik dari segi infrastruktur transportasi maupun petunjuk arah, akan sulit dijangkau oleh wisatawan. Hal ini pada akhirnya dapat menghambat perkembangan sektor pariwisata di wilayah tersebut.

3. Amenitas

Amenitas merupakan seluruh fasilitas penunjang yang dibutuhkan wisatawan selama berada di destinasi wisata. Fasilitas ini mencakup berbagai kebutuhan dasar dan kenyamanan wisatawan, seperti akomodasi, penyediaan makanan dan minuman, tempat pertunjukan, serta sarana perbelanjaan yang tersedia di lokasi tujuan.

4. *Ancillary* (Pelayanan Tambahan)

Ancillary atau pelayanan tambahan merupakan bentuk dukungan kelembagaan dalam sektor pariwisata yang berfungsi untuk memberikan rasa aman dan kenyamanan bagi wisatawan, serta mendukung kelancaran kegiatan wisata secara menyeluruh. Layanan ini mencakup keberadaan berbagai institusi atau organisasi yang berperan dalam memfasilitasi, mengembangkan, dan mempromosikan destinasi pariwisata. Di antara lembaga tersebut adalah instansi pemerintah seperti dinas pariwisata, komunitas lokal yang mendukung kegiatan wisata, serta asosiasi kepariwisataan seperti asosiasi pengusaha hotel, biro perjalanan, pemandu wisata, dan para pemangku kepentingan lainnya yang terlibat dalam sistem kepariwisataan.

2.1.3 Prasarana Pariwisata

Prasarana pariwisata merupakan elemen dasar berupa sumber daya alam maupun buatan manusia yang secara fundamental diperlukan oleh wisatawan selama melakukan perjalanan di kawasan tujuan wisata. Komponen ini mencakup infrastruktur seperti jalan, jaringan listrik, penyediaan air bersih, fasilitas telekomunikasi, terminal, jembatan, dan sejenisnya. Agar destinasi wisata siap menerima kunjungan, pembangunan prasarana perlu disesuaikan dengan karakteristik lokasi serta kondisi geografis objek wisata tersebut (Suwantoro, 2004). Prasarana dibagi beberapa komponen, yaitu :

1. Prasarana umum, yaitu prasarana yang menyangkut kebutuhan umum bagi kelancaran perekonomian. Adapun yang termasuk dalam kelompok ini diantaranya ialah : Jaringan listrik dan lampu penerangan, air bersih, jaringan jalan, drainase, jaringan telepon, akses internet, sarana pendidikan dan fasilitas perbankan)
2. Prasaran penunjang (Persampahan, rambu-rambu peringatan tentang kebersihan, pos keamanan/polisis pariwisata, pemadam kebakaran dan rambu-rambu peringatan tentang keamanan)
3. Prasarana Wisata (Petunjuk arah atau papan informasi wisata dan papan selamat datang)

2.1.4 Sarana Pariwisata

Menurut (Suwantoro, 2004) sarana wisata merupakan fasilitas yang disediakan di daerah tujuan wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama perjalanan. Sarana ini merupakan hasil rekayasa manusia yang berfungsi menunjang tercapainya tujuan wisata. Secara kuantitatif, sarana mengacu pada jumlah yang harus disediakan, sementara secara kualitatif mencerminkan mutu pelayanan yang ditunjukkan melalui tingkat kepuasan wisatawan. Adapun sarana wisata dapat dibagi dalam 3 unsur pokok, yaitu :

- 1) Sarana Pokok Kepariwisata (tempat berkemah, restoran dan warung makan, toilet umum, ruang ganti pakaian dan akomodasi)
- 2) Sarana Pelengkap kepariwisataan (tempat bermain anak-anak, tempat atau ruang pertunjukan kesenian dan budaya, pusat perbelanjaan barang-barang umum, tempat penjualan souvenir dan tempat beristirahat)
- 3) Sarana Penunjang Kepariwisata (klinik 24 jam, pusat informasi wisata, sarana olahraga dan sarana ibadah)

2.1.5 Pengertian Wisatawan

Menurut P.W Ogilive dalam Yoeti A, 1982, wisatawan didefinisikan sebagai setiap individu yang memenuhi dua kriteria utama. Pertama, individu tersebut melakukan perjalanan dengan meninggalkan tempat tinggal tetapnya untuk jangka waktu kurang dari satu tahun. Kedua, selama berada di tempat yang dikunjungi, individu tersebut melakukan pengeluaran atau membelanjakan uang yang diperolehnya dari luar wilayah atau negara yang dikunjungi. Dengan kata lain, pengeluaran tersebut bukan berasal dari aktivitas ekonomi di destinasi

wisata, melainkan dari tempat asal wisatawan itu sendiri. Definisi ini menekankan pada aspek durasi perjalanan dan sumber dana yang digunakan selama melakukan aktivitas wisata.

Wisatawan individu yang melakukan perjalanan ke suatu negara yang bukan merupakan tempat tinggal tetapnya, dengan tujuan apa pun selain melakukan pekerjaan atau aktivitas yang memperoleh bayaran dari negara yang dikunjungi. Berdasarkan pengertian pengunjung di atas adapun bagian-bagian yang termasuk di dalamnya, yaitu :

- a) Wisatawan (*tourist*) yaitu pengunjung sementara yang paling sedikit tinggal 24 jam di negara yang dikunjungi
- b) Pelancong (*excursionist*) yaitu pengunjung sementara yang tinggal kurang dari 24 jam di negara yang dikunjungi.

Jenis dan macam wisatawan dapat diklasifikasikan berdasarkan sifat perjalanannya serta ruang lingkup aktivitas wisata yang dilakukan. Adapun penggolongan wisatawan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Wisatawan asing (*foreign tourist*) merupakan individu berkewarganegaraan asing yang melakukan perjalanan ke negara lain selain tempat tinggal tetapnya. Identifikasi wisatawan ini dapat dilihat dari status kewarganegaraan, dokumen perjalanan yang dimiliki, serta penggunaan mata uang asing dalam transaksi, yang umumnya diperoleh melalui penukaran di bank atau tempat penukaran resmi.
- b) Domestic foreign tourist merujuk pada warga negara asing yang menetap di suatu negara untuk keperluan tertentu, dan melakukan perjalanan wisata di dalam wilayah negara tempat tinggal semmentarnya. Meskipun berdomisili di negara tersebut, wisatawan ini tetap memperoleh penghasilan dari negara asal dan menggunakan mata uang asing.
- c) Wisatawan Domestik (*Domestic Tourist*) adalah warga negara yang melakukan aktivitas wisata di dalam wilayah negaranya sendiri, tanpa melintasi batas negara lain.
- d) Indigenous foreign tourist adalah warga negara suatu negara yang sedang menjalankan tugas atau tinggal di luar negeri, kemudian kembali ke negara asalnya untuk melakukan kegiatan wisata di dalam negeri tersebut.
- e) Wisatawan Transit(*Transit Tourist*) merupakan individu yang secara tidak langsung berwisata di suatu negara karena keharusan untuk singgah sementara waktu di titik transit seperti bandara, stasiun, atau pelabuhan, bukan atas dasar kehendak pribadi.

- f) Wisatawan Bisnis (*Business Tourist*) adalah individu yang melakukan perjalanan dengan tujuan utama urusan pekerjaan atau bisnis, namun memanfaatkan waktu setelah tugas utamanya selesai untuk melakukan kegiatan wisata.

2.1.6 Daya Tarik Wisata

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, daya tarik wisata diartikan sebagai segala sesuatu yang memiliki nilai keunikan, keindahan, dan kekhasan, baik yang berasal dari kekayaan alam, budaya, maupun hasil karya manusia, yang dapat menjadi tujuan kunjungan wisatawan. Sejalan dengan hal tersebut (Pujaastawa et al., 2015) menyatakan bahwa daya tarik wisata mencakup seluruh potensi yang berasal dari sumber daya alam, budaya, maupun unsur buatan manusia yang memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai objek wisata.

Jenis-jenis daya tarik wisata dijelaskan dalam PP Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang RIPARNAS 2010-2025, sebagai berikut :

1. Daya Tarik Wisata Alam dibedakan menjadi 2, yaitu :
 - a) Daya Tarik Wisata Alam yang berbasis potensi keanekaragaman dan keunikan lingkungan alam di wilayah perairan laut, seperti :
 - Pesisir pantai
 - kolam air
 - b) Daya Tarik Wisata Alam yang berbasis potensi keanekaragaman dan keunikan lingkungan alam di wilayah daratan, seperti :
 - pegunungan dan hutan alam/taman nasional/taman wisata alam/taman hutan raya
 - perairan sungai dan danau
2. Daya Tarik Wisata Budaya

Daya tarik wisata budaya merupakan bentuk atraksi pariwisata yang bersumber dari ekspresi cipta, rasa, dan karsa manusia sebagai makhluk budaya. Daya tarik ini dapat diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yaitu daya tarik berwujud seperti peninggalan sejarah, seni, dan arsitektur, serta daya tarik tidak berwujud yang mencakup nilai-nilai tradisional, adat istiadat, dan praktik kebudayaan masyarakat setempat.
3. Daya Tarik Wisata Hasil Buatan Manusia

Daya tarik wisata hasil buatan manusia dikategorikan sebagai daya tarik wisata khusus yang terbentuk melalui rekayasa atau kreasi artifisial, serta aktivitas manusia di luar unsur alam dan budaya. Jenis daya tarik ini mencakup berbagai fasilitas yang bersifat rekreatif dan hiburan, seperti taman tematik, kawasan peristirahatan terpadu, serta sarana untuk kegiatan olahraga dan rekreasi lainnya.

2.1.7 Objek Wisata

Menurut (Ananto, 2018) Objek wisata merupakan lokasi atau tempat yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan karena memiliki potensi atau sumber daya tertentu, baik yang bersifat alami seperti panorama pegunungan, pantai, flora dan fauna, maupun yang bersifat buatan seperti kebun binatang, situs sejarah, monumen, candi, pertunjukan seni, dan kekayaan budaya lainnya. Menurut Siregar (2017), objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi fokus dari kegiatan wisata. Objek wisata memiliki keterkaitan erat dengan daya tarik wisata, di mana suatu wilayah dapat dikategorikan sebagai objek wisata apabila memiliki keunikan yang menjadi alasan utama bagi wisatawan untuk berkunjung. Keunikan tersebut dapat berupa kekayaan budaya lokal, kondisi alam dan keanekaragaman hayati, perkembangan teknologi, serta nilai-nilai spiritual yang khas dari daerah tersebut.

2.1.8 Analisis IPA (*Importance Performance Analysis*)

Metode Importance Performance Analysis (IPA) pertama kali diperkenalkan oleh Martilla dan James pada tahun 1977. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara tingkat kepentingan (*importance*) dan tingkat kinerja (*performance*) suatu produk atau layanan, serta untuk menentukan prioritas peningkatan kualitas berdasarkan persepsi konsumen. Dalam penerapannya, IPA digambarkan melalui diagram kartesius, di mana sumbu horizontal (X) akan diisi oleh skor tingkat kinerja, sedangkan sumbu vertikal (Y) akan diisi skor tingkat kepentingan.

Importance Performance Analysis (IPA) secara luas telah diterima dan diterapkan dalam berbagai disiplin ilmu karena kemudahannya dalam pelaksanaan serta penyajian hasil analisis yang bersifat visual dan informatif. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk mengidentifikasi aspek-aspek layanan yang dianggap penting oleh konsumen dan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kepuasan serta loyalitas mereka. Selain itu, IPA juga membantu mengungkap area pelayanan yang masih kurang optimal dan perlu dilakukan peningkatan agar dapat memenuhi harapan konsumen secara lebih efektif.

2.2 Tinjau Kebijakan

2.2.1 Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

Menurut ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, kegiatan wisata didefinisikan sebagai aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok ke suatu lokasi tertentu, dengan tujuan untuk berlibur, mengembangkan potensi diri, atau mempelajari keunikan daya tarik suatu destinasi dalam jangka waktu tertentu. Kepariwisata sendiri mencakup keseluruhan aktivitas yang berkaitan dengan penyelenggaraan pariwisata, bersifat kompleks dan lintas disiplin, serta merupakan refleksi dari kebutuhan individu maupun negara, yang melibatkan interaksi antara wisatawan, komunitas lokal, pelaku usaha, serta pemerintah di berbagai tingkat.

Lebih lanjut, peraturan tersebut juga menjelaskan bahwa daya tarik wisata merupakan unsur yang memiliki nilai estetika, keunikan, dan kekayaan, baik yang bersumber dari alam, budaya, maupun hasil cipta manusia, yang menjadi alasan utama kunjungan wisatawan. Adapun destinasi pariwisata atau daerah tujuan wisata merujuk pada suatu kawasan geografis dalam satu atau lebih wilayah administratif, yang di dalamnya terdapat unsur daya tarik wisata, sarana dan prasarana penunjang, aksesibilitas, serta masyarakat setempat yang bersama-sama mewujudkan sistem kepariwisataan secara utuh.

2.2.2 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang pariwisata.

Berdasarkan lampiran Peraturan yang tertuang dalam Bab III mengenai Menu dan Kegiatan, program Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik Bidang Pariwisata mencakup kegiatan pembangunan fasilitas pariwisata yang bersinergi dengan kawasan destinasi wisata. Tujuan dari pembangunan ini adalah untuk menciptakan aksesibilitas yang lebih baik, serta meningkatkan kenyamanan, keamanan, dan keselamatan bagi para wisatawan dalam menjalankan aktivitas wisatanya. Lebih dari itu, pembangunan ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Adapun fasilitas yang dibangun meliputi elemen *amenitas* dan *atraksi* (daya tarik wisata) yang berperan dalam mendukung kesiapan destinasi serta memperkuat daya saing sektor pariwisata nasional.

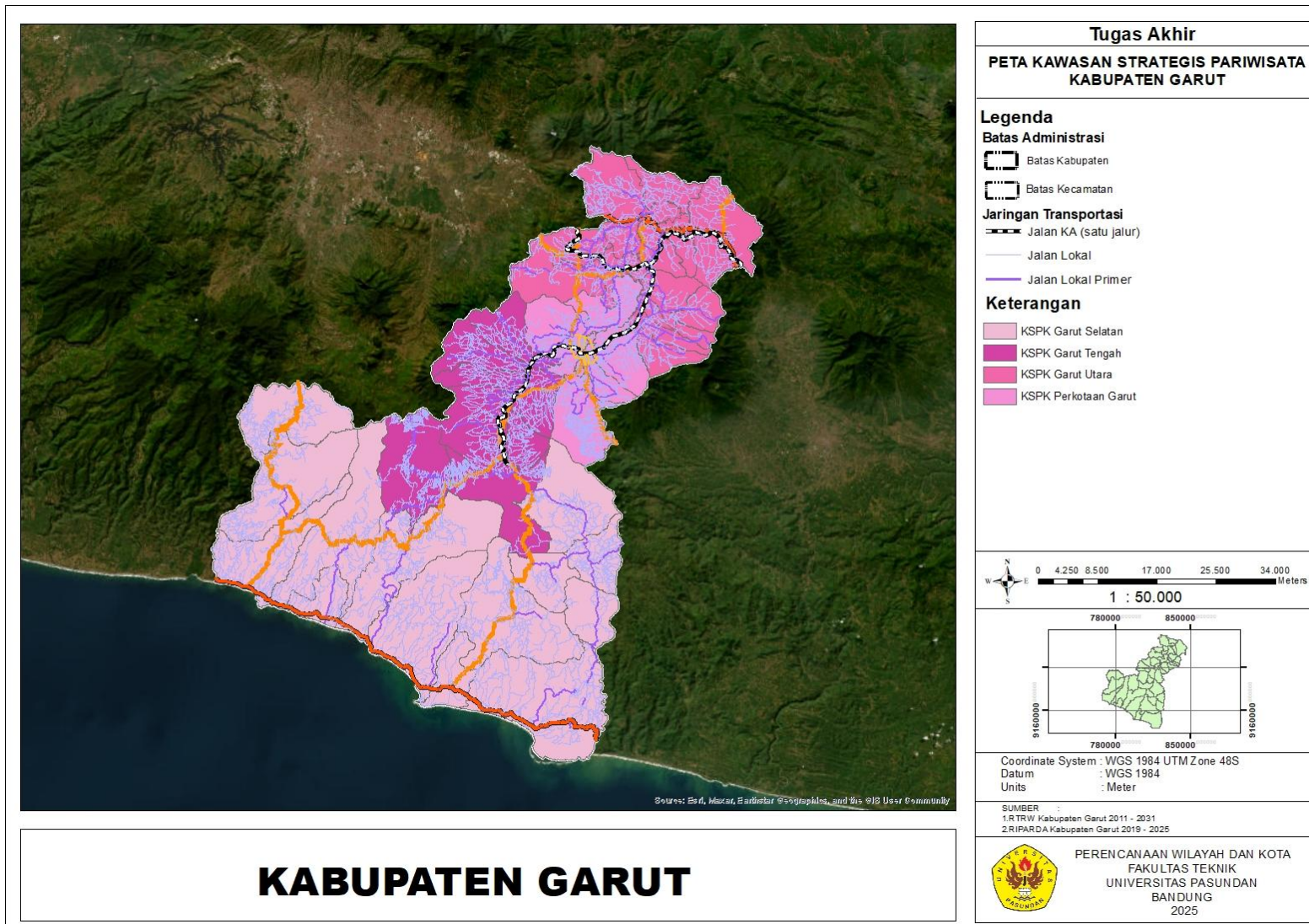
2.2.3 Peraturan Daerah Kabupaten Garut Nomor 6 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Garut Nomor 29 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang wilayah Kabupaten Garut Tahun 2011 – 2031

Berdasarkan PERDA Nomor 6 Tahun 2019, Talaga Bodas termasuk kedalam Taman Wisata Alam (TWA) Talaga Bodas dengan luas kurang lebih 25 hektar. Dalam peraturan daerah ini juga disebutkan bahwa Talaga Bodas termasuk kedalam Cagar Alam Talaga Bodas dengan luas kurang lebih 240 hektar.

2.2.4 Peraturan Daerah Kabupaten Garut Nomor 2 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2019 – 2025

Merujuk pada Peraturan Daerah Kabupaten Garut Nomor 2 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA) Tahun 2019–2025, Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK) didefinisikan sebagai wilayah yang memiliki fungsi utama dalam pengembangan pariwisata atau mempunyai potensi pariwisata yang signifikan dan berperan penting terhadap berbagai aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial budaya, pemanfaatan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta aspek pertahanan dan keamanan. Kawasan wisata Kawah Talaga Bodas termasuk dalam KSPK wilayah Garut Utara. Rencana Pembangunan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK) Garut utara kawasan Kawah Talaga Bodas meliputi :

- Tema Pengembangan adalah ekowisata alam pegunungan
- Sasaran pengembangan adalah pengelolaan ekowisata alam pegunungan berbasis konservasi bagi perlindungan sumber daya alam dan hayati, penyediaan fasilitas, mendorong keterlibatan investor dan pemberdayaan masyarakat dengan memperhatikan daya dukung kualitas lingkungan hidup, serta aspek sosial masyarakat di sekitarnya
- Daya tarik wisata primer Meliputi :
 - 1) Daya tarik wisata TWA Kawah Talaga Bodas; dan
 - 2) Daya tarik wisata taman rekreasi
- Daya tarik wisata sekunder meliputi desa wisata, wisata pedesaan, seni budaya, agrowisata, ekowisata dan wisata olah raga yang ada di Kecamatan Pangatikan, Kecamatan Wanaraja, Kecamatan Karangtengah, Kecamatan Sukawening dan Kecamatan Cibatuh.



Gambar 2. 1 Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten Garut

2.3 Matrik Studi Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Metodologi	Hasil Penelitian
1	(Way et al., n.d.)	ANALISIS KEBUTUHAN PRASARANA DAN SARANA PARIWISATA DI DANAU UTER KECAMATAN AITINYO KABUPATEN MAYBRAT PROPINSIS PAPUA BARAT (2016)	Teknik analisis data dalam penelitian merupakan analisis kuantitatif menggunakan analisis statistik.	Berdasarkan hasil analisis, secara umum kondisi prasarana dan sarana pariwisata di kawasan Danau Uter dinilai masih belum memadai untuk mendukung aktivitas pariwisata secara optimal.
2	(Rustiana et al., n.d.)	IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN DI KABUPATEN GARUT (2019)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan dipilih melalui teknik purposive sampling, dengan metode pengumpulan data berupa studi pustaka, wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Kebijakan pembangunan pariwisata oleh Disparbud Garut umumnya berjalan baik, namun pelaksanaannya belum optimal karena masih ada berbagai permasalahan yang belum terselesaikan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat kunjungan wisatawan ke sejumlah objek wisata di Garut.
3	(Risandewi, n.d.)	ANALISIS INFRASTRUKTUR PARIWISATA DALAM Mendukung Pengembangan Desa Wisata Candirejo Kabupaten Magelang (2017)	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, diskusi kelompok terarah (FGD), wawancara mendalam, studi pustaka, serta referensi dari penelitian sebelumnya terkait infrastruktur pariwisata dalam pengembangan desa wisata."	Analisis SWOT menunjukkan bahwa pengembangan infrastruktur transportasi di Desa Wisata Candirejo dipengaruhi oleh faktor internal seperti ketersediaan transportasi lokal, kerjasama koperasi dengan agen perjalanan, kondisi jalan yang baik, serta keterbatasan transportasi umum dan infrastruktur pendukung. Faktor eksternalnya meliputi peluang dari pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional dan integrasi pusat informasi wisata, serta ancaman berupa persaingan antar desa wisata dan risiko bencana alam.
4	(Muslim Abdurradjak et al., n.d.)	ANALISIS KARAKTERISTIK DAN KEBUTUHAN INFRASTRUKTUR PARIWISATA PADA LOKASI WISATA KOTA TIDORE KEPULAUAN (2018)	Penelitian ini dilakukan di kawasan wisata Kota Tidore Kepulauan dengan metode mixed method, yaitu gabungan pendekatan kualitatif dan kuantitatif melalui analisis deskriptif.	- Dari delapan lokasi wisata, kondisi jalan terburuk ditemukan di Pulau Filonga (39%) dan Pulau Maitara (41%). Sementara itu, aksesibilitas yang masih perlu ditingkatkan terdapat di Air Terjun Luku Celeng (41%), Pantai Ake Sahu (48%), dan Pantai Cobo (41%). - Di Benteng Tahula, Kota Tidore Kepulauan, masih dibutuhkan berbagai infrastruktur, seperti air bersih, tempat sampah, petunjuk

No.	Penulis	Judul	Metodologi	Hasil Penelitian
				arah, tempat parkir, dan toko souvenir (100%). Selain itu, lampu penerangan (94%), restoran (90%), penginapan (98%), mushola (70%), papan selamat datang (66%), serta toilet, pos keamanan, dan pusat informasi juga perlu disediakan.
5	(Gamtohe et al., 2019)	ANALISIS KEBUTUHAN PRASARANA DAN SARANA DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BAHARI DI PULAU MAITARA KOTA TIDORE KEPULAUAN (2019)	Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan teknik statistik, yang mengolah data numerik agar lebih sederhana dan mudah diinterpretasikan.	• Secara umum, sarana dan prasarana di Pulau Maitara masih belum memadai. Beberapa fasilitas penting seperti listrik (31,25%), air bersih (32,5%), dan dive center (25,25%) tergolong rendah. Akses jalan, dermaga, dan petunjuk arah relatif lebih baik, namun fasilitas lain seperti penginapan, toilet, rumah makan, dan pusat informasi juga masih perlu ditingkatkan. • Hasil analisis menunjukkan bahwa Pulau Maitara memerlukan peningkatan akses jalan, fasilitas dermaga, penerangan, air bersih, papan petunjuk dan sambutan, transportasi umum, serta fasilitas dasar seperti kamar ganti, toilet, dan tempat duduk. Selain itu, dibutuhkan juga jaringan telekomunikasi, pusat informasi, pos kesehatan dan keamanan, penginapan, rumah makan, area parkir, toko souvenir, tempat sampah, dan dive center.
6	(Agusbushro et al., n.d.-b)	ANALISIS KEBUTUHAN PRASARANA DAN SARANA PARIWISATA DI KAWASAN TAMAN NASIONAL BUNAKEN KECAMATAN BUNAKEN KEPULAUAN KOTA MANADO (2015)	• Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, dimana Penyajian data yang dilakukan adalah mencari frekuensi mutlak, frekuensi relatif (mencari persentase), serta angka-angka yang disusun dalam tabel. • Analisis SWOT	

No.	Penulis	Judul	Metodologi	Hasil Penelitian
7	(Siradjuddin et al., n.d.)	ANALISIS KEBUTUHAN SARANA DAN PRASARANA AGROWISATA KAMPOENG KOPI BAWAKARAENG (2021)	Penelitian ini dilakukan di objek wisata Kampoeng Kopi Bawakaraeng, Dusun Bilayya, Desa Pallantikang, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa. Pendekatannya bersifat deskriptif kualitatif dengan dukungan analisis spasial untuk menilai ketersediaan sarana dan prasarana. Data dikumpulkan melalui observasi, studi pustaka, dan dokumentasi.	"Sarana yang telah memenuhi standar di Kampoeng Kopi Bawakaraeng meliputi gazebo, mushola, kantor pengelola, loket, pos keamanan, papan informasi, serta fasilitas pengolahan kopi. Sementara itu, fasilitas seperti toilet, area parkir, ruang meeting, kafe, resto, toko suvenir, dan penginapan masih belum memadai. Dari sisi prasarana, air bersih dan pengelolaan sampah sudah tersedia, namun akses jalan, listrik, drainase, dan jaringan telekomunikasi masih perlu ditingkatkan.
8	(Priyana & Prihartanto, n.d.)	Identifikasi Kebutuhan Infrastruktur Penunjang Pengembangan Pariwisata di Wilayah Perbatasan Utara Kalimantan (2021)	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta menggunakan data primer, sekunder, dan responden.	Penelitian ini mengidentifikasi tiga variabel utama dalam pengembangan pariwisata di wilayah perbatasan utara Kalimantan, yakni: akses (dengan indikator tarif parkir terjangkau), akomodasi (ketersediaan toilet umum yang bersih), dan fasilitas (adanya sarana untuk menikmati keindahan alam). Temuan ini menjadi dasar kebutuhan infrastruktur yang perlu diprioritaskan oleh Pemerintah Kabupaten Nunukan.
9	(Fikril Imanah et al., 2019)	Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pariwisata di Agrowisata Jollong (2020)	Pendekatan yang digunakan adalah deduktif kuantitatif rasionalistik dengan metode analisis deskriptif.	Hasil analisis kebutuhan sarana dan prasarana di Agrowisata Jollong menunjukkan bahwa aksesibilitas, toilet umum, sarana oleh-oleh, telekomunikasi, akomodasi, dan layanan catering masih belum mencukupi. Sementara itu, lahan parkir, air bersih, tempat ibadah, dan fasilitas keamanan sudah memenuhi kebutuhan yang ada.
10	(C Fanggidae & Leliana Bere, 2020)	PENGUKURAN TINGKAT KEPUASAN WISATAWAN TERHADAP FASILITAS WISATA DI PANTAI LASIANA (2020)	Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, bertujuan mengukur kepuasan wisatawan terhadap fasilitas di Pantai Lasiana. Populasi penelitian adalah seluruh pengunjung, dengan sampel diambil secara accidental sampling. Data dikumpulkan melalui observasi dan kuesioner, serta diuji menggunakan	Rata-rata tingkat kesesuaian fasilitas wisata di Pantai Lasiana mencapai 72,90%. Namun, berdasarkan diagram Kartesius, beberapa fasilitas seperti kondisi fisik lopo, tempat sampah, jumlahnya, serta pemisahan sampah organik dan non-organik masih perlu diperbaiki. Ketidakpuasan wisatawan terlihat dari nilai harapan yang lebih tinggi dibanding kenyataan, sehingga pengelola perlu meningkatkan kualitas fasilitas agar kepuasan pengunjung dapat tercapai.

No.	Penulis	Judul	Metodologi	Hasil Penelitian
			validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan dengan metode Importance Performance Analysis (IPA).	
11	(Rezkiawan Maesar et al., n.d.)	ANALISIS KEPUASAN WISATAWAN DENGAN IMPORTANCE PERFORMANCE ANALYSIS DI WISATA PANTAI LOSARI KOTA MAKASSAR UNTUK MEWUJUDKAN INDUSTRI PARIWISATA KREATIF DAN BERKELANJUTAN (2022)	Penelitian ini dilakukan di objek wisata Pantai Losari, Makassar, dan Kota Semarang, dengan tujuan menganalisis karakteristik pengunjung, tingkat kepuasan, serta potensi keberlanjutan pariwisata. Data yang digunakan berupa data primer (kuesioner) dan sekunder (literatur relevan). Teknik sampling menggunakan accidental sampling untuk Pantai Losari dan purposive sampling untuk Kota Semarang, dengan responden wisatawan domestik berusia ≥ 17 tahun yang pernah mengunjungi objek wisata di Semarang. Analisis data menggunakan metode Importance-Performance Analysis (IPA).	Analisis IPA terhadap lima variabel—citra destinasi, biaya, atraksi, aksesibilitas, serta fasilitas dan pelayanan—menunjukkan bahwa citra obyek wisata (kuadran I) perlu segera dibenahi. Biaya dan atraksi (kuadran II) dinilai telah memuaskan pengunjung, sementara aksesibilitas (kuadran III) dianggap kurang mendesak. Adapun fasilitas dan pelayanan (kuadran IV) dinilai kurang penting atau berlebihan oleh pengunjung Pantai Losari.
12	(Ikasari & Farida, n.d.)	PENINGKATAN KEPUASAN WISATAWAN TERHADAP PARIWISATA KOTA SEMARANG DENGAN IMPORTANCE-	Penelitian ini bertujuan mengukur kepuasan dan karakteristik wisatawan di Pantai Losari dan Kota Semarang. Data dikumpulkan	Mayoritas responden adalah perempuan (60%), berusia 30–40 tahun (54%), berpendidikan S1 (40%), dan bekerja di sektor swasta (38%). Hasil Analisis IPA Pariwisata Kota Semarang Kuadran I (Prioritas Utama): Perlu perbaikan pada pelayanan wisata,

No.	Penulis	Judul	Metodologi	Hasil Penelitian
		PERFORMANCE ANALYSIS (2017)	melalui kuesioner dan literatur, dengan teknik sampling accidental dan purposive. Responden adalah wisatawan domestik usia ≥ 17 tahun. Analisis menggunakan metode Importance-Performance Analysis (IPA).	penanganan keluhan, promosi, kesenian tradisional, dan pengelolaan wisata budaya. • Kuadran II (Pertahankan): Kebersihan, keamanan, penjualan souvenir dan makanan khas, toilet, dan pemeliharaan sarana harus dipertahankan. • Kuadran III (Prioritas Rendah): Keberagaman pilihan wisata tidak menjadi fokus utama. • Kuadran IV (Berlebihan): Informasi wisata, harga murah, restoran, penginapan, tempat ibadah, infrastruktur, transportasi, dan sikap masyarakat dinilai kurang penting meski kinerjanya baik.
13	(Carissa Putri et al., n.d.)	ANALISIS KEPUASAN PELANGGAN TERHADAP SARANA PRASARANA DAN LOKASI PERUMAHAN MENGGUNAKAN METODE QUALITY FUNCTION DEPLOYMENT (STUDI KASUS PERUMAHAN GRIYA PESONA KARANGREJO (2019)	Penelitian dilakukan di Perumahan Griya Pesona Karangrejo Banyuwangi. Kuisiioner pendahuluan disebar ke 15 responden, dilanjutkan uji validitas dan reliabilitas dengan SPSS. Kuisiioner utama disebar ke 167 responden dengan 26 variabel terpilih.	Hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi eksisting perumahan belum sepenuhnya memenuhi standar peraturan, terutama terkait kualitas bangunan dan sarana prasarana. Penghuni memprioritaskan variabel kualitas, lokasi, dan fasilitas, dengan perhatian utama pada ruang terbuka hijau/pemukaman, kondisi jalan, keamanan banjir, dan sistem drainase. Berdasarkan analisis IPA, strategi perbaikan yang disarankan untuk PT Sobo Asri meliputi: • Pembersihan saluran air rutin setiap dua minggu. • Perbaikan drainase dengan kedalaman 40 cm dan kemiringan maksimal 2%.

No.	Penulis	Judul	Metodologi	Hasil Penelitian
				• Jalan sekunder I memiliki lebar 3–7 m dan sekunder II 3–6 m, dengan paving setebal 6 cm. • Pemeriksaan kualitas rumah, saluran air, dan instalasi listrik sebelum serah terima kepada penghuni.

BAB III

GAMBARAN UMUM

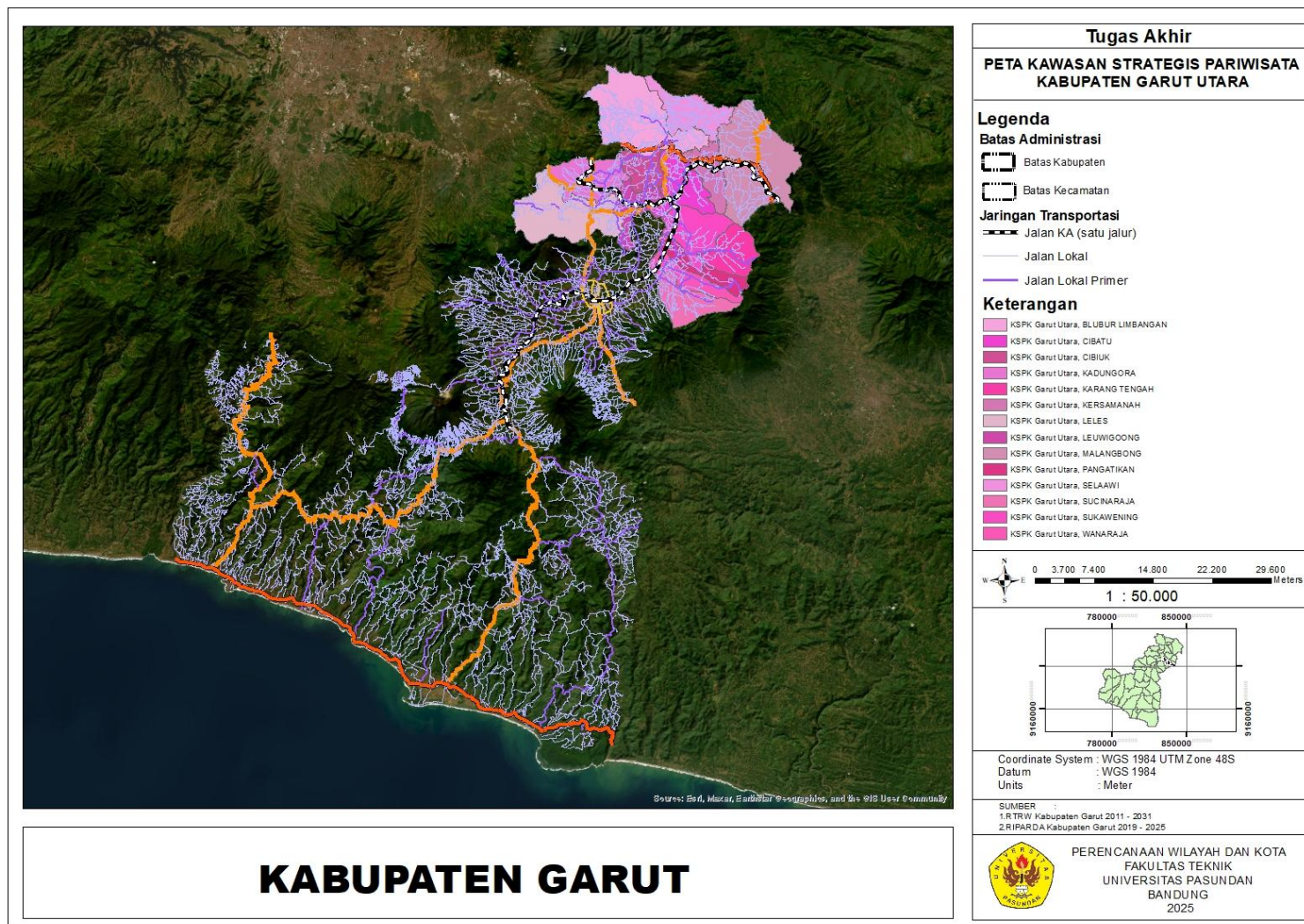
3.1 Gambaran Umum Kebijakan

3.1.1 Peraturan Daerah Kabupaten Garut Nomor 6 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Garut Nomor 29 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang wilayah Kabupaten Garut Tahun 2011 – 2031

Dalam Peraturan Daerah pasal 23 ayat 2 Kawah Talaga Bodas termasuk dalam cagar alam Talaga bodas dengan luas kurang lebih 240 hektra. dan dipasal 4 selain sebagai cagar alam, Kawah Talaga Bodas termasuk sebagai bagian dari Taman Wisata Alam (TWA) Talaga bodas dengan luas kurang lebih 25 hektar. Dengan dimasukkan Kawah Talaga Bodas dalam katategori Taman Wisata Alam dan Cagar Alam, hal ini menunjukkan bahwa komitmen Pemerintah Kabupaten Garut untuk melindungi serta mengembangkna potensi alam Kawah Talaga Bodas scara berkelanjutan, baik untuk tujuan konservasi maupun pariwisata.

3.1.2 Peraturan Daerah Kabupaten Garut Nomor 2 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah Tahun 2019 – 2025

Pada Dokumen Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Daerah Tahun 2019-2025, disebutkan pada pasal 12 bahwa Kawah Talaga Bodas termasuk kedalam Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK) Garut Utara, yang mana meliputi daya tarik wisata primer berupa Taman Wisata Alam (TWA) Kawah Talaga Bodas sebagai daya tarik utama berupa desa wisata, wisata pedesaan, seni budaya, agrowisata, ekowisata, dan wisata olahraga yang mencakup Kecamatan Pangatikan, Kecamatan Wanaraja, Kecamatan Karangtengah, Kecamatan Sukawening, dan Kecamatan Cibat.



Gambar 3. 1 Peta Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten Garut Utara

3.2 Gambaran Umum Wilayah

3.2.1 Gambaran Umum Kecamatan Wanaraja

Kecamatan Wanaraja memiliki 9 (Sembilan) desa, adapun batas wilayah sebagai berikut :

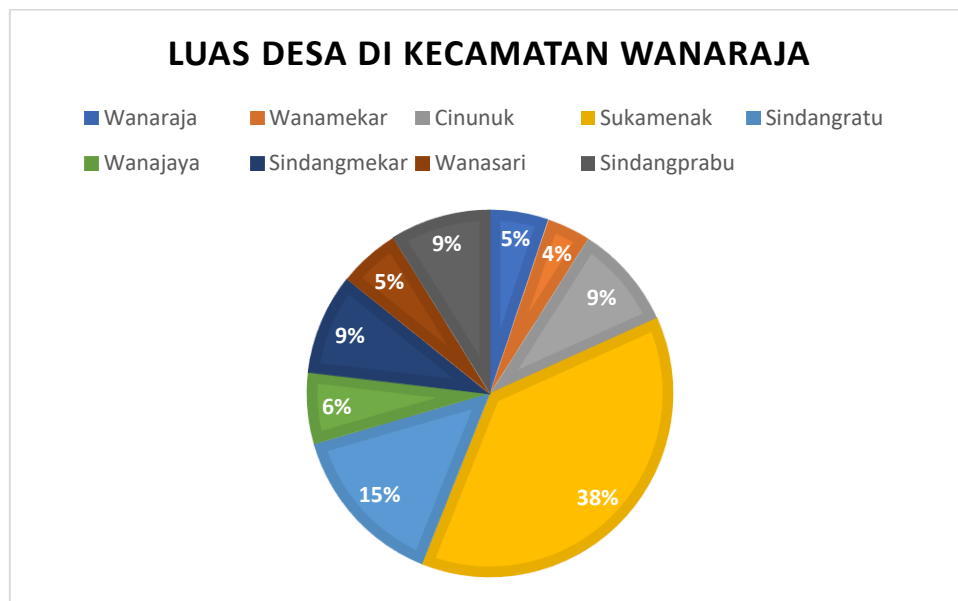
- ↻ Sebelah Utara : Kecamatan Banjarwangi
- ↻ Sebelah Timur : Kecamatan Bojonggambir, Kabupaten Tasikmalaya,
- ↻ Sebelah Selatan : Kecamatan Peundeuy
- ↻ Sebelah Barat : Kecamatan Cihurip

Berdasarkan Buku Kecamatan Wanaraja Dalam Angka Tahun 2020 dari Badan Pusat statistika Kabupaten Garut, Kecamatan Wanaraja mempunyai luas wilayah sekitat **2125,2 Km²**.

Tabel 3.1 Luas Desa di Kecamatan Wanaraja

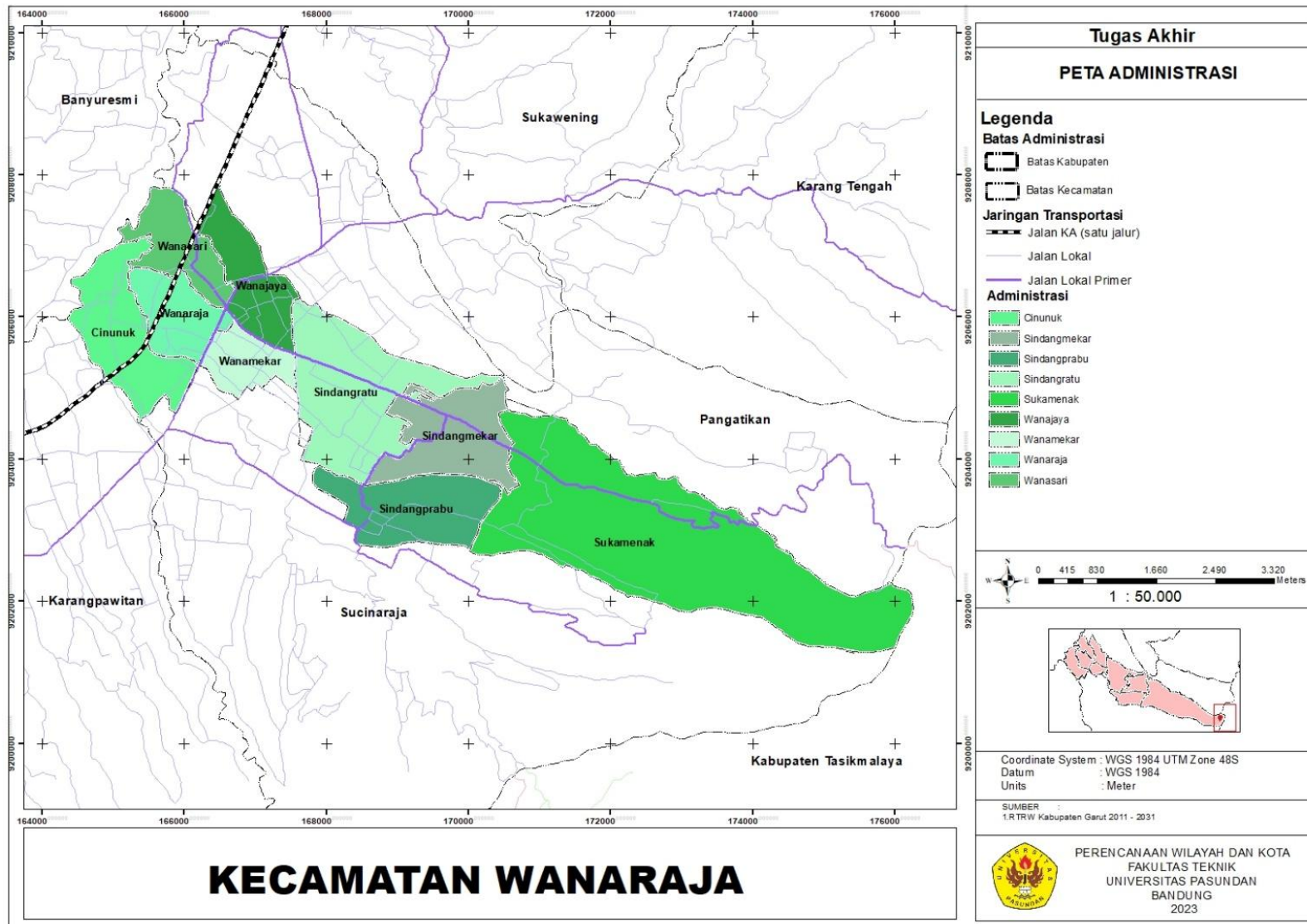
No.	Desa	Luas(Ha)	Persentase terhadap Luas Kecamatan	Jumlah RW	Jumlah RT	Jumlah Dusun
1	Wanaraja	118,00	5,89	8	25	4
2	Wanamekar	86,90	3,56	8	38	3
3	Cinunuk	210,80	10,28	9	33	3
4	Sukamenak	859,30	29,72	10	37	4
5	Sindangratu	329,40	17,83	17	46	2
6	Wanajaya	144,10	5,99	7	22	3
7	Sindangmekar	201,70	11,79	4	15	2
8	Wanasari	123,50	4,77	7	24	2
9	Sindangprabu	200,80	10,25	4	21	2
Kecamatan Wanaraja		2.274,50	2.274,50	74	261	25

Sumber : BPS Kabupaten Garut



Sumber : BPS Kabupaten Garut

Gambar 3.2 Luas Desa di Kecamatan Wanaraja



Gambar 3.3 Peta Administrasi Kecamatan Wanaraja

Kecamatan Wanaraja merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Garut yang memiliki 9 Desa, yaitu Desa Cinunuk, Desa Wanasari, Desa Wanajaya, Desa Wanamekar, Desa Sindangmekar, Desa Sindangratu, Desa Sindangprabu, Desa Sukamenak, dan Desa Wanaraja. Kecamatan Wanaraja mengalami pemekaran pada tahun 2004/2005, menjadi Kecamatan Wanaraja, Kecamatan Sucinaraja, dan Kecamatan Pangatikan. Kecamatan ini memiliki luas wilayah kurang lebih 3.526 hektar dan berjarak kurang lebih 11 kilometer dari Ibukota Kabupaten Garut. Pada tahun 2020 terhitung jumlah penduduk di Kecamatan Wanaraja sebanyak 42.340 jiwa.

Kecamatan Wanaraja memiliki potensi kepariwisataan yang cukup menarik, meskipun mungkin belum seterkenal daerah-daerah wisata lainnya di Garut, seperti Garut Selatan atau Garut Kota. Menurut peraturan daerah Peraturan Daerah Kabupaten Garut Nomor 6 Tahun 2019 dan Peraturan Daerah Kabupaten Garut Nomor 2 Tahun 2019 Kecamatan Wanaraja termasuk kedalam Kawasan Strategis Pariwisata (KSPK) Garut Utara dengan 13 Kecamatan lainnya, yaitu Kecamatan Balubur Limbangan, Selaawi, Malangbong, Kersamanah, Cibat, Cibiuk, Kadungora, Leuwigoong, Sukawening, Leles, Karangtengah, Pangatikan dan Kecamatan Sucinaraja. Untuk Kecamatan Wanaraja terdapat beberapa objek wisata. Berikut adalah daftar objek wisata yang terdapat di Kecamatan Wanaraja :

1. Makan Sunan Papak

Makam Sunan Papak Merupakan Salah Satu situs bersejarah dan religi yang ada di Kabupaten Garut. Makan ini merupakan tempat peristirahatan terakhir dari seorang tokoh penyebar agama Islam yang dikenal sebagai Sunan Papak. Nama asli Sunan Papak adalah Raden Wangsa Muhammad, ia dikenal sebagai salah satu wali atau ulama yang menyebarkan islam di Garut dan sekitarnya. Makam Sunan Papak terletak di Desa Cinunuk.



Sumber : <https://garut.pikiran-rakyat.com/lifestyle/pr-527617180/miliki-7-mata-air-berkhasiat-makam-pangeran-papak-di-cinunuk-garut-jadi-favorit-peziarah?page=all>

Gambar 3.4 Objek Wisata Makam Sunan Papak

2. Heritage Pabrik Belerang

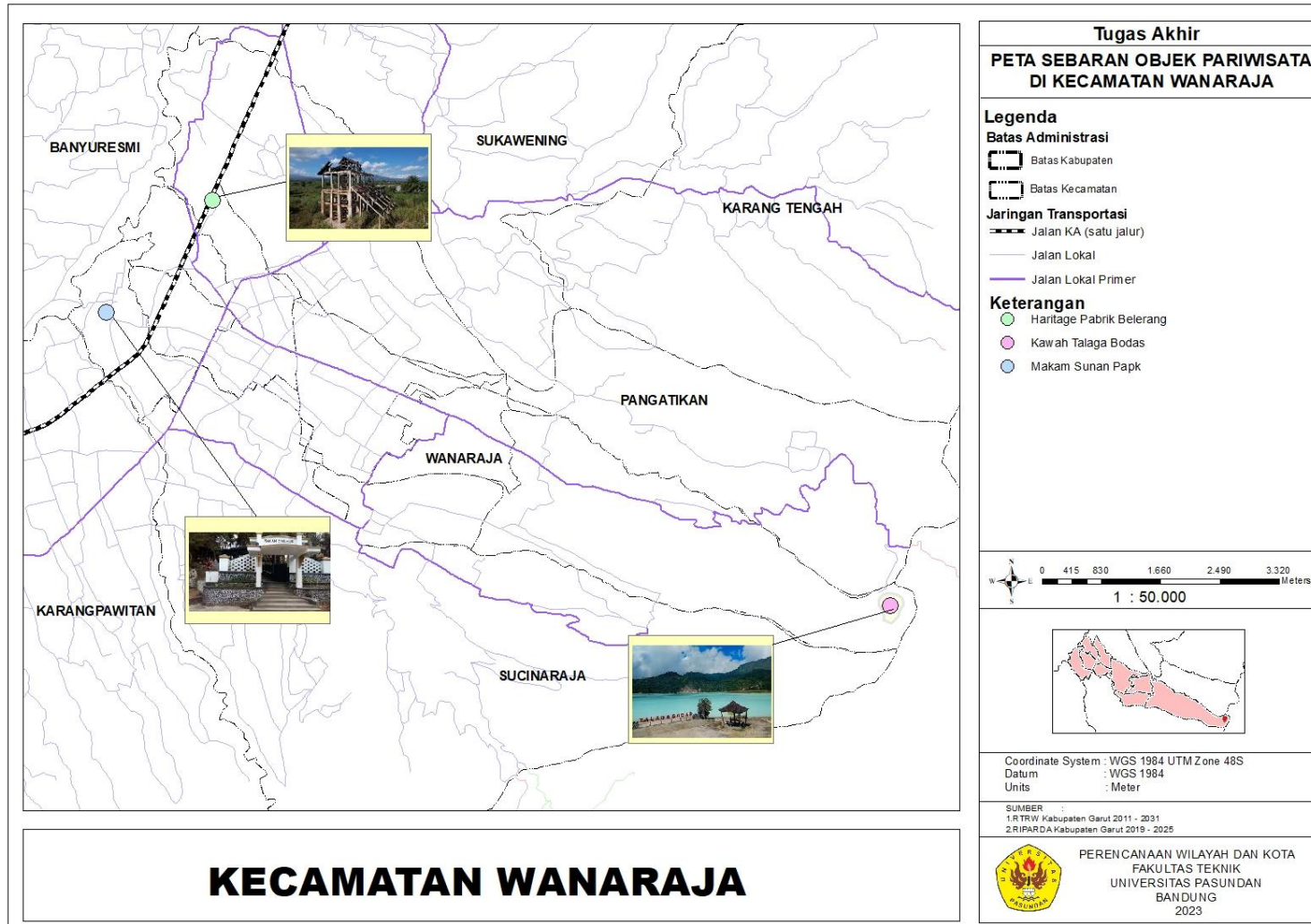
Pabrik belerang didirikan pada tahun 1930 oleh seorang warga negara Belanda. Belerang digunakan berasal dari Gunung Talaga Bodas. Distribusi belerang dilakukan melalui jaringan pipa sepanjang kurang lebih 13 kilometer yang ditopang oleh struktur pilar yang kuat. Pabrik belerang ini merupakan pabrik yang terbesar kedua di Kabupaten setelah Pabrik Tenun Garut. Selain belerang dari Gunung Talaga Bodas berasal dari Gunung sekitarnya, Seperti Gunung Papandayan dan Gunung Patuha. Seiring berjalannya waktu, pabrik ini mengalami beberapa kali pergantian kepemilikan dan kemudian dialihfungsikan menjadi fasilitas produksi keramik.

Saat ini, pabrik belerang sudah tidak lagi beroperasi dan menyisakan beberapa bangunan besar yang masih berdiri. Bangunan-bangunan tersebut kini berada di bawah pengelolaan PT. Agro Jabar dan telah dialihfungsikan sebagai area pengembangan berbagai jenis tanaman serta dimanfaatkan sebagai lahan perkebunan.



Sumber : <https://www.merdeka.com/jabar/kisah-pabrik-belerang-tua-wanaraja-terbesar-di-garut-dan-pernah-terbentang-pipa-belasan-kilometer-21280-mvk.html>

Gambar 3.5 Objek Wisata Heritage Pabrik Belerang



Gambar 3.6 Peta Sebaran Objek Wisata Di Kecamatan Wanaraja

3.2.2 Gambaran Umum Objek Wisata Kawah Talaga Bodas

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Garut Nomor 2 Tahun 2019 mengenai Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Daerah Tahun 2019–2025, Kawah Talaga Bodas ditetapkan sebagai bagian dari Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK) Garut Utara. Kawasan ini memiliki daya tarik utama berupa Taman Wisata Alam (TWA) Kawah Talaga Bodas serta taman rekreasi. Sementara itu, daya tarik pendukung atau sekundernya meliputi keberadaan desa wisata, seni dan budaya lokal, agrowisata, ekowisata, serta wisata olahraga yang tersebar di wilayah Kecamatan Pangatikan, Wanaraja, Karangtengah, Sukawening, dan Cibat. Kondisi destinasi wisata Kawah Talaga Bodas selanjutnya akan dijelaskan berdasarkan empat komponen utama pariwisata (4A).

A. Atraksi

Objek wisata Kawah Talaga Bodas memang menawarkan berbagai kenyamanan dan daya tarik bagi para pengunjungnya. Berikut adalah beberapa daya tarik wisata yang menarik di Kawah Talaga Bodas :

1. **Keasrian Alam:** Kawah Talaga Bodas terkenal dengan keasrian alamnya. Lingkungan yang alami dan segar membuat pengunjung merasa tenang dan terhubung dengan alam.
2. **Pemandangan Menakjubkan:** Dengan hamparan kawah seluas 2.201 meter, pemandangan di Kawah Talaga Bodas sangat memanjakan mata. Pengunjung bisa menikmati panorama yang luas dan indah dari kawah ini.
3. **Pemandian Air Panas Alami:** Pengunjung Wisatawan dapat menikmati pengalaman berendam di air panas sambil menyaksikan keindahan panorama alam di sekitarnya, memberikan pengalaman yang sangat relaks.
4. **Jalur Tracking dan Berkemah:** Bagi para penggemar kegiatan outdoor, Kawah Talaga Bodas menyediakan jalur untuk tracking dan tempat berkemah. Jalur tracking yang tersedia memberikan tantangan tersendiri dan memungkinkan pengunjung untuk lebih mengeksplorasi keindahan alam sekitar.

Kombinasi dari keindahan alam, fasilitas pemandian air panas, serta jalur tracking dan berkemah, membuat Kawah Talaga Bodas menjadi destinasi wisata yang layak untuk dikunjungi.



Sumber : Hasil Observasi, 2024

Gambar 3.7 Atraksi Tempat Berkemah,



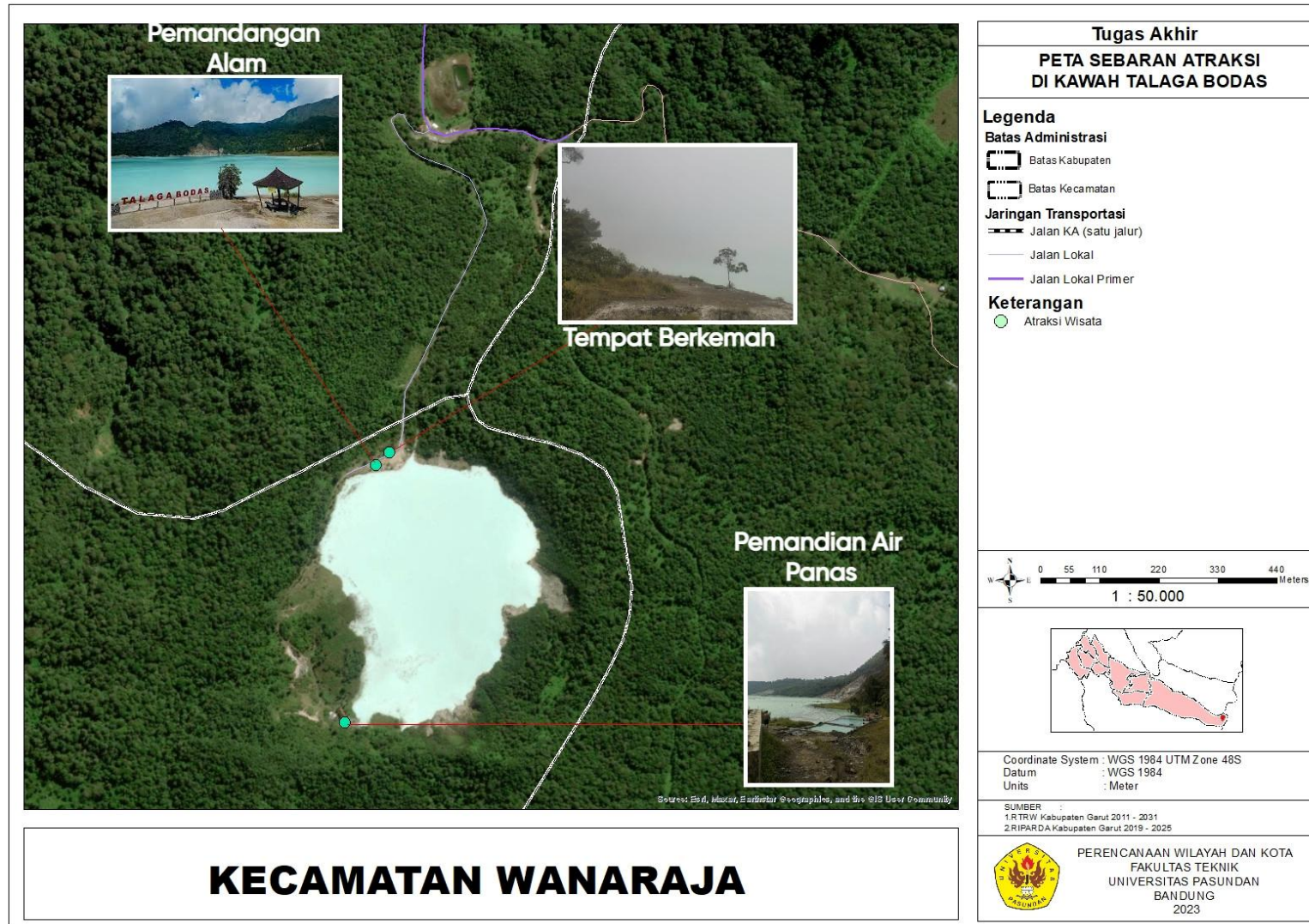
Sumber : Hasil Observasi, 20224

Gambar 3. 8 Atraksi Tempat pemandian Air Panas



Sumber : Hasil Observasi

Gambar 3. 9 Atraksi Pemandangan Kawah Talaga Bodas



Gambar 3.10 Peta Sebaran Atraksi Di Kawah Talaga Bodas

B. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan aspek penting dalam industri pariwisata karena mencakup berbagai fasilitas sarana dan prasarana yang mempermudah wisatawan menuju destinasi wisata.

- Kondisi Jaringan Jalan

Akses menuju Kawah Talaga Bodas didukung oleh jalan lokal sebagai jalur utama dan untuk Kondisi jalan menuju Kawah Talaga Bodas cukup mengkhawatirkan, karena masih ada beberapa jalan yang rusak dan berlobang



Sumber : Hasil Observasi, 2024

Gambar 3.11 Kondisi Jalan

- Moda transportasi

Moda transportasi hanya dapat ditempuh menggunakan kendaraan pribadi, tidak ada angkutan umum untuk kesana. Untuk di sekitar objek wisata nya disediakan transportasi lokal yaitu ojek motor bagi wisatawan yang tidak ingin berjalan dari lokasi tempat parkir menuju ke lokasi kawah.



Sumber : Hasil Observasi, 2024

Gambar 3.12 Moda Transportasi Di Kawah Talaga Boda

Rute angkutan Umum dari Terminal Guntur Bandung – Kawah Talaga Bodas

- Angkutan Kota (Angkot)

Keberangkatan : Terminal Guntur Garut

Transpotasi : Angkutan Kota rute Garut – Wanaraja

Tujuan Akhir : Pasar Wanaraja

Durasi : ± 45 Menit

Biaya : ± Rp 10.000

Keterangan : Untuk melanjutkan menuju objek wisata Kawah Talaga Bodas menaik moda transportasi ojek dengan estimasi biaya kurang lebih Rp 20.000 sampai Rp 30.000

- Bus Atau Elf

Keberangkatan : Terminal Guntur Garut

Transpotasi : Bus/Elf rute Garut – Wanaraja

Tujuan Akhir : Pasar Wanaraja

Durasi : ± 45 Menit

Biaya : ± Rp 15.000

Keterangan : Untuk melanjutkan menuju objek wisata Kawah Talaga Bodas menaik moda transportasi ojek dengan estimasi biaya sama dengan menggunakan angkutan kota.

- Ojek

Keberangkatan : Terminal Guntur Garut (dijelaksn juga dari pasar wanaraja)

Transpotasi : Ojek

Tujuan : Talaga Bodas

Durasi : ± 1 jam

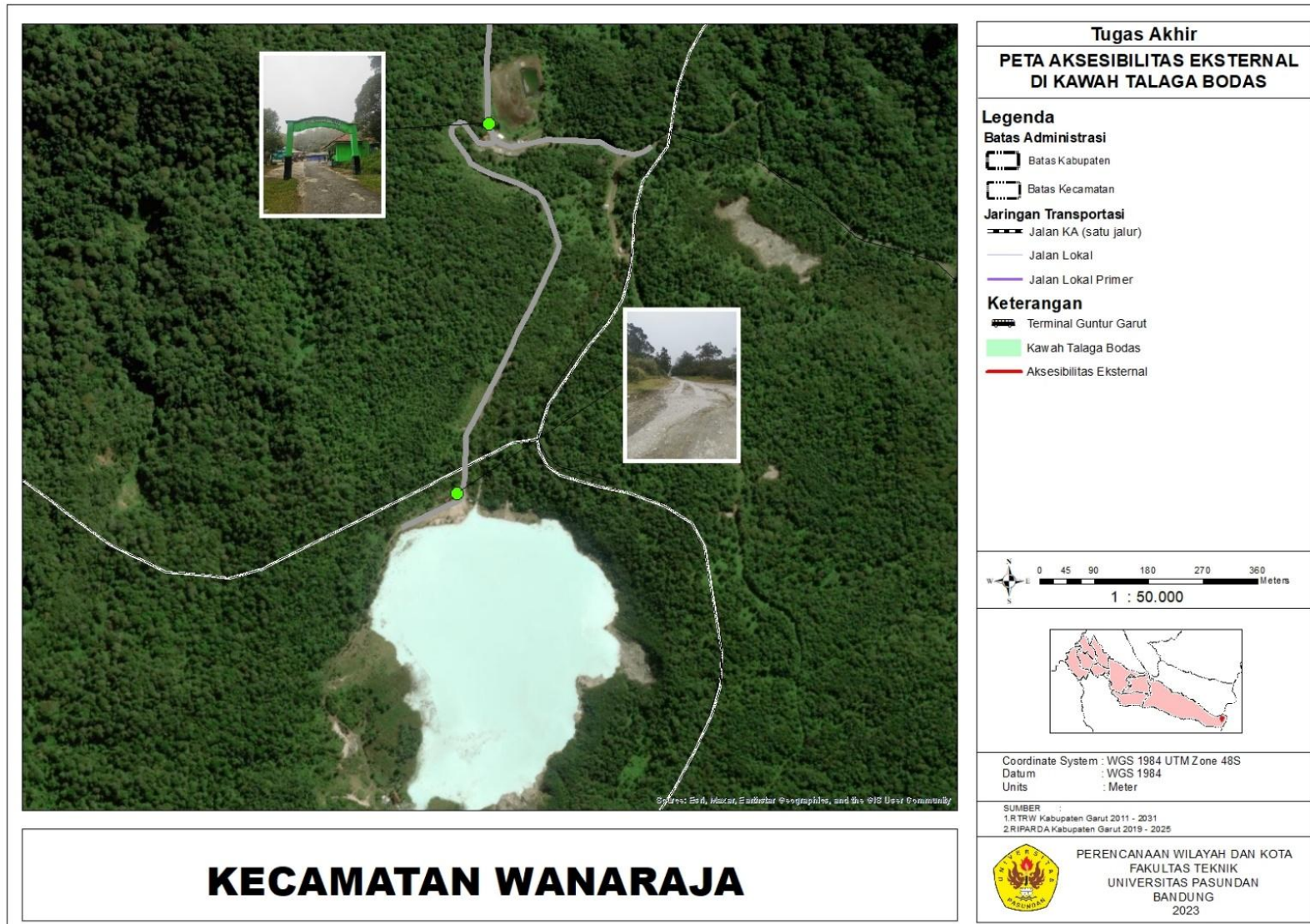
Biaya : ± Rp 80.000

- Ojek

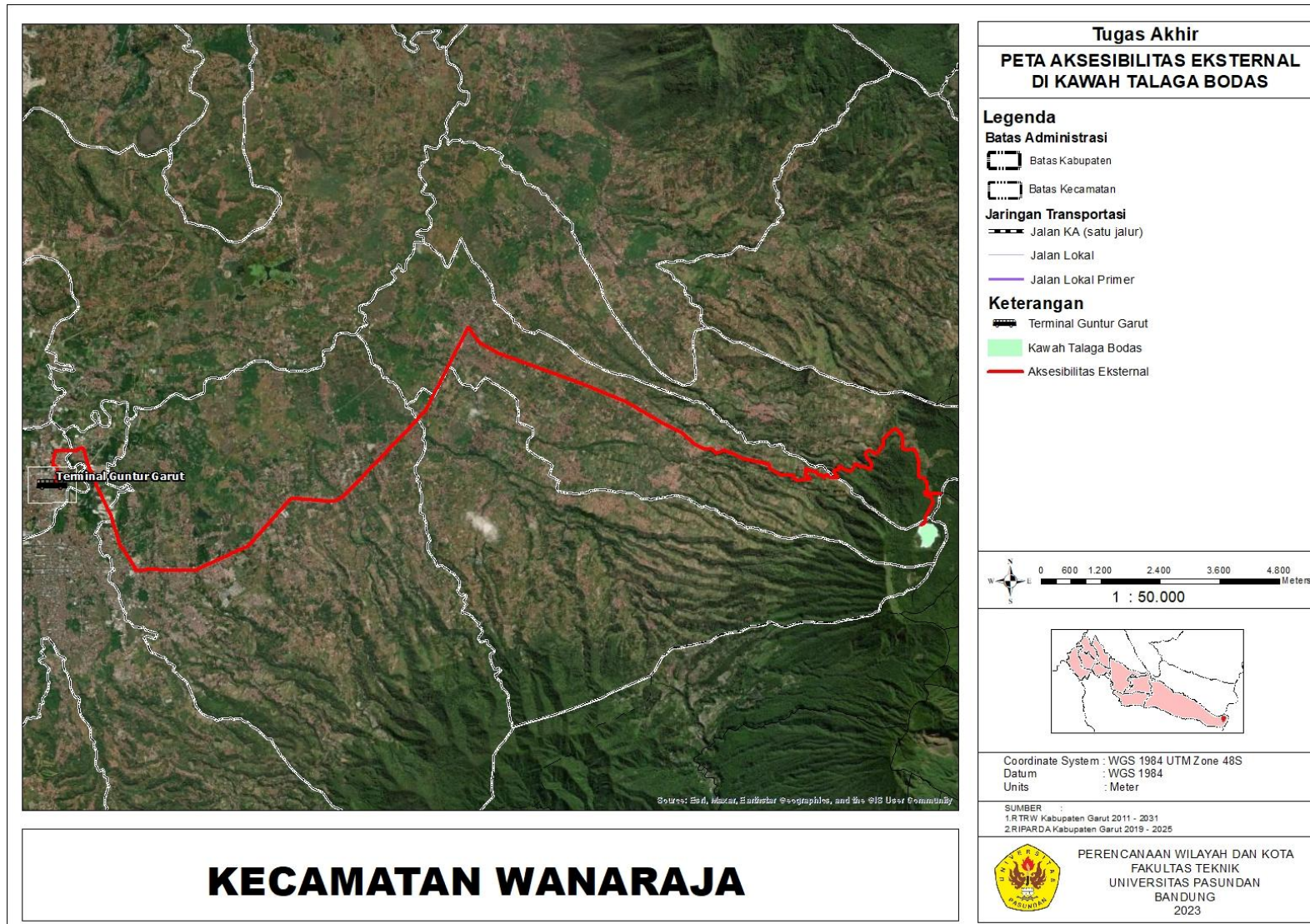
Keberangkatan : Tempat Parkir

Tujuan : Lokasi kawah dan pemandian air panas

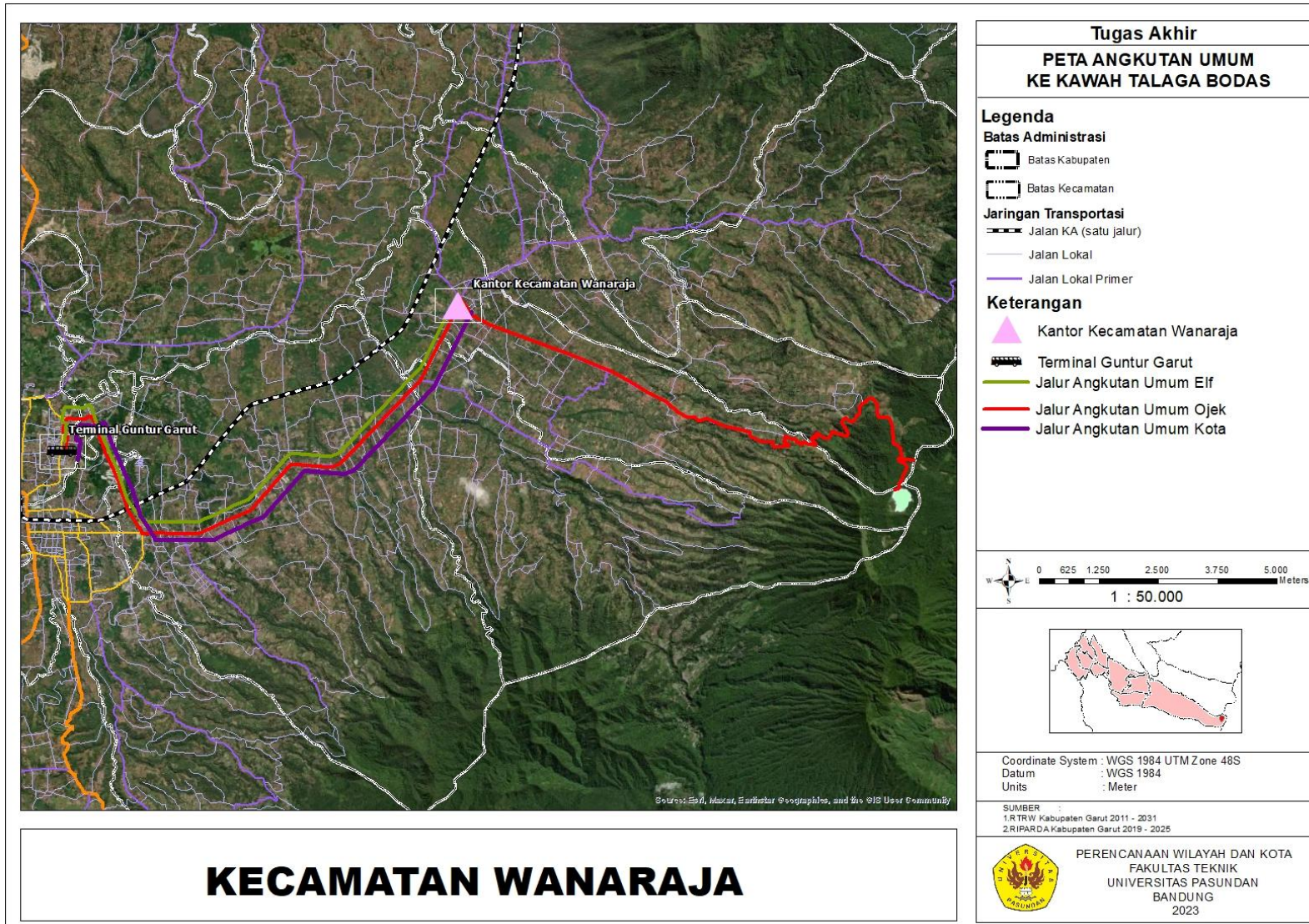
Biaya : Rp 10.000



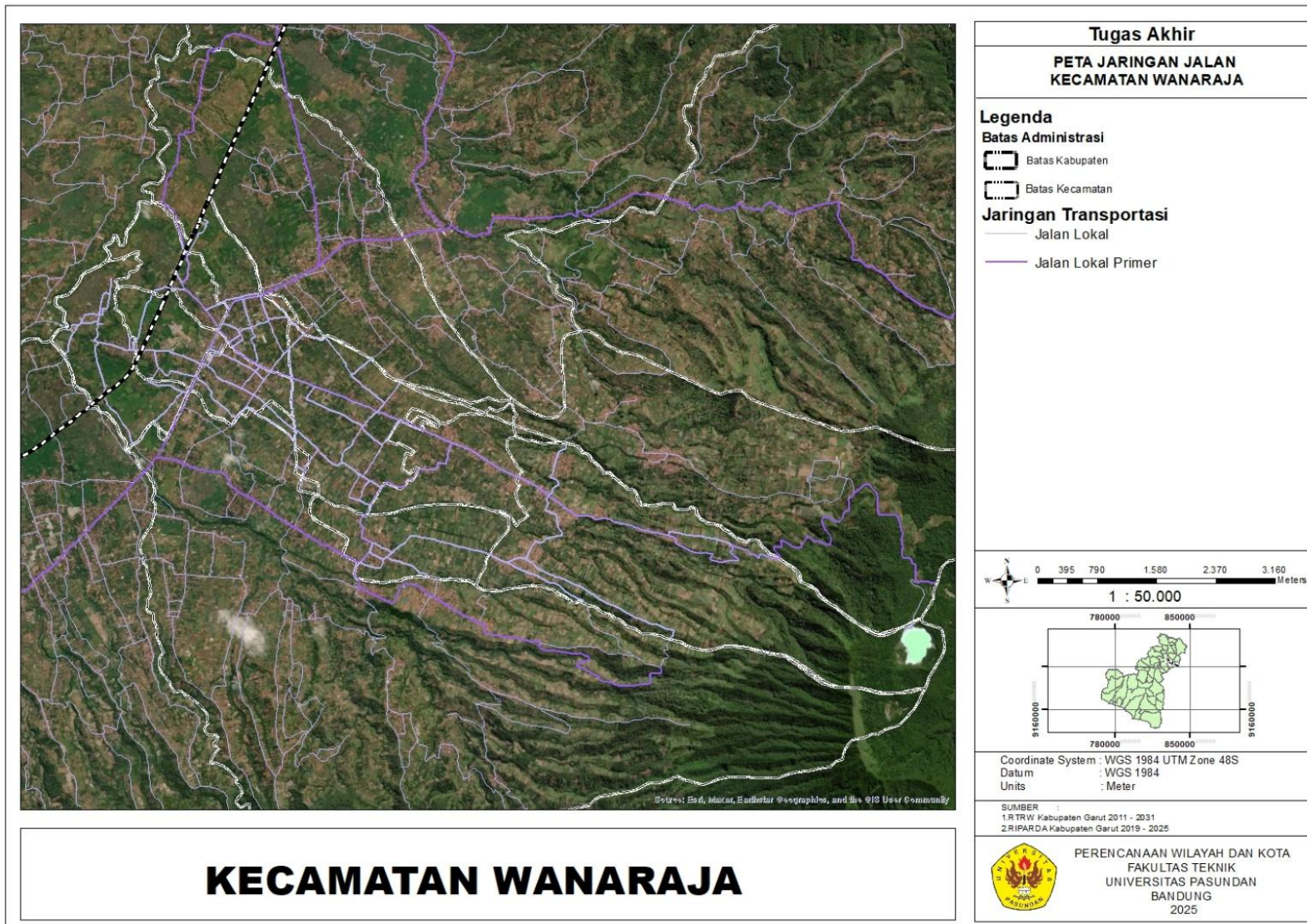
Gambar 3.13 Peta Aksesibilitas Internal di Kawah Talaga Bodas



Gambar 3.14 Peta Aksesibilitas Eksternal di Kawah Talaga Bodas



Gambar 3.15 Peta Rute Angkutan Umum Menuju Kawah Talaga Bodas



Gambar 3. 16 Peta Jaringan Jalan di Kecamatan Wanaraja

C. Amenitas

Amenitas adalah fasilitas pendukung yang disediakan di destinasi wisata untuk memenuhi kebutuhan dan kenyamanan wisatawan, seperti akomodasi, restoran, toilet, area istirahat, tempat parkir, tempat ibadah, dan toko suvenir.

- Toilet Umum

Kondisi toilet kurang baik untuk digunakan, dan tidak begitu dirawat.



Sumber : Hasil Observasi, 2024

Gambar 3.17 Toilet Umum

- Tempat Parkir

Terdapat satu titik lahan parkir di Kawah Talaga Bodas dan tidak terlalu luas. Lahan parkir berada di dekat pintu masuk kawasan objek wisata Kawah Talaga Bodas dan berada di dekat tempat makan.



Sumber : Hasil Observasi, 2024

Gambar 3.18 Lahan Parkir

- Tempat Ibadah

Di Kawah Talaga Bodas terdapat 2 tempat ibadah yaitu berada di dekat loket tiket dan satu lagi berada di dekat pemanndian air panas.



Sumber : Hasil Observasi, 2024

Gambar 3.19 Tempat Ibadah

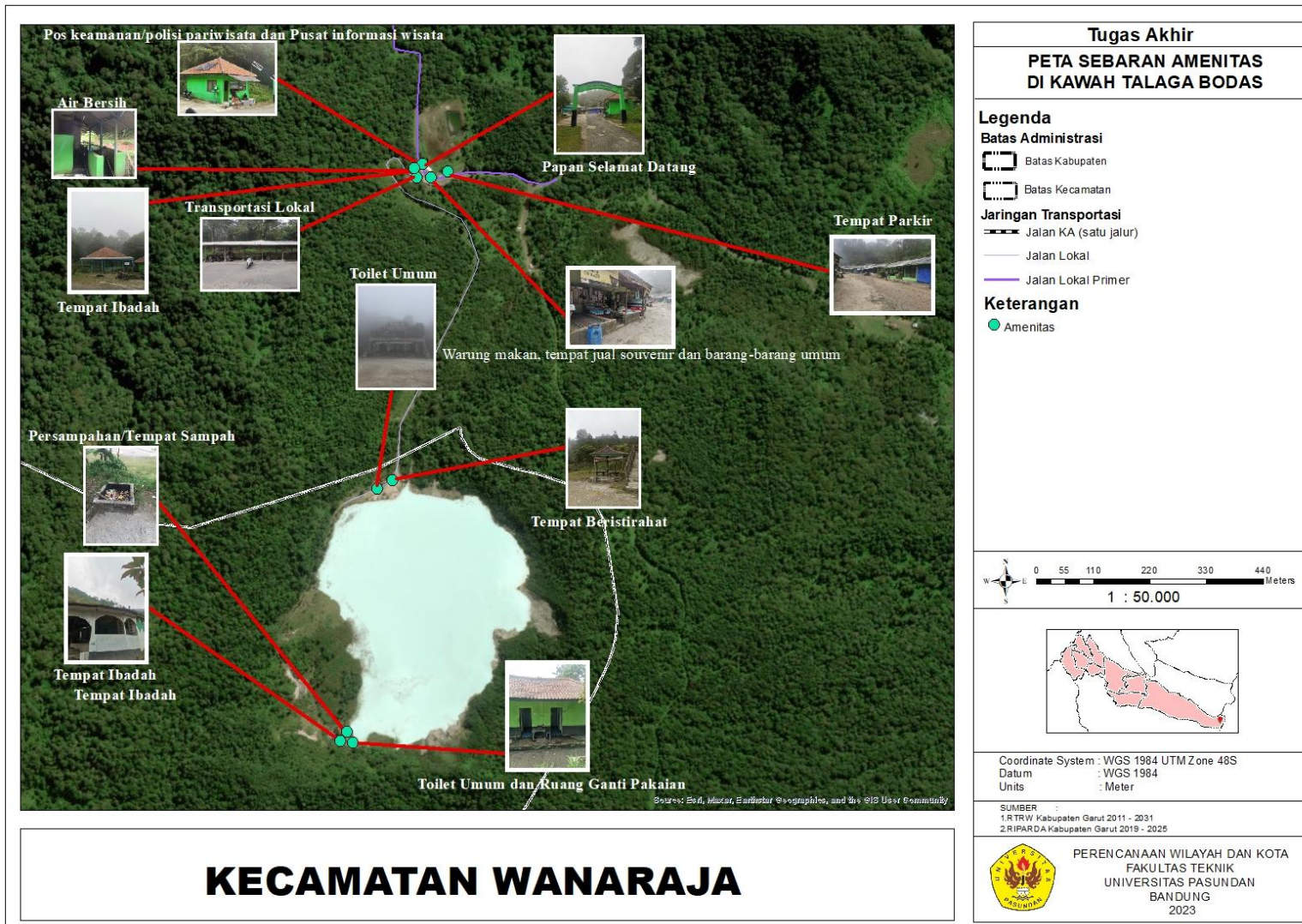
- Tempat Makan

Tempat makan yang disediakan di Kawah Talaga Bodas hanya terdapat beberapa penjualan makanan, namun tempat makan ini hanya berada di dekat area parkir, untuk di dekat kawahnya sendiri itu tidak ada penjual makanan.

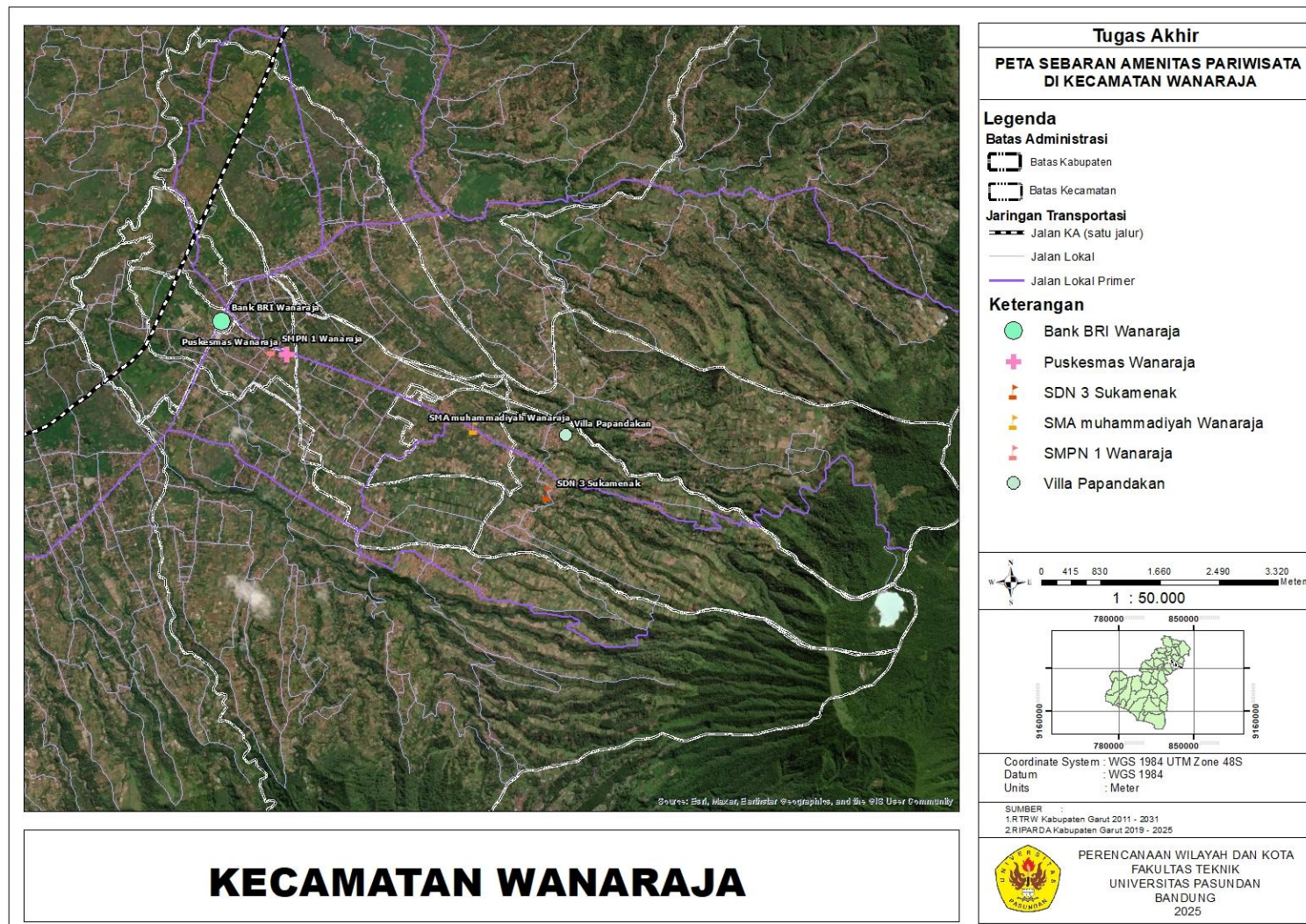


Sumber : Hasil Observasi, 2024

Gambar 3.20 Tempat Makan



Gambar 3.21 Peta Sebaran Amenitas di Kawah Talaga Bodas



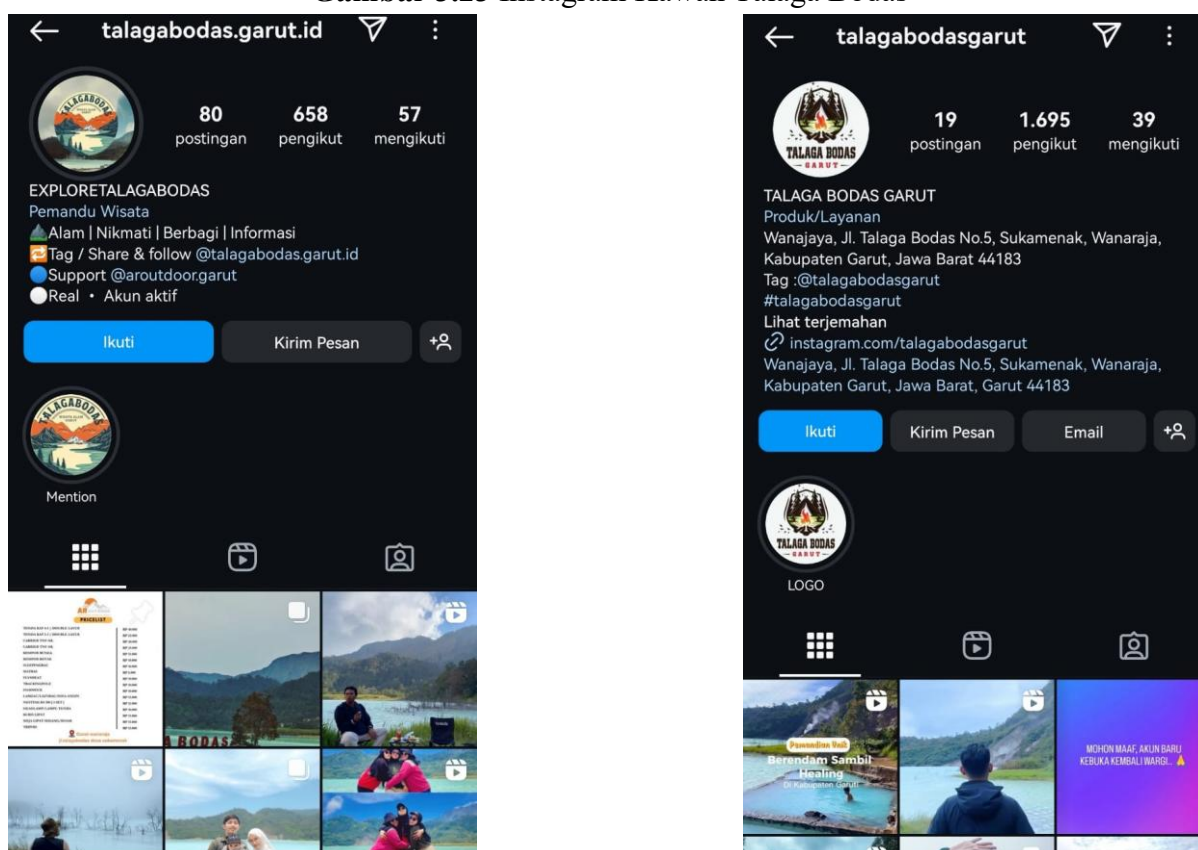
Gambar 3.22 Peta Sebaran Amenitas Pariwisata di Kecamatan Wanaraja

D. Ancillary

Kelembagaan pariwisata yang ada di Kawah Talaga Bodas belum tersedia, sehingga komunikasi dan koordinasi antara pihak pengelola dan pemerintah daerah tidak berjalan lancar yang mengakibatkan minimnya pembangunan di Kawah Talaga Bodas. Hal tersebut juga mengakibatkan terbengkalainya beberapa sarana dan prasarana pariwisata.

Peranan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSD) wilayah konservasi 5 sebagai pengelola Objek Wisata Kawah Talaga Bodas memiliki peran sebagai pengembangan Kawah Talaga Bodas sangat penting untuk keberlangsungan pengembangan di Kawah Talaga Bodas, baik dalam segi pemenuhan prasarana dan sarana kegiatan wisata maupun dalam promosi wisata yang bertujuan untuk menarik minat pengunjung untuk berwisata ke Kawah Talaga Bodas. Peranan pemerintah lewat Dinas Pariwisata hanya sekedar untuk membantu dalam hal promosi, dinas pariwisata tidak ikut andil dalam pembangunan objek wisata tersebut.

Gambar 3.23 Instagram Kawah Talaga Bodas



3.1 Gambaran Umum Persepsi Wisatawan

Berikut merupakan hasil dari persepsi wisatawan :

Tabel 3.2 Hasil Kuesioner Tingkat Kepentingan

No	Sarana dan Prasarana	Hasil Kuesioner Tingkat Kepentingan			
		Sangat Penting (SP)	Penting (P)	Tidak Penting (TP)	Sangat Tidak Penting (STP)
1	Listrik dan Lampu Penerangan	76	20	0	0
2	Air Bersih	93	3	0	0
3	Jaringan Jalan	87	9	0	0
4	Drainase	77	19	0	0
5	Persampahan/tempat sampah	88	8	0	0
6	Rambu-Rambu Peringatan tentang kebersihan	76	20	0	0
7	Jaringan telepon	79	17	0	0
8	Akses internet	88	8	0	0
9	klinik 24 jam, apotik/toko obat	81	15	0	0
10	pos keamanan/polisi pariwisata	77	19	0	0
11	pemadam kebakaran	69	27	0	0
12	rambu-Rambu Peringatan tentang keamanan	77	19	0	0
13	Transportasi lokal	68	24	4	0
14	sarana pendidikan	11	9	8	68
15	fasilitas perbankan	54	41	1	0
16	tempat berkemah	63	33	0	0
17	tempat bermain anak-anak	49	44	3	0
18	pusat informasi wisata	66	30	0	0
19	petunjuk arah atau papan informasi wisata	71	25	0	0

No	Sarana dan Prasarana	Hasil Kuesioner Tingkat Kepentingan			
		Sangat Penting (SP)	Penting (P)	Tidak Penting (TP)	Sangat Tidak Penting (STP)
20	tempat atau ruang pertunjukan kesenian dan budaya	55	30	11	0
21	pusat perbelanjaan barang-barang umum	52	41	3	0
22	sarana olahraga	12	10	38	36
23	sarana ibadah	77	15	4	0
24	tempat penjualan souvenir	52	34	10	0
25	restoran dan warung makan	71	25	0	0
26	toilet umum	80	16	0	0
27	ruang ganti pakaian	78	18	0	0
28	papan selamat datan	67	29	0	0
29	tempat beristirahat	80	16	0	0
30	akomodasi	65	25	0	6

Sumber : Hasil Analisis

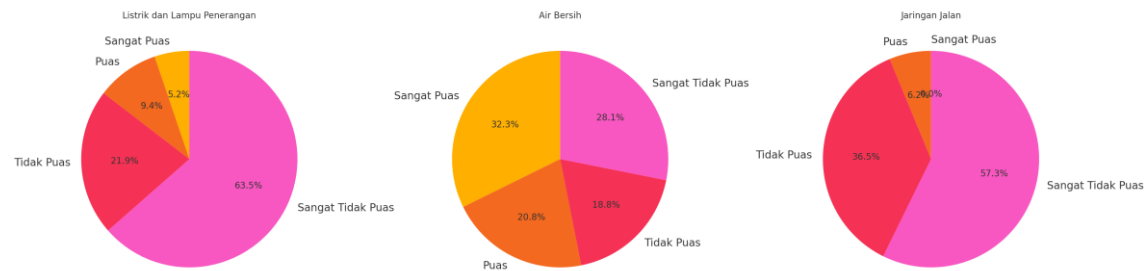
Tabel 3.3 Hasil Kuesioner Tingkat Kepuasan

No	Sarana dan Prasarana	Hasil Kuesioner Tingkat Kepuasan			
		Sangat Puas (SP)	Puas (P)	Tidak Puas (TP)	Sangat Tidak Puas (STP)
1	Listrik dan Lampu Penerangan	5	9	21	61
2	Air Bersih	31	20	18	27
3	Jaringan Jalan	0	6	35	55
4	Drainase	0	11	27	58
5	Persampahan/tempat sampah	0	21	36	39
6	Rambu-Rambu Peringatan tentang kebersihan	0	13	32	51

No	Sarana dan Prasarana	Hasil Kuesioner Tingkat Kepuasan			
		Sangat Puas (SP)	Puas (P)	Tidak Puas (TP)	Sangat Tidak Puas (STP)
7	Jaringan telepon	0	6	23	67
8	Akses internet	0	6	23	67
9	klinik 24 jam, apotik/toko obat	0	6	25	65
10	pos keamanan/polisi pariwisata	0	11	26	59
11	pemadam kebakaran	0	6	23	67
12	rambu-Rambu Peringatan tentang keamanan	0	14	25	57
13	Transportasi lokal	0	37	20	39
14	sarana pendidikan	0	0	16	80
15	fasilitas perbankan	0	12	18	66
16	tempat berkemah	2	65	11	18
17	tempat bermain anak-anak	0	28	31	37
18	pusat informasi wisata	0	47	27	22
19	petunjuk arah atau papan informasi wisata	0	43	28	25
20	tempat atau ruang pertunjukan kesenian dan budaya	0	29	34	33
21	pusat perbelanjaan barang-barang umum	0	43	27	26
22	sarana olahraga	0	14	22	60
23	sarana ibadah	8	65	12	11
24	tempat penjualan souvenir	2	50	17	27
25	restoran dan warung makan	6	65	14	11
26	toilet umum	1	48	23	24
27	ruang ganti pakaian	1	48	20	27
28	papan selamat datan	1	53	28	14
29	tempat beristirahat	2	63	17	14

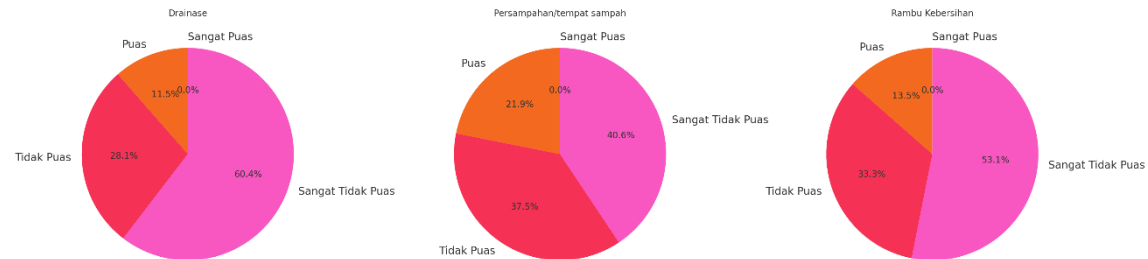
No	Sarana dan Prasarana	Hasil Kuesioner Tingkat Kepuasan			
		Sangat Puas (SP)	Puas (P)	Tidak Puas (TP)	Sangat Tidak Puas (STP)
30	akomodasi	0	6	9	81

Sumber : Hasil Analisis



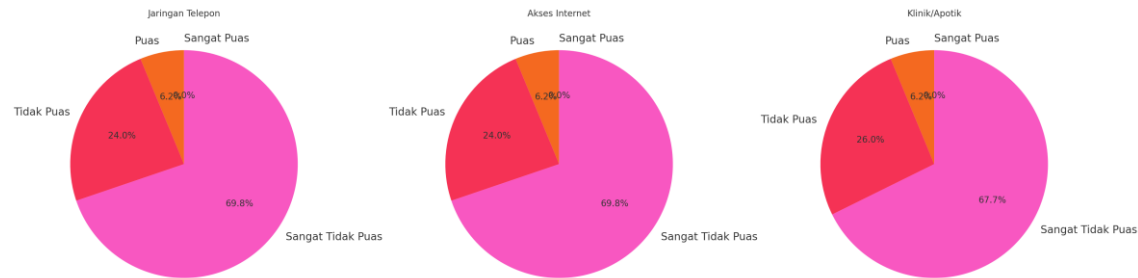
Gambar 3.24 Gambar grafik tingkat kepuasan Sarana Listrik dan lampu penerangan, air bersih, dan jaringan jalan

Listrik dan jalan menjadi dua aspek dengan kepuasan paling rendah; lebih dari 60% responden menyatakan sangat tidak puas. Sebaliknya, air bersih memiliki persebaran nilai yang lebih merata, menunjukkan layanan yang relatif lebih baik.



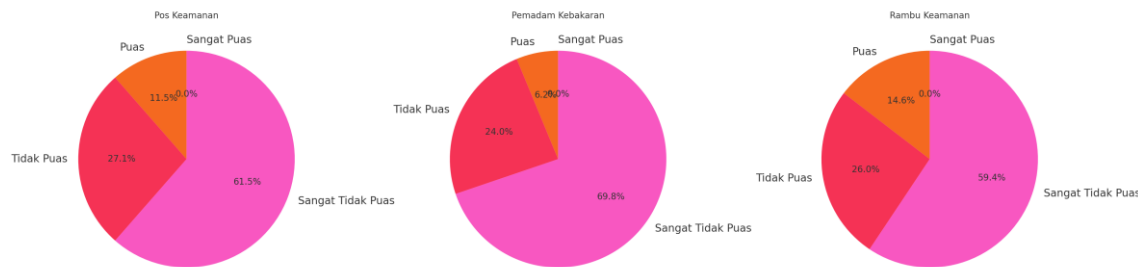
Gambar 3.25 Gambar grafik tingkat kepuasan drainase, tempat sampah, dan rambu kebersihan

Semua aspek ini memperlihatkan dominasi ketidakpuasan. Drainase dan rambu kebersihan paling buruk, menunjukkan persoalan serius dalam pengelolaan lingkungan



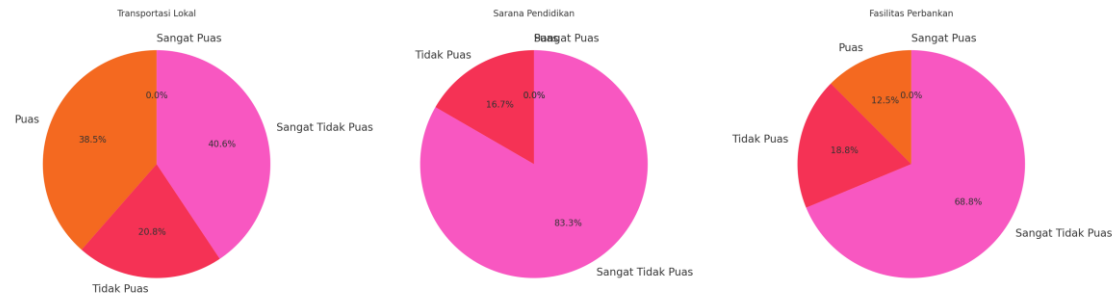
Gambar 3.26 Gambar grafik tingkat kepuasan jaringan telepon, jaringan internet dan klinik/apotik

Ketiganya menunjukkan tingkat kepuasan yang rendah, terutama pada layanan kesehatan dan infrastruktur digital



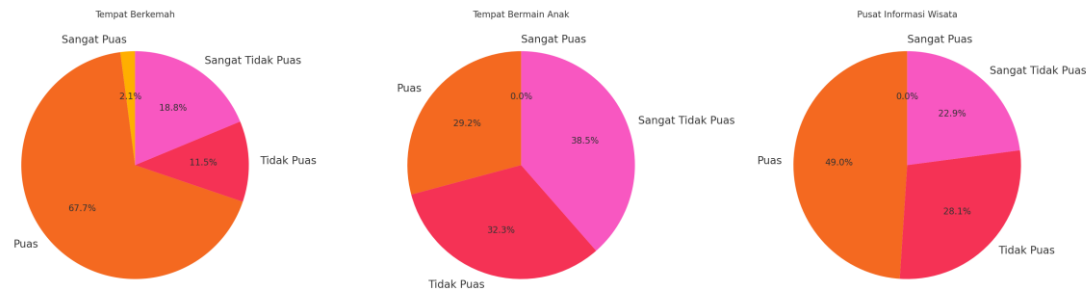
Gambar 3.27 Gambar grafik tingkat kepuasan pos keamanan, pemadam kebakaran dan rambu keamanan

Semua aspek keamanan dan keselamatan memperlihatkan kepuasan rendah, menyoroti kelemahan dalam perlindungan publik.



Gambar 3.28 Gambar grafik tingkat kepuasan transportasi lokal, sarana pendidikan dan fasilitas perbankan

Transportasi lokal cukup beragam, tetapi pendidikan sangat buruk. Fasilitas perbankan juga tergolong rendah.



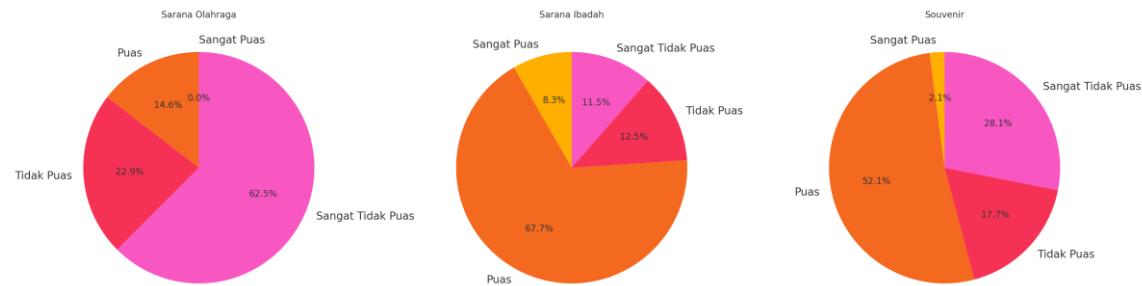
Gambar 3.29 Gambar grafik tingkat kepuasan tempat berkemah, tempat bermain anak dan pusat informasi wisata

Tempat berkemah mendapat penilaian sangat baik. Dua lainnya mendapat nilai cukup rendah, khususnya tempat bermain anak.



Gambar 3.30 Gambar grafik tingkat kepuasan petunjuk arah, panggung pertunjukan seni budaya dan pusat perbelanjaan

Ketiganya memiliki tingkat kepuasan menengah ke bawah, menunjukkan perlunya pengembangan fasilitas hiburan dan informasi



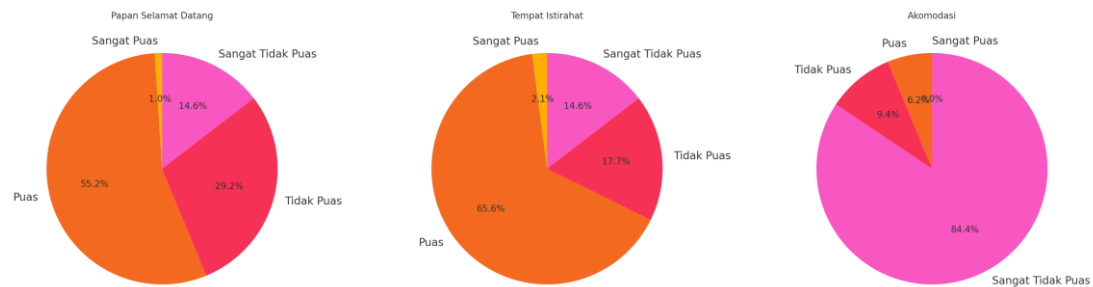
Gambar 3.31 Gambar grafik tingkat kepuasan sarana olahraga, sarana ibadah dan tempat penjualan souvenir

Sarana ibadah sangat memuaskan. Sarana olahraga dan souvenir masih butuh peningkatan



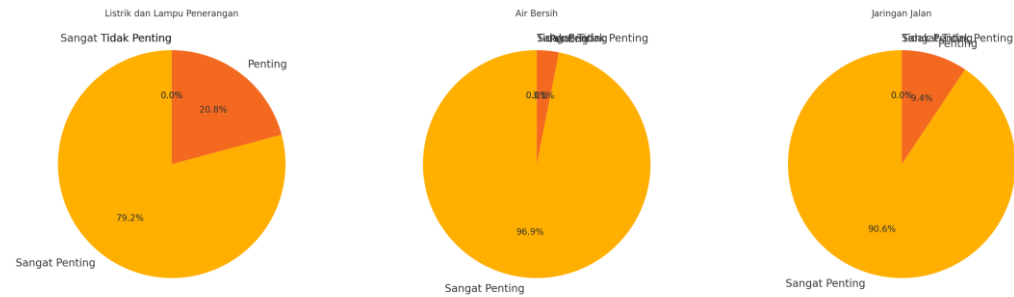
Gambar 3.32 Gambar grafik tingkat kepuasan restoran, toilet umum dan ruang ganti pakaian

Restoran dinilai positif, sementara toilet dan ruang ganti masih banyak dikeluhkan pengunjung.



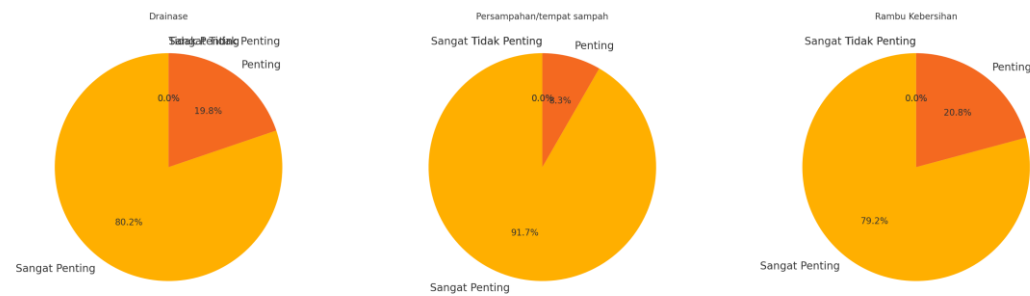
Gambar 3.33 Gambar grafik tingkat kepuasan papan selamat datang, tempat istirahat dan akomodasi

Papan selamat datang dan tempat istirahat cukup baik. Akomodasi menjadi aspek paling tidak memuaskan dari semua.



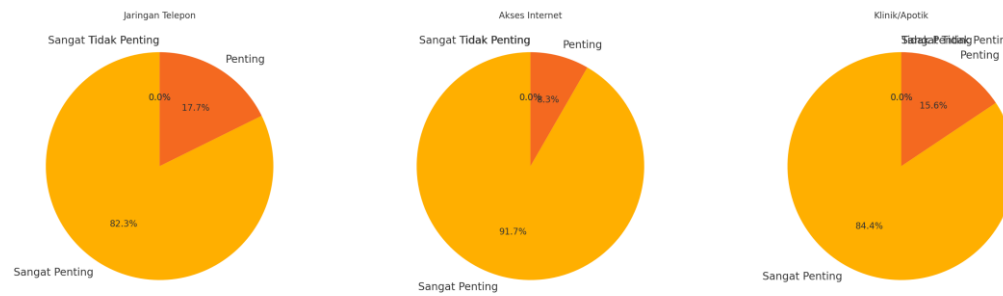
Gambar 3.34 Gambar grafik tingkat kepentingan listrik dan lampu penerangan, air bersih dan jaringan jalan

Ketiga fasilitas ini dinilai sangat penting oleh hampir seluruh responden. Tingkat 'Sangat Penting' mendominasi hampir seluruh tanggapan.



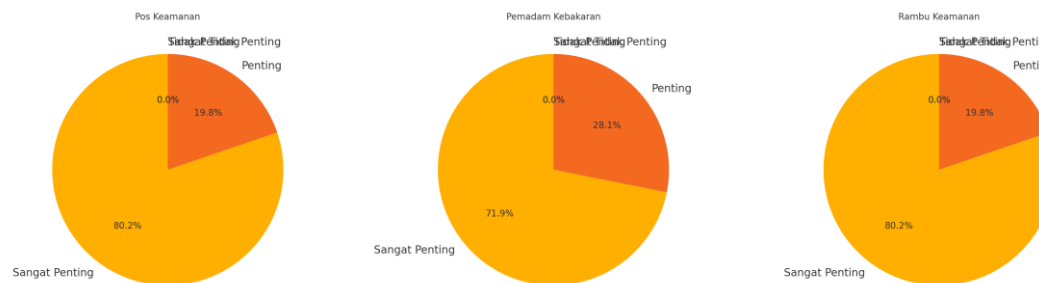
Gambar 3.35 Gambar grafik tingkat kepentingan drainase, tempat sampah, dan rambu kebersihan

Semua fasilitas ini dipandang sangat penting dan penting, tanpa ada yang menganggapnya tidak penting sama sekali.



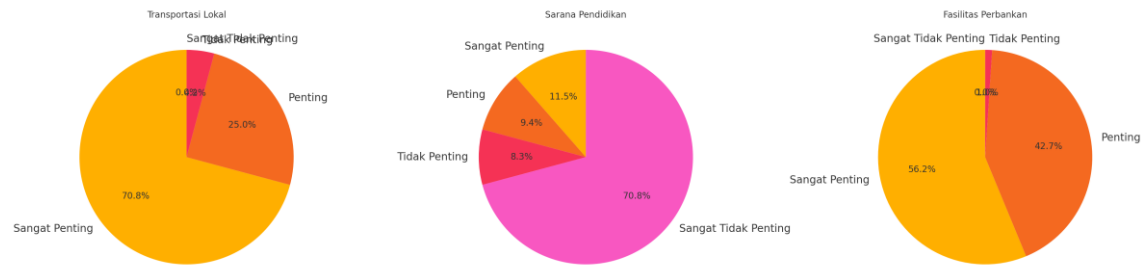
Gambar 3.36 Gambar grafik tingkat kepentingan jaringan telepon, jaringan internet dan klinik/apotik

Ketiganya juga dianggap sangat vital, dengan sebagian besar tanggapan berada di kategori 'Sangat Penting'.



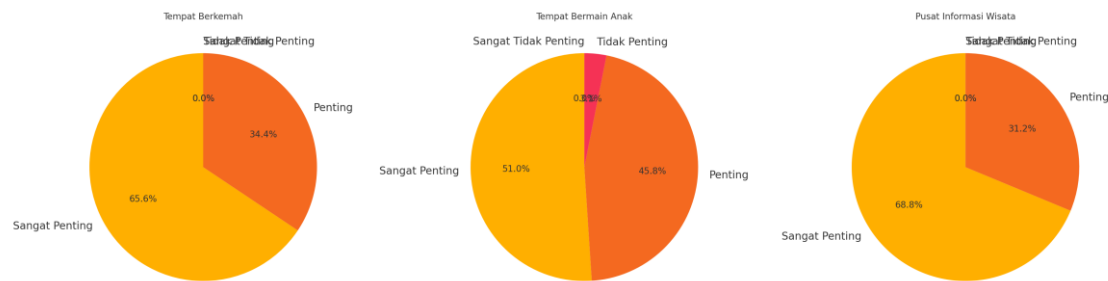
Gambar 3.37 Gambar grafik tingkat kepentingan pos keamanan, pemadam kebakaran dan rambu keamanan

Aspek keamanan ini sangat diprioritaskan oleh masyarakat, terlihat dari dominasi nilai 'Sangat Penting'.



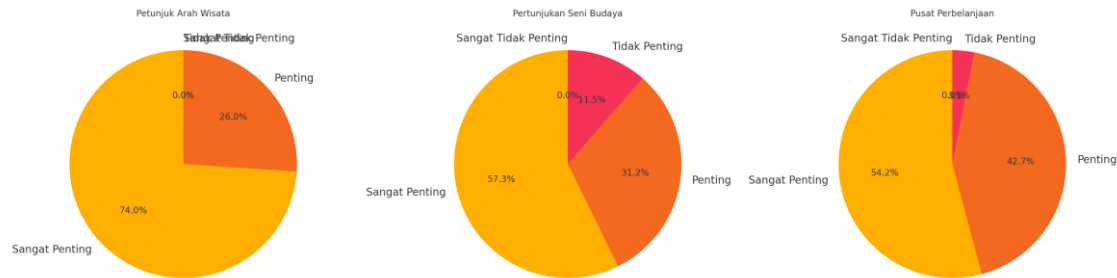
Gambar 3.38 Gambar grafik tingkat kepentingan transportasi lokal, sarana pendidikan dan fasilitas perbankan

Transportasi dan perbankan dipandang cukup penting. Sarana pendidikan memiliki persebaran jawaban lebih bervariasi, dengan mayoritas menilai 'Sangat Tidak Penting'.



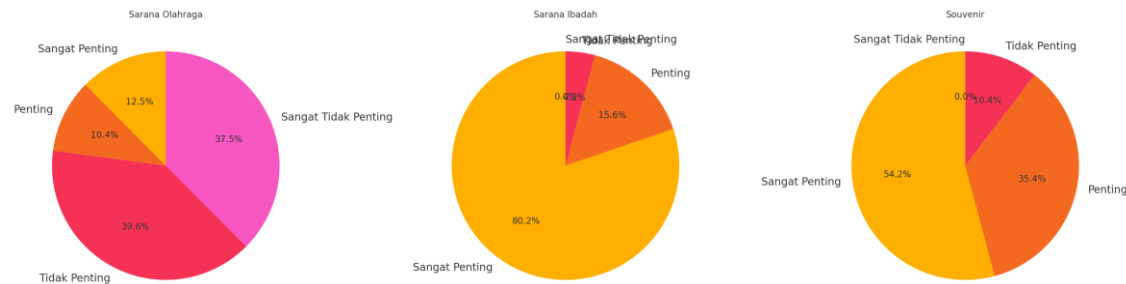
Gambar 3.39 Gambar grafik tingkat kepentingan tempat berkemah, tempat bermain anak dan pusat informasi wisata

Tempat berkemah dan pusat informasi dianggap sangat penting. Tempat bermain anak dinilai penting namun tidak terlalu dominan di kategori 'Sangat Penting'.



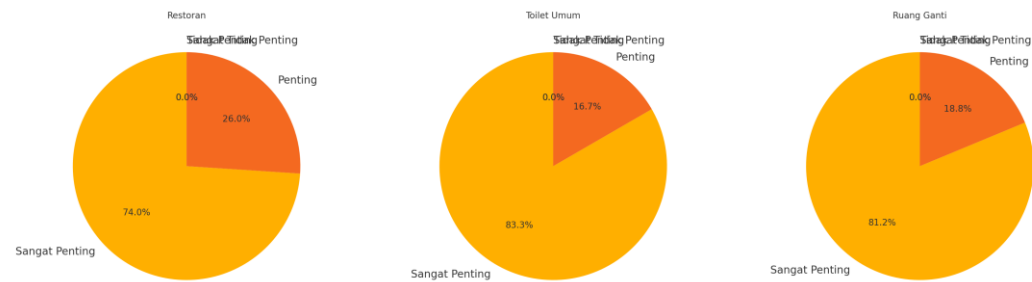
Gambar 3.40 Gambar grafik tingkat kepentingan petunjuk arah, panggung pertunjukan seni budaya dan pusat perbelanjaan

Petunjuk arah dipandang sangat penting, sedangkan seni budaya dan pusat belanja memiliki sebaran lebih rata, termasuk kategori 'Tidak Penting'.



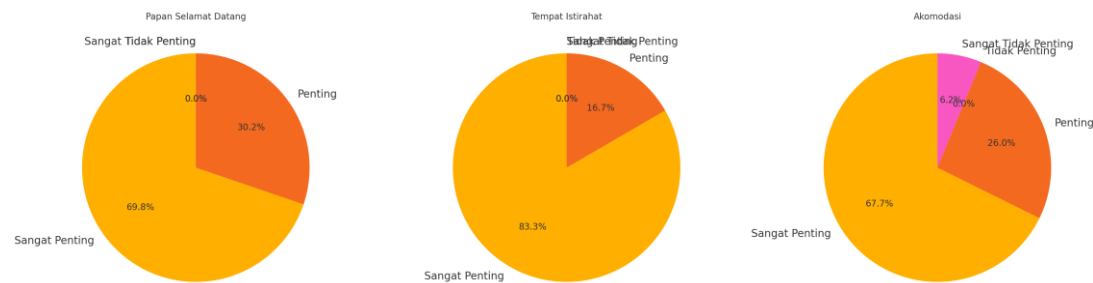
Gambar 3.41 Gambar grafik tingkat kepentingan sarana olahraga, sarana ibadah dan tempat penjualan souvenir

Sarana olahraga cenderung rendah prioritasnya, dengan banyak responden menyatakan 'Tidak' dan 'Sangat Tidak Penting'. Sarana ibadah sebaliknya sangat dipentingkan.



Gambar 3.42 Gambar grafik tingkat kepentingan restoran, toilet umum dan ruang ganti pakaian

Ketiganya dipandang penting, terutama toilet umum dan ruang ganti yang mendekati 100% pada kategori 'Sangat Penting' dan 'Penting'.



Gambar 3.43 Gambar grafik tingkat kepentingan papan selamat datang, tempat istirahat dan akomodasi

Semua fasilitas ini dinilai penting. Akomodasi memiliki sedikit penilaian 'Sangat Tidak Penting', namun secara umum dianggap sangat penting.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Teridentifikasinya Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pariwisata di Kawah Talaga Bodas Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut Dilihat Berdasarkan Standart Perencanaan Pariwisata.

Berikut merupakan hasil perbandingan dari standar perencanaan dengan kondisi eksisting :

Tabel 4.1 Tabel Hasil Perbandingan Standart Perencanaan dengan Kondisi Eksisting

No	Sarana dan Prasarana	Standart Perencanaan	Kondisi Eksisting	Hasil Analisis	Rekomendasi
1	Listrik dan Lampu Penerangan	- Memiliki jarak minimal tiang 6-7 meter - Tinggi tiang 18 sampai 30 meter digunakan untuk menerangi area parkir, serta area rekreasi - Ketinggian 3 sampai 4,5 meter digunakan untuk penerangan jalur pedestrian	Pada Kawasan Wisata Kawah Talaga Bodas belum memiliki jaringan listrik dan lampu penerangan	Berdasarkan hasil analisis yang mengacu pada PERMENPAR Nomor 3 Tahun 2018 tentang Standar Usaha Pariwisata, ditemukan bahwa infrastruktur jaringan listrik dan lampu penerangan di lokasi pariwisata yang dianalisis belum memenuhi standar yang ditetapkan.	Penambahan jaringan listrik dan lampu penerangan agar sesuai dengan standar
2	Air Bersih	- Adanya jaringan air bersih yang baik - Pemanfaatan sumber daya air secara optimal	Ketersediaan air bersih di area wisata umumnya cukup memadai untuk kebutuhan dasar pengunjung. Sumber air berasal dari mata air di sekitar area yang dialirkan ke fasilitas umum seperti toilet,	Berdasarkan hasil analisis yang mengacu pada PERMENPAR Nomor 3 Tahun 2018 tentang Standar Usaha Pariwisata, ditemukan bahwa kondisi air bersih di objek wisata kawah talagi bodas sudah terpenuhi sesuai dengan standar yang ditetapkan	- Lakukan pemantauan kualitas air secara rutin untuk memastikan bahwa standar air bersih tetap terjaga. - Pastikan sistem penyimpanan dan distribusi air bersih, seperti tangki dan pipa, dalam kondisi baik dan tidak mengalami kebocoran.

No	Sarana dan Prasarana	Standart Perencanaan	Kondisi Eksisting	Hasil Analisis	Rekomendasi
			tempat wudhu, dan warung-warung di sekitar kawasan wisata.		
3	Jaringan Jalan	- Jalan Lokal Minimum lebar 5-6 meter - Jalan setapak minimum lebar 1,5 meter	Lebar jalan di area tersebut sudah memenuhi standar dengan lebar lebih dari 5 meter, kondisi fisik jalan di beberapa titik sangat buruk. Kerusakan ini mencakup aspal yang retak dan berlubang serta permukaan jalan yang tidak rata.	Berdasarkan hasil analisis yang mengacu pada Peraturan Menteri Pariwisata (PERMENPAR) Nomor 3 Tahun 2018 tentang Standar Usaha Pariwisata, ditemukan bahwa kondisi jaringan jalan menuju Kawah Talaga Bodas masih kurang memadai. Meskipun lebar jalan sudah mencukupi, terdapat banyak titik yang rusak	Perbaiki pada titik-titik jalan yang rusak dan berpotensi menimbulkan bahaya bagi pengendara.
4	Drainase	Adanya Drainase	Pada Kawasan Wisata Kawah Talaga Bodas belum memiliki Drainase	Berdasarkan hasil analisis yang berpedoman pada PERMENPAR Nomor 3 Tahun 2018 tentang Standar Usaha Pariwisata, ditemukan bahwa kebutuhan sistem drainase di kawasan wisata Kawah Talaga Bodas belum terpenuhi sesuai standar.	Pembuatan saluran drainase yang memadai di area-area yang sering mengalami genangan air. Pastikan saluran tersebut memiliki kapasitas yang cukup untuk menangani volume air yang besar.
5	Persampahan/tempat sampah	Adanya tempat sampah	Persampahan dan tempat sampah di kawasan wisata Kawah Talaga Bodas menunjukkan beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Tempat sampah yang tersedia masih terbatas	Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa fasilitas tempat sampah di Kawah Talaga Bodas sudah tersedia, namun kondisinya kurang memadai dan penyebarannya tidak merata di seluruh area wisata. Beberapa tempat sampah terlihat rusak atau	- Perbaiki tempat sampah yang rusak dan, jika perlu, ganti tempat sampah yang sudah tidak layak pakai. Gunakan bahan yang tahan lama dan mudah dibersihkan. - Tambahkan jumlah tempat sampah di area yang sering dikunjungi dan tempatkan di lokasi yang strategis seperti dekat jalur pejalan kaki, area parkir, dan dekat dengan fasilitas umum.

No	Sarana dan Prasarana	Standart Perencanaan	Kondisi Eksisting	Hasil Analisis	Rekomendasi
			jumlahnya dan kurang merata penyebarannya di area wisata, terutama di titik-titik strategis seperti area parkir, jalur pejalan kaki, dan dekat dengan fasilitas umum.	kurang terawat, sehingga tidak efektif dalam menjaga kebersihan kawasan. Selain itu, jumlah tempat sampah yang terbatas dan penempatannya yang tidak strategis membuat pengunjung kesulitan menemukan titik pembuangan sampah di lokasi-lokasi yang sering dikunjungi. Hal ini berpotensi menyebabkan sampah berserakan, yang dapat merusak keindahan alam dan kenyamanan pengunjung.	Sediakan tempat sampah yang terpisah untuk jenis sampah yang berbeda, seperti sampah organik, sampah plastik, dan sampah kertas.
6	Rambu-Rambu Peringatan tentang kebersihan	Adanya rambu-rambu peringatan tentang kebersihan	Pada Kawasan Wisata Kawah Talaga Bodas belum memiliki rambu-rambu peringatan tentang kebersihan	Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa rambu-rambu peringatan tentang kebersihan di Kawah Talaga Bodas belum tersedia. Ketiadaan rambu-rambu ini membuat pengunjung kurang mendapatkan panduan yang jelas mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.	Pasang papan informasi di dekat tempat sampah untuk memberikan petunjuk kepada pengunjung tentang jenis sampah yang harus dibuang di setiap tempat sampah.
7	Jaringan telepon	Minimal 1 unit BTS atau pemancar jaringan	Pada Kawasan Wisata Kawah Talaga Bodas belum memiliki jaringan telepon	Berdasarkan hasil analisis yang berpedoman pada PP RI Nomo 5 tahun 2011 , ditemukan bahwa kebutuhan jaringan telepon di kawasan wisata Kawah Talaga Bodas	Pengembangan jaringan telepon yang mencakup peningkatan infrastruktur dan perluasan cakupan layanan untuk memenuhi standar.

No	Sarana dan Prasarana	Standart Perencanaan	Kondisi Eksisting	Hasil Analisis	Rekomendasi
				belum terpenuhi sesuai dengan standar yang ditetapkan.	
8	Akses internet	Adanya jaringan internet	Pada Kawasan Wisata Kawah Talaga Bodas belum memiliki akses internet	Berdasarkan hasil analisis menurut PP RI nomor 50 tahun 2011 , ditemukan bahwa jaringan internet di kawasan Kawah Talaga Bodas belum terpenuhi sesuai dengan standart yang di tetapkan.	Pasang infrastruktur tambahan seperti tower pemancar, antena, dan kabel serat optik untuk meningkatkan cakupan dan kecepatan internet di area yang kurang terjangkau.
9	Klinik 24 jam, apotik/toko obat	• Tersedianya poliklinik 24 jam • Tersedianya Sarana untuk fasilitas pertolongan pertama untuk kecelakaan	Pada Kawasan Wisata Kawah Talaga Bodas belum memiliki poliklinik 24 jam dan fasilitas pertolongan pertama untuk kecelakaan	Berdasarkan hasil analisis yang berpedoman pada Peraturan Menteri Pariwisata (PERMENPAR) Nomor 3 Tahun 2018 , ditemukan bahwa kebutuhan akan poliklinik 24 jam dan fasilitas pertolongan pertama untuk kecelakaan di kawasan wisata Kawah Talaga Bodas belum terpenuhi sesuai dengan standar yang ditetapkan.	Kerja sama dengan fasilitas kesehatan terdekat dan sediakan alat pertolongan pertama untuk kecelakaan
10	Pos keamanan/polisi pariwisata	Tersedianya pos keamanan	Pada Kawasan Wisata Kawah Talaga Bodas memiliki pos keamanan	Berdasarkan hasil analisis menurut PP RI nomor 50 tahun 2011 , ditemukan bahwa pos keamanan di kawasan Kawah Talaga Bodas belum terpenuhi sesuai dengan standart yang di tetapkan.	Tentukan lokasi strategis untuk mendirikan pos keamanan, seperti di pintu masuk utama, area parkir, dan tempat-tempat dengan lalu lintas pengunjung yang tinggi. Pastikan pos keamanan mudah diakses oleh pengunjung dan petugas.

No	Sarana dan Prasarana	Standart Perencanaan	Kondisi Eksisting	Hasil Analisis	Rekomendasi
11	Pemadam kebakaran	Tersedianya pemadam kebakaran	Pada Kawasan Wisata Kawah Talaga Bodas belum memiliki pemadam kebakaran	Berdasarkan hasil analisis menurut PP RI nomor 50 tahun 2011 , ditemukan bahwa pemadam kebakaran di kawasan Kawah Talaga Bodas belum terpenuhi sesuai dengan standart yang di tetapkan.	Sediakan peralatan pemadam kebakaran seperti alat pemadam api ringan (APAR), selang pemadam, sistem sprinkler, dan alat pelindung diri. Pastikan peralatan dalam kondisi baik dan mudah diakses.
12	Rambu-Rambu Peringatan tentang keamanan	Adanya rambu-rambu peringatan tentang keamanan	Di Kawasan wisata Kawah Talaga Bodas, tidak terdapat rambu-rambu peringatan tentang keamanan	Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa rambu-rambu peringatan tentang keamanan di Kawah Talaga Bodas belum tersedia.	• Lakukan penilaian risiko untuk menentukan area dan situasi di Kawah Talaga Bodas yang memerlukan rambu-rambu peringatan. • Tentukan jenis rambu yang diperlukan, termasuk rambu peringatan, larangan, petunjuk arah, dan informasi keselamatan.
13	Transportasi lokal	Adanya transportasi lokal yang nyaman, variatif yang menghubungkan akses masuk	Di kawasan wisata kawah talaga bodas, terdapat opsi transportasi lokal seperti ojek yang dapat mengantar wisatawan dari titik parkir ke lokasi kawah.	Berdasarkan hasil analisis menurut PP RI nomor 50 tahun 2011 , ditemukan bahwa transportasi lokal di kawah talaga bodas sudah terpenuhi, namun memiliki kondisi yang kurang, dikarenakan hanya memiliki satu jenis moda transportasi dan kondisi moda transportasi yang kurang baik juga	Kerjasama dengan masyarakat sekitar agar transportasi lokal lebih nyaman dan lebih baik lagi
14	Sarana pendidikan	Terdapat salah satu sarana pendidikan formal	Di Kawasan wisata Kawah Talaga Bodas tidak terdapat sarana pendidikan	Berdasarkan hasil analisis, ditemukan sarana pendidikan belum terpenuhi	Tidak terlalu harus ada pendidikan formal karena bisa berkolaborasi dengan sekolah formal yang terdekat dari objek wisata

No	Sarana dan Prasarana	Standart Perencanaan	Kondisi Eksisting	Hasil Analisis	Rekomendasi
15	Fasilitas perbankan	Tersedianya Bank (beberapa jumlah dan jenis bank dan ATM beserta sebarannya)	Pada Kawasan Wisata Kawah Talaga Bodas belum memiliki fasilitas perbankan	Berdasarkan hasil analisis, ditemukan fasilitas perbankan belum terpenuhi	Jalin kerja sama dengan bank-bank lokal untuk menyediakan layanan perbankan di kawasan wisata.
16	Tempat berkemah	Adanya Tempat Berkemah	Di kawasan Talaga Bodas, terdapat beberapa area yang tersedia untuk berkemah.	Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa tempat berkemah sudah terpenuhi	- Lakukan pemeliharaan rutin untuk memastikan area berkemah bersih, aman, dan bebas dari potensi bahaya seperti tumpukan sampah, semak belukar, atau binatang liar. - Tingkatkan keamanan di sekitar tempat berkemah
17	Tempat bermain anak-anak	Adanya Tempat bermain anak-anak	Pada Kawasan Wisata Kawah Talaga Bodas belum memiliki tempat bermain anak-anak	Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa tempat bermain anak-anak belum terpenuhi	Tambahkan Tempat bermain bagi anak-anak
18	Pusat informasi wisata	Adanya TIC (<i>tourism Information center</i>)	Lokasi pusat informasi wisata terletak di dekat pintu masuk utama kawasan wisata kawah talaga bodas yang berbarengan dengan pos pemeriksaan tiket	Berdasarkan hasil analisis menurut PP RI nomor 50 tahun 2011 , ditemukan bahwa pusat informasi wisata sudah terpenuhi	Pastikan pusat informasi menyediakan informasi lengkap tentang atraksi wisata, peta kawasan, jadwal kegiatan, dan fasilitas yang ada. Sediakan informasi juga mengenai layanan transportasi, akomodasi, dan tempat makan di sekitar.
19	Petunjuk arah atau papan informasi wisata	Adanya papan arah dan papan informasi	Terdapat beberapa titik petunjuk arah sebagai petunjuk araha menuju ke lokasi kawah talaga bodas berada dan ada papan informasi terkait dengan profil kawah talaga bodas	Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa petunjuk arah dan papan informasi wisata sudah terpenuhi namun memiliki kondisi yang kurang baik	Perbaiki secara berkala papan informasi dan petunjuk arah yang rusak atau pudar.
20	Tempat atau ruang pertunjukan kesenian dan budaya	- Nyaman untuk pengunjung - Menampilkan kesenian daerah	Pada Kawasan Wisata Kawah Talaga Bodas belum memiliki tempat	Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa tempat pertunjukan kesenian dan budaya belum terpenuhi	Tambahkan tempat atau ruang pertunjukan kesenian dan budaya agar pengunjung bisa menikmati pertunjukan kesenian daerah

No	Sarana dan Prasarana	Standart Perencanaan	Kondisi Eksisting	Hasil Analisis	Rekomendasi
			atau ruang pertunjukan kesenian dan budaya		
21	Pusat perbelanjaan barang-barang umum	Adanya tempat pembelian barang-barang umum	Di dekat pintu masuk atau area parkir Talaga Bodas, terdapat warung-warung kecil yang menjual makanan ringan, minuman, dan beberapa kebutuhan dasar seperti air mineral atau mi instan.	Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa pusat perbelanjaan barang-barang umum sudah terpenuhi	Pastikan pusat perbelanjaan menawarkan berbagai produk yang dibutuhkan pengunjung, termasuk makanan, minuman, perlengkapan berkemah, souvenir, dan barang-barang kebutuhan sehari-hari.
22	Sarana olahraga	Terdapat alat dan perlengkapan untuk berolahraga	Pada Kawasan Wisata Kawah Talaga Bodas belum memiliki sarana olahraga	Berdasarkan hasil analisis menurut PP RI nomor 50 tahun 2011 , ditemukan bahwa sarana olahraga blum terpenuhi	Sediakan jenis sarana olahraga dengan karakteristik kawasan dan kebutuhan pengunjung lokal serta wisatawan.
23	Sarana ibadah	- Mudah diakses dan dekat dengan destinasi wisata - Luas ruangan dapat menampung maksimal 30 orang	Di kawah talaga bodas, sarana peribadatan terdapat 2 tempat peribadatan, yang satu dekat dengan pintu masuk dan lokasi parkir sedangkan yang satunya lagi berada di dekat lokasi pemandangan air panas	Berdasarkan hasil analisis yang berpedoman pada PERMENPAR Nomor 3 Tahun 2018 tentang Standar Usaha Pariwisata, ditemukan bahwa : - Tempat peribadatan berada di 2 titik yang strategis - Luas ruangan sudah bisa menampung lebih dari 20 orang	Jaga kebersihan tempat peribadatan secara rutin. Lakukan pemeliharaan untuk memastikan fasilitas dalam keadaan baik dan nyaman digunakan.
24	Tempat penjualan souvenir	- Dekat dengan daerah destinasi wisata - Memiliki papan nama kios souvenir mudah	Beberapa kios atau warung di sekitar pintu masuk Talaga Bodas menyediakan souvenir	Berdasarkan hasil analisis yang berpedoman pada PERMENPAR Nomor 3 Tahun 2018 tentang Standar	Perluas jenis dan variasi souvenir yang tersedia untuk memenuhi berbagai selera pengunjung. Pertimbangkan produk seperti

No	Sarana dan Prasarana	Standart Perencanaan	Kondisi Eksisting	Hasil Analisis	Rekomendasi
		dibaca dan mudah dilihat	sederhana seperti gantungan kunci, topi, atau kaos bertema wisata Talaga Bodas.	Usaha Pariwisata, ditemukan bahwa tempat penjualan souvenir sudah terpenuhi, namun memiliki kondisi yang kurang dikarenakan jumlah penyedia yang terbatas dan variasi souvenir yang terbatas juga	kerajinan tangan lokal, makanan khas, pakaian, dan barang-barang unik lainnya.
25	Restoran dan warung makan	- Menyajikan uliner tradisional - Kapasitas maksimal sentra 300 orang - Tempat cuci tangan sebanyak 12 titik	Di kawasan Talaga Bodas, terdapat beberapa warung sederhana yang biasanya beroperasi di sekitar pintu masuk atau area parkir wisata, namun, fasilitas rumah makan besar atau restoran mungkin tidak tersedia di kawasan in	Berdasarkan hasil analisis yang berpedoman pada PERMENPAR Nomor 3 Tahun 2018 tentang Standar Usaha Pariwisata, ditemukan : - Sudah menampilkan kuliner tradisional, seperti : Lotek, karedok, nasi liwet - Kapasitas yang masih kurang - Terdapat tempat cuci tangan di setiap gerai warung makan	Pertimbangkan untuk menambah ruang makan atau area makan tambahan jika ruang saat ini tidak memadai.
26	Toilet umum	Tersedianya toilet umum	Terdapat 2 toilet di Kawah Talaga Bodas ada di lokasi, yang satu dekat dengan kawah dan satu lagi dekat dengan tempat berendam air panas	Berdasarkan hasil analisis yang berpedoman pada PERMENPAR Nomor 3 Tahun 2018 tentang Standar Usaha Pariwisata, ditemukan bahwa sudah tersedia 2 lokasi toilet	Lakukan perbaikan dan lakukan pembersihan secara berkala
27	Ruang ganti pakaian	Tersedianya Ruang Ganti Pakaian	Ruang ganti pakaian di Kawah Talaga Bodas berada di dekat tempat	Berdasarkan hasil analisis yang berpedoman pada PERMENPAR Nomor 3	Penambahan Ruang ganti khusus tidak menyatu dengan toilet umum dan pisahkan antar gender

No	Sarana dan Prasarana	Standart Perencanaan	Kondisi Eksisting	Hasil Analisis	Rekomendasi
			pemandian air panas dan berada menyatu dengan toilet	Tahun 2018 tentang Standar Usaha Pariwisata, ditemukan bahwa ruang ganti pakaian masih menyatu dengan toilet umum	
28	Papan selamat datang	• Terletak di lokasi strategis terhubung langsung dengan jalur lalu lintas utama. • Menjadi penanda kawasan pariwisata yang mudah dikenali.	Papan selamat datang di Kawah Talaga Bodas ada di depan pintu masuk	Berdasarkan hasil analisis yang berpedoman pada PERMENPAR Nomor 3 Tahun 2018 tentang Standar Usaha Pariwisata, ditemukan : • Sudah berada di tempat yang strategis di dekat pintu masuk • Sangat terlihat, namun dengan kondisi yang tidak baik lagi	Lakukan perbaikan atau renovasi secara berkala pada papan selamat datang
29	Tempat beristirahat	• Berfungsi sebagai peneduh pada jalur pedestrian. • Ditempatkan di area duduk atau kawasan berkumpul	Pada Kawasa Wisata Kawah Talaga Bodas Sudah Tersedia beberapa Tempat Beristirahat dengan kondisi yang Baik	Berdasarkan hasil analisis yang berpedoman pada PERMENPAR Nomor 3 Tahun 2018 tentang Standar Usaha Pariwisata, ditemukan bahwa tempat beristirahat sudah terpenuhi	• Pastikan tempat duduk yang disediakan nyaman dan dalam kondisi baik. Gunakan bahan yang tahan lama dan mudah dibersihkan. • Sediakan area yang teduh dan terlindungi dari cuaca untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Ini penting terutama di luar ruangan.
30	Akomodasi	Tersedianya Hotel, motel, home stay, vila	Pada Kawasan Wisata Kawah Talaga Bodas belum memiliki hotel, motel, home stay dan vila	Berdasarkan hasil analisis berpedoman pada PP RI nomor 2011 belum terpenuhi kebutuhan akomodasi	Penambahan Akomodasi seperti hotel atau villa, guna untuk kenyamanan wisata yang ingin menikmati alam

Sumber : Hasil Analisis

4.2 Teridentifikasinya arahan kebutuhan sarana dan prasarana wisata Kawah Talaga Bodas Kabupaten Garut.

Analisis Importance Performance Analysis (IPA) dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata di kawasan wisata Kawah Talaga Bodas. Pendekatan yang digunakan dalam metode ini adalah analisis kuadran, yang bertujuan menggambarkan hubungan antara tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan responden terhadap elemen-elemen yang dinilai. Melalui perbandingan kedua nilai tersebut, diperoleh tingkat kesesuaian yang mencerminkan sejauh mana kinerja telah memenuhi harapan pengunjung. Hasil tingkat kesesuaian inilah yang menjadi dasar dalam menetapkan prioritas perbaikan terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kebutuhan sarana dan prasarana di destinasi wisata Kawah Talaga Bodas.

Tabel 4.2 Perhitungan Tingkat Kesesuaian Saran dan Prasarana Wisata

Pernyataan	Tingkat Kepentingan (Yi)	Tingkat Kepuasan (Xi)	Tingkat Kesesuaian $\left(\frac{xi}{yi} \times 100\%\right)$
Listrik dan Lampu Penerangan	364	150	41%
Air bersih	381	247	65%
Jaringan jalan	375	143	38%
Drainase	363	145	40%
Persampahan/tempat sampah	376	174	46%
Rambu-Rambu Peringatan tentang kebersihan	364	154	42%
Jaringan telepon	367	131	36%
Akses internet	376	131	35%
Klinik 24 jam, apotik/toko obat	368	133	36%
Pos keamanan/polisi pariwisata	365	144	39%
Pemadam kebakaran	357	131	37%
Rambu-Rambu Peringatan tentang keamanan	365	149	41%
Transportasi lokal	352	190	54%
Sarana pendidikan	155	112	72%
Fasilitas perbankan	341	138	40%
Tempat berkemah	351	243	69%
Tempat bermain anak-anak	334	183	55%
Pusat informasi wisata	354	217	61%
Petunjuk arah atau papan informasi wisata	359	210	58%

Pernyataan	Tingkat Kepentingan (Yi)	Tingkat Kepuasan (Xi)	Tingkat Kesesuaian $\left(\frac{x_i}{y_i} \times 100\%\right)$
Tempat atau ruang pertunjukan kesenian dan budaya	332	188	57%
Pusat perbelanjaan barang-barang umum	337	209	62%
Sarana olahraga	190	144	76%
Sarana ibadah	361	262	73%
Tempat penjualan souvenir	330	219	66%
Restoran dan warung makan	359	258	72%
Toilet umum	368	218	59%
Ruang ganti pakaian	366	215	59%
Papan selamat datan	355	233	66%
Tempat beristirahat	368	245	67%
Akomodasi	341	117	34%

Sumber : Hasil Analisis

Setelah diperoleh hasil perhitungan tingkat kesesuaian, tahapan berikutnya adalah menghitung nilai rata-rata untuk masing-masing atribut sarana dan prasarana. Perhitungan ini dilakukan dengan membagi total skor penilaian tingkat kepentingan dan tingkat kinerja dengan jumlah responden, yaitu sebanyak 96 orang. Selanjutnya, diperoleh nilai rata-rata tingkat kepentingan dan tingkat kinerja dari setiap atribut sarana dan prasarana pariwisata. Hasil dari perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Perhitungan Rata-Rata Tingkat Kinerja dan Tingkat Kepentingan Sarana dan Prasarana

Atribut	Tingkat Kepentingan Yi	Tingkat Kepuasan Xi	n	$\bar{y}$	$\bar{x}$
Listrik dan Lampu Penerangan	364	150	96	3.79	1.56
Air Bersih	381	247	96	3.97	2.57
Jaringan Jalan	375	143	96	3.91	1.49
Drainase	363	145	96	3.78	1.51
Persampahan/tempat sampah	376	174	96	3.92	1.81
Rambu-Rambu Peringatan tentang kebersihan	364	154	96	3.79	1.60
Jaringan telepon	367	131	96	3.82	1.36
Akses internet	376	131	96	3.92	1.36
klinik 24 jam, apotik/toko obat	368	133	96	3.83	1.39
pos keamanan/polisi pariwisata	365	144	96	3.80	1.50
pemadam kebakaran	357	131	96	3.72	1.36
rambu-Rambu Peringatan tentang keamanan	365	149	96	3.80	1.55
Transportasi lokal	352	190	96	3.67	1.98

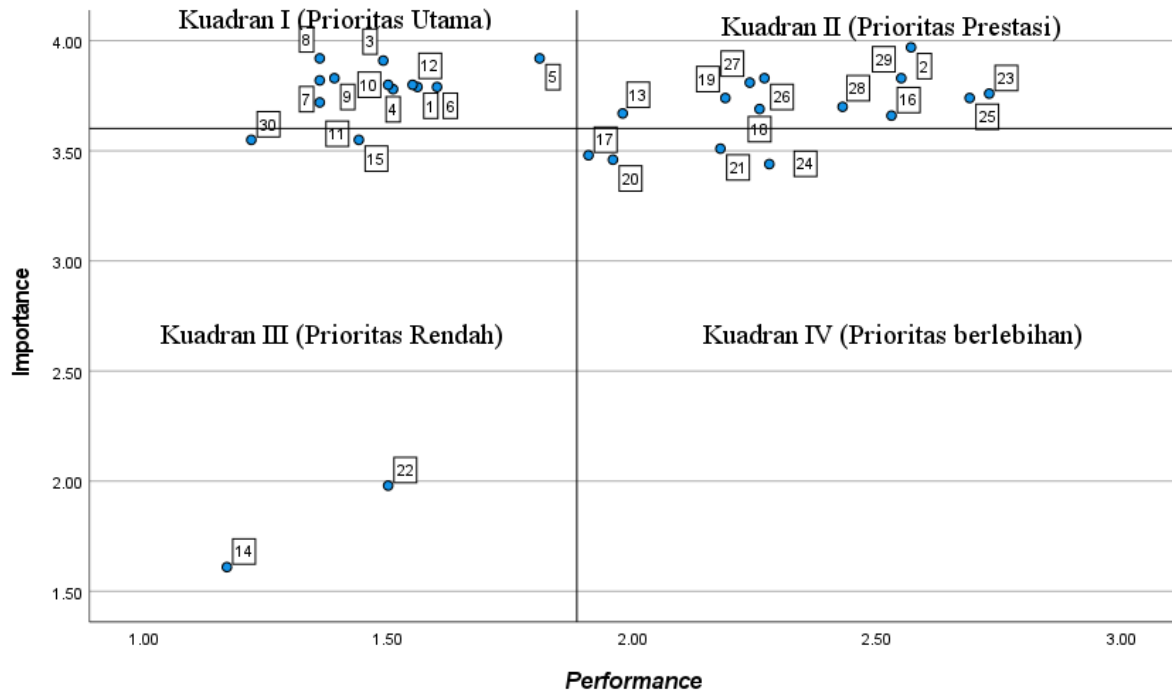
Atribut	Tingkat Kepentingan Yi	Tingkat Kepuasan Xi	n	$\bar{y}$	$\bar{x}$
sarana pendidikan	155	112	96	1.61	1.17
fasilitas perbankan	341	138	96	3.55	1.44
tempat berkemah	351	243	96	3.66	2.53
tempat bermain anak-anak	334	183	96	3.48	1.91
pusat informasi wisata	354	217	96	3.69	2.26
petunjuk arah atau papan informasi wisata	359	210	96	3.74	2.19
tempat atau ruang pertunjukan kesenian dan budaya	332	188	96	3.46	1.96
pusat perbelanjaan barang-barang umum	337	209	96	3.51	2.18
sarana olahraga	190	144	96	1.98	1.50
sarana ibadah	361	262	96	3.76	2.73
tempat penjualan souvenir	330	219	96	3.44	2.28
restoran dan warung makan	359	258	96	3.74	2.69
toilet umum	368	218	96	3.83	2.27
ruang ganti pakaian	366	215	96	3.81	2.24
papan selamat datan	355	233	96	3.70	2.43
tempat beristirahat	368	245	96	3.83	2.55
akomodasi	341	117	96	3.55	1.22
Rata-rata				3.60	1.89

Sumber : Hasil Analisis

Diagram Kartesius

Analisis lanjutan dilakukan dengan SPSS melalui diagram Kartesius dalam metode IPA untuk memetakan kepentingan dan kepuasan responden. Hasil ditampilkan pada gambar berikut.

Gambar 4.1 Diagram Kartesius



Sumber : Hasil Analisis

- a. Kuadran I Prioritas Utama yaitu indikator yang ada didalam kuadran ini dianggap sangat penting oleh wisatawan namu pihak pengelola belum mampu memberikan ketersediaan sarana dan prasarana dengan lengkap. Pada kuadran I meliputi 11 indikator, yaitu :
- listrik dan Lampu Penerangan
 - Jaringan Jalan
 - Drainase
 - persampahan atau tempat sampah
 - rambu-rambu peringatan tentang kebersihan
 - jaringan telepon
 - akses internet
 - klinik 24 jamapotik atau toko obat
 - pos keamanan atau polisi pariwisata
 - Pemadam Kebakaran
 - rambu-rambu tentang keamanan.

Indikator-indikator yang disebutkan dalam Kuadran I adalah fasilitas yang sangat penting menurut wisatawan, tetapi ketersediaannya di destinasi tersebut masih kurang.

Dengan kata lain, wisatawan menganggap sarana-sarana ini krusial untuk pengalaman wisata mereka, namun pengelola atau pihak terkait belum dapat menyediakannya dengan optimal. Pengelola perlu memprioritaskan perbaikan dan pengadaan sarana dan prasarana ini karena pentingnya bagi kenyamanan dan keselamatan wisatawan, meskipun saat ini belum tersedia secara memadai.

- b. Kuadran II merupakan prioritas prestasi yang harus diperhatikan kinerjanya karena dianggap sangat penting dan sangat memuaskan. Pada kuadran ini pengelola wajib mempertahankan prestasi yang telah dilakukan. Indikator yang ada pada kuadran II meliputi 11 Indikator yaitu :

- air bersih
- transportasi lokal
- tempat berkemah
- pusat informasi wisata
- petunjuk arah atau papan informasi wisata
- sarana ibadah
- restoran dan warung makan
- toilet umum
- Ruang ganti pakaian
- papan selamat datang
- tempat beristirahat

Indikator-indikator ini memiliki prioritas tinggi dan dianggap sangat penting serta memuaskan oleh wisatawan. Dengan kata lain, fasilitas-fasilitas dalam Kuadran II sudah sesuai dengan harapan wisatawan dan kinerjanya baik. Pengelola wajib mempertahankan standar ini untuk memastikan wisatawan tetap puas.

- c. Kuadran III merupakan prioritas rendah yang dianggap kurang penting dan kurang puas. Pada kuadran ini terdapat faktor-faktor yang mempunyai tingkat persepsi atau kinerja yang rendah dan tidak terlalu penting dan atau tidak terlalu diharapkan oleh wisatawan sehingga pengelola tidak perlu memprioritaskan lebih pada faktor dalam kuadran III dengan kata lain kurang penting pengaruhnya bagi wisatawan yang berkunjung. Indikator-indikator yang ada di kuadran III meliputi 4 Indikator yaitu :

- sarana pendidikan
- fasilitas perbankan
- sarana olahraga
- akomodasi

Indikator-indikator dalam kuadran ini memiliki tingkat persepsi yang rendah, artinya wisatawan tidak terlalu memperhatikan atau mengharapkan ketersediaan fasilitas-fasilitas ini selama kunjungan mereka. Oleh karena itu, pengelola tidak perlu memprioritaskan peningkatan atau perbaikan fasilitas ini karena pengaruhnya terhadap pengalaman wisatawan dianggap minimal, sehingga pengelola bisa mengalokasikan

sumber daya mereka ke area yang lebih membutuhkan perhatian atau yang lebih penting bagi kepuasan pengunjung.

- d. Kuadran IV merupakan prioritas yang berlebihan, pada kuadran ini terdapat faktor - faktor yang dianggap tidak terlalu penting dan tidak terlalu diharapkan oleh wisatawan, namun pelaksanaan kinerjanya berlebihan sehingga pengelola wisata lebih baik mengalokasikan sumberdayanya kepada faktor lain yang lebih memiliki prioritas yang tinggi misalnya pada kuadran I. Indikator-indikator yang terdapat pada kuadran IV meliputi 4 indikator yaitu :
- tempat bermain anak-anak
 - tempat atau ruang pertunjukan kesenian dan budaya
 - pusat perbelanjaan barang-baran umum
 - tempat penjualan souvenir.

Fasilitas-fasilitas ini mungkin tidak sepenting yang dianggap oleh pengelola. Wisatawan tidak terlalu mengutamakan atau mengharapkan keberadaan fasilitas-fasilitas ini, sehingga alokasi sumber daya yang berlebihan pada indikator-indikator di Kuadran IV tidak efisien. Pengelola sebaiknya mengalihkan fokus dan sumber daya mereka ke prioritas yang lebih tinggi, seperti fasilitas di Kuadran I, yang dianggap lebih krusial bagi wisatawan.

Setelah mengetahui hasil dari analisis yang menggunakan metode indeks performance analisis maka tahap selanjutnya adalah melakukan Perbandingan Antara Hasil Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pariwisata di Kawah Talaga Bodas Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut Dilihat Berdasarkan Standart Perencanaan Pariwisata dan Hasil Analisis Arahkan Kebutuhan.

Tabel 4.4 Tabel Perbandingan Antara Hasil Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pariwisata di Kawah Talaga Bodas Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut Dilihat Standart Perencanaan Pariwisata dan Hasil Analisis Arahkan Kebutuhan

No	Sarana dan Prasarana	Hasil Observasi	Hasil IPA	Rekomendasi
1	Listrik dan Lampu Penerangan	Berdasarkan hasil analisis yang mengacu pada PERMENPAR Nomor 3 Tahun 2018 tentang Standar Usaha Pariwisata, ditemukan bahwa : infrastruktur jaringan listrik dan lampu penerangan di lokasi pariwisata yang dianalisis belum memenuhi standar yang ditetapkan.	Kuadran I Prioritas Utama	Tingkatkan jaringan listrik dan penerangan di lokasi wisata
2	Air Bersih	Berdasarkan hasil analisis yang mengacu pada PERMENPAR Nomor 3 Tahun 2018 tentang Standar Usaha Pariwisata, ditemukan bahwa : kondisi air bersih di objek wisata kawah talagi bodas sudah terpenuhi sesuai dengan standar yang ditetapkan	Kuadran II Prioritas Prestasi	Pertahankan kondisi air bersih yang sudah memenuhi standar. Lakukan pemantauan rutin untuk memastikan pasokan air tetap stabil dan berkualitas baik.
3	Jaringan Jalan	Berdasarkan hasil analisis yang mengacu pada Peraturan Menteri Pariwisata (PERMENPAR) Nomor 3 Tahun 2018 tentang Standar Usaha Pariwisata, ditemukan bahwa :	Kuadran I Prioritas Utama	Perbaiki dan tingkatkan kondisi jalan menuju lokasi wisata, terutama pada titik-titik yang rusak, agar akses lebih aman dan nyaman bagi pengunjung.

No	Sarana dan Prasarana	Hasil Observasi	Hasil IPA	Rekomendasi
		kondisi jaringan jalan menuju Kawah Talaga Bodas masih kurang memadai. Meskipun lebar jalan sudah mencukupi, terdapat banyak titik yang rusak		
4	Drainase	Berdasarkan hasil analisis yang berpedoman pada PERMENPAR Nomor 3 Tahun 2018 tentang Standar Usaha Pariwisata, ditemukan bahwa : kebutuhan sistem drainase di kawasan wisata Kawah Talaga Bodas belum terpenuhi sesuai standar.	Kuadran I Prioritas Utama	Bangun atau tingkatkan sistem drainase di kawasan wisata agar sesuai standar, sehingga tidak terjadi genangan air yang dapat mengganggu kenyamanan pengunjung.
5	Persampahan/tempat sampah	Berdasarkan hasil analisis masih kekurangan tempat sampah	Kuadran I Prioritas Utama	☐ Sediakan tempat sampah yang memadai dan edukasi pengunjung tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan untuk mencegah pencemaran di area wisata.
6	Rambu-Rambu Peringatan tentang kebersihan	Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa rambu-rambu peringatan tentang kebersihan di Kawah Talaga Bodas belum tersedia. Ketiadaan rambu-rambu ini membuat pengunjung kurang mendapatkan panduan yang jelas mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.	Kuadran I Prioritas Utama	Pasang rambu-rambu peringatan tentang kebersihan di area strategis untuk meningkatkan kesadaran pengunjung mengenai kebersihan.
7	Jaringan telepon	Berdasarkan hasil analisis yang berpedoman pada PP RI Nomo 5 tahun 2011 , ditemukan bahwa :	Kuadran I Prioritas Utama	Tingkatkan jaringan telepon agar memenuhi standar yang

No	Sarana dan Prasarana	Hasil Observasi	Hasil IPA	Rekomendasi
		kebutuhan jaringan telepon di kawasan wisata Kawah Talaga Bodas belum terpenuhi sesuai dengan standar yang ditetapkan.		ditetapkan, sehingga komunikasi di area wisata lebih lancar.
8	Akses internet	Berdasarkan hasil analisis menurut PP RI nomor 50 tahun 2011 , ditemukan bahwa : jaringan internet di kawasan Kawah Talaga Bodas belum terpenuhi sesuai dengan standart yang di tetepkan.	Kuadran I Prioritas Utama	Perluasan jaringan internet untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang mengandalkan akses informasi digital selama berkunjung.
9	klirik 24 jam, apotik/toko obat	Berdasarkan hasil analisis yang berpedoman pada Peraturan Menteri Pariwisata (PERMENPAR) Nomor 3 Tahun 2018, ditemukan bahwa : kebutuhan akan poliklinik 24 jam dan fasilitas pertolongan pertama untuk kecelakaan di kawasan wisata Kawah Talaga Bodas belum terpenuhi sesuai dengan standar yang ditetapkan.	Kuadran I Prioritas Utama	Secepatnya bangun fasilitas kesehatan 24 jam dan apotik untuk mendukung pelayanan darurat bagi wisatawan.
10	pos keamanan/polisi pariwisata	Berdasarkan hasil analisis menurut PP RI nomor 50 tahun 2011 , ditemukan bahwa : pos keamanan di kawasan Kawah Talaga Bodas belum terpenuhi	Kuadran I Prioritas Utama	Dirikan pos keamanan atau tingkatkan kehadiran petugas keamanan untuk menjaga ketertiban dan keamanan pengunjung.

No	Sarana dan Prasarana	Hasil Observasi	Hasil IPA	Rekomendasi
		sesuai dengan standart yang di tetapkan.		
11	pemadam kebakaran	Berdasarkan hasil analisis menurut PP RI nomor 50 tahun 2011 , ditemukan bahwa : • pemadam kebakaran di kawasan Kawah Talaga Bodas belum terpenuhi sesuai dengan standart yang di tetapkan.	Kuadran I Prioritas Utama	Sediakan fasilitas pemadam kebakaran sesuai standar untuk mengantisipasi dan menangani kebakaran yang mungkin terjadi.
12	rambu-Rambu Peringatan tentang keamanan	Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa rambu-rambu peringatan tentang keamanan di Kawah Talaga Bodas belum tersedia.	Kuadran I Prioritas Utama	Pasang rambu-rambu keamanan di area wisata untuk mengedukasi pengunjung tentang potensi bahaya dan cara menghindarnya.
13	Transportasi lokal	Berdasarkan hasil analisis menurut PP RI nomor 50 tahun 2011 , ditemukan bahwa : • transportasi lokal di kawah talaga bodas sudah terpenuhi, namun memiliki kondisi yang kurang, dikarenakan hanya memiliki satu jenis moda transportasi dan kondisi moda transportasi yang kurang baik juga	Kuadran II Prioritas Prestasi	Diversifikasi moda transportasi lokal dan perbaiki kondisi kendaraan yang ada untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung.
14	sarana pendidikan	Berdasarkan hasil analisis, ditemukan sarana pendidikan belum terpenuhi	Kuadran III Prioritas Rendah	Penyediaan sarana pendidikan formal di kawasan tidak diperlukan, namun dapat dilakukan melalui kerja sama dengan lembaga pendidikan formal terdekat.

No	Sarana dan Prasarana	Hasil Observasi	Hasil IPA	Rekomendasi
15	fasilitas perbankan	Berdasarkan hasil analisis, ditemukan fasilitas perbankan belum terpenuhi.	Kuadran III Prioritas Rendah	Penyediaan fasilitas perbankan di kawasan wisata tidak diperlukan, karena kebutuhan tersebut dapat dipenuhi melalui fasilitas perbankan yang dilewati sepanjang jalur menuju lokasi wisata.
16	tempat berkemah	Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa tempat berkemah sudah terpenuhi	Kuadran II Prioritas Prestasi	Pertahankan kondisi tempat berkemah yang sudah memenuhi standar dan sediakan fasilitas tambahan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung.
17	tempat bermain anak-anak	Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa tempat bermain anak-anak belum terpenuhi	Kuadran IV Prioritas Berlebih	Penyediaan fasilitas bermain anak tidak menjadi prioritas, sehingga alokasi lahan dan anggaran lebih baik diarahkan pada kegiatan perbaikan atau pembangunan sarana lainnya yang lebih mendukung kebutuhan wisata.
18	pusat informasi wisata	Berdasarkan hasil analisis menurut PP RI nomor 50 tahun 2011 , ditemukan bahwa pusat informasi wisata sudah terpenuhi	Kuadran II Prioritas Prestasi	Pertahankan pusat informasi wisata yang sudah ada, dan perbarui informasi yang disediakan secara berkala.
19	petunjuk arah atau papan informasi wisata	Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa petunjuk arah dan papan informasi wisata sudah terpenuhi namun memiliki kondisi yang kurang baik	Kuadran II Prioritas Prestasi	Perbaiki kondisi papan informasi wisata yang sudah ada agar lebih jelas dan tahan lama.
20	tempat atau ruang pertunjukan kesenian dan budaya	Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa tempat pertunjukan kesenian dan budaya belum terpenuhi	Kuadran IV Prioritas Berlebih	Penyediaan ruang pertunjukan kesenian budaya di kawasan wisata tidak menjadi prioritas, sehingga sumber daya lebih tepat dialokasikan untuk perbaikan

No	Sarana dan Prasarana	Hasil Observasi	Hasil IPA	Rekomendasi
				maupun pembangunan sarana lain yang lebih mendukung fungsi kawasan
21	pusat perbelanjaan barang-barang umum	Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa pusat perbelanjaan barang-barang umum sudah terpenuhi	Kuadran IV Prioritas Berlebih	Penyediaan pusat perbelanjaan barang umum di kawasan wisata tidak menjadi prioritas, sehingga sumber daya lebih baik dialokasikan pada perbaikan maupun pembangunan sarana lain yang lebih mendukung kebutuhan kawasan.
22	sarana olahraga	Berdasarkan hasil analisis menurut PP RI nomor 50 tahun 2011 , ditemukan bahwa: • sarana olahraga belum terpenuhi	Kuadran III Prioritas Rendah	Bangun sarana olahraga yang layak untuk meningkatkan daya tarik wisata aktif dan mendukung kesehatan pengunjung.
23	sarana ibadah	Berdasarkan hasil analisis yang berpedoman pada PERMENPAR Nomor 3 Tahun 2018 tentang Standar Usaha Pariwisata, ditemukan bahwa : • Tempat peribadatan berada di 2 titik yang strategis • Luas ruangan sudah bisa menampung lebih dari 20 orang	Kuadran II Prioritas Prestasi	Pertahankan kondisi sarana ibadah yang ada dan pastikan selalu terawat untuk kenyamanan pengunjung.
24	tempat penjualan souvenir	Berdasarkan hasil analisis yang berpedoman pada PERMENPAR Nomor 3 Tahun 2018 tentang Standar Usaha Pariwisata, ditemukan bahwa :	Kuadran IV Prioritas Berlebih	Penyediaan tempat bermain anak tidak diperlukan secara khusus, karena fungsi tersebut dapat digabungkan dengan area penjualan barang umum.

No	Sarana dan Prasarana	Hasil Observasi	Hasil IPA	Rekomendasi
		tempat penjualan souvenir sudah terpenuhi, namun memiliki kondisi yang kurang dikarenakan jumlah penyedia yang terbatas dan variasi souvenir yang terbatas juga		
25	restoran dan warung makan	Berdasarkan hasil analisis yang berpedoman pada PERMENPAR Nomor 3 Tahun 2018 tentang Standar Usaha Pariwisata, ditemukan : - Sudah menampilkan kuliner tradisional, seperti : Lotek, karedok, nasi liwet - Kapasitas yang masih kurang - Terdapat tempat cuci tangan di setiap gerai warung makan	Kuadran II Prioritas Prestasi	Tingkatkan kapasitas restoran dan warung makan, serta jaga kualitas kebersihan dan penyajian makanan tradisional.
26	toilet umum	Berdasarkan hasil analisis yang berpedoman pada PERMENPAR Nomor 3 Tahun 2018 tentang Standar Usaha Pariwisata, ditemukan bahwa sudah tersedia 2 lokasi toilet	Kuadran II Prioritas Prestasi	Pertahankan kondisi toilet umum yang ada dan lakukan perawatan secara rutin.
27	ruang ganti pakaian	Berdasarkan hasil analisis yang berpedoman pada PERMENPAR Nomor 3 Tahun 2018 tentang Standar Usaha Pariwisata, ditemukan	Kuadran II Prioritas Prestasi	Pastikan ruang ganti pakaian tetap terjaga kebersihan dan kenyamanannya.

No	Sarana dan Prasarana	Hasil Observasi	Hasil IPA	Rekomendasi
		bahwa ruang ganti pakaian masih menyatu dengan toilet umum		
28	papan selamat datang	Berdasarkan hasil analisis yang berpedoman pada PERMENPAR Nomor 3 Tahun 2018 tentang Standar Usaha Pariwisata, ditemukan : • Sudah berada di tempat yang strategis di dekat pintu masuk • Sangat terlihat, namun dengan kondisi yang tidak baik lagi	Kuadran II Prioritas Prestasi	Perbaiki papan selamat datang yang sudah ada agar lebih menarik dan tahan lama.
29	tempat beristirahat	Berdasarkan hasil analisis yang berpedoman pada PERMENPAR Nomor 3 Tahun 2018 tentang Standar Usaha Pariwisata, ditemukan bahwa tempat beristirahat sudah terpenuhi	Kuadran II Prioritas Prestasi	Pertahankan fasilitas tempat beristirahat dan pastikan tetap terawat untuk kenyamanan pengunjung.
30	akomodasi	Berdasarkan hasil analisis berpedoman pada PP RI nomor 2011 belum terpenuhi kebutuhan akomodasi	Kuadran III Prioritas Rendah	Tingkatkan fasilitas akomodasi di sekitar kawasan wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang menginap.

Sumber : Hasil Analisis

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti pada lokasi penelitian objek wisata Kawah Talaga Bodas di Kabupaten Garut di dapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan kondisi eksisting objek wisata Kawah Talaga Bodas, dapat disimpulkan beberapa poin penting seperti Atraksi : Kawah Talaga Bodas memiliki daya tarik wisata yang lengkap, mulai dari keasrian alam, pemandangan kawah yang menakjubkan, pemandian air panas alami, hingga jalur trekking dan berkemah. Aksesibilitas : Namun, akses menuju lokasi masih menjadi tantangan karena kondisi jalan yang rusak, minimnya penerangan, dan ketiadaan transportasi umum. Amenitas : Meskipun fasilitas dasar seperti parkir, toilet, mushola, dan warung makan sudah tersedia, kapasitas lahan parkir masih terbatas. Ancillary : Kelembagaan pariwisata yang belum terorganisir dengan baik mengakibatkan minimnya pembangunan dan terbelenggalnya beberapa fasilitas. Peran Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSD) dan pemerintah daerah dalam pengelolaan dan promosi perlu ditingkatkan untuk mendukung pengembangan Kawah Talaga Bodas sebagai destinasi wisata.
2. Berdasarkan analisis terhadap fasilitas dan prasarana di Kawasan Wisata Kawah Talaga Bodas, ditemukan bahwa sebagian besar fasilitas belum memenuhi standar yang ditetapkan dalam PERMENPAR Nomor 3 Tahun 2018 maupun regulasi terkait lainnya. Fasilitas yang sudah ada, seperti air bersih, pusat informasi wisata, dan tempat beristirahat, umumnya telah memenuhi kebutuhan dasar tetapi memerlukan pemeliharaan berkelanjutan. Namun, beberapa fasilitas penting seperti jaringan listrik, lampu penerangan, drainase, akses internet, dan pos keamanan masih belum tersedia, sehingga berpotensi menurunkan pengalaman pengunjung serta keamanan kawasan wisata. Selain itu, sejumlah fasilitas seperti tempat bermain anak, tempat pertunjukan budaya, dan sarana olahraga belum tersedia, yang berpotensi mengurangi daya tarik wisata.

3. Berdasarkan analisis terhadap sarana dan prasarana di kawasan wisata Kawah Talaga Bodas yang mengacu pada standar PERMENPAR Nomor 3 Tahun 2018 dan PP RI Nomor 50 Tahun 2011, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar infrastruktur di lokasi tersebut belum memenuhi standar yang ditetapkan. Sarana dan prasarana yang dianalisis terbagi ke dalam beberapa kuadran prioritas berdasarkan urgensinya, yaitu Kuadran I (Prioritas Utama), Kuadran II (Prioritas Prestasi), Kuadran III (Prioritas Rendah), dan Kuadran IV (Prioritas Berlebih).

- **Prioritas Utama (Kuadran I):** Banyak infrastruktur penting seperti jaringan listrik, penerangan, jaringan jalan, drainase, fasilitas keamanan, dan layanan kesehatan masih belum terpenuhi sesuai standar. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas-fasilitas ini membutuhkan perhatian dan perbaikan segera, karena langsung memengaruhi kenyamanan dan keselamatan pengunjung.
- **Prioritas Prestasi (Kuadran II):** Beberapa fasilitas seperti air bersih, pusat informasi wisata, tempat beristirahat, serta fasilitas kuliner dan toilet umum sudah memenuhi standar. Namun, beberapa di antaranya masih membutuhkan peningkatan kualitas untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada wisatawan.
- **Prioritas Rendah (Kuadran III):** Fasilitas seperti sarana pendidikan, fasilitas perbankan, dan akomodasi masih belum terpenuhi, namun dianggap sebagai prioritas yang lebih rendah. Meski demikian, tetap penting untuk memikirkan pengembangan infrastruktur ini dalam jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang semakin kompleks.
- **Prioritas Berlebih (Kuadran IV):** Beberapa fasilitas seperti tempat bermain anak-anak dan tempat pertunjukan kesenian serta pusat perbelanjaan sudah ada, namun mungkin terlalu berlebih untuk kebutuhan saat ini. Pengelolaan dan pemanfaatan yang lebih baik diperlukan agar fasilitas-fasilitas ini dapat memberikan nilai tambah yang optimal.

Secara keseluruhan, kawasan wisata Kawah Talaga Bodas memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata, namun perlu dilakukan peningkatan signifikan pada infrastruktur pendukungnya, terutama yang berada dalam Kuadran I, untuk

memastikan kenyamanan, keamanan, dan keselamatan pengunjung. Upaya ini juga diperlukan agar kawasan wisata ini dapat memenuhi standar pariwisata nasional dan internasional, serta meningkatkan daya tarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.

5.2 Rekomendasi

1. Pemerintah, masyarakat dan juga BKSDA sebagai pengelola dapat bekerjasama dalam mengembangkan objek wisata Kawah Talaga Bodas yang meliputi pengembangan atraksi wisata, peningkatan aksesibilitas, penambahan dan peningkatan amenitas, penguatan kelembagaan dan pengelolaan dan pengembangan promosi dan pemasaran.
2. Untuk meningkatkan kualitas Kawasan Wisata Kawah Talaga Bodas, diperlukan penambahan fasilitas dasar seperti listrik, lampu penerangan, drainase, jaringan telepon, dan internet. Perbaikan jalan, tempat sampah, papan informasi, serta papan selamat datang harus segera dilakukan. Selain itu, fasilitas pendukung seperti tempat bermain anak, ruang pertunjukan budaya, sarana olahraga, dan akomodasi perlu dibangun untuk meningkatkan daya tarik wisata. Kerja sama dengan pemerintah daerah dan swasta harus diperkuat, didukung dengan pemeliharaan rutin dan pelatihan staf untuk memastikan fasilitas berfungsi optimal.
3. Beberapa arahan kebutuhan sarana dan prasarna yang ada di Kawah Talaga Bodas yaitu prioritas utama adalah perbaikan jaringan listrik, penerangan, akses jalan, serta penambahan fasilitas keamanan dan kesehatan untuk meningkatkan kenyamanan dan keselamatan pengunjung. Selain itu, peningkatan kualitas fasilitas pendukung seperti air bersih, toilet, pusat informasi, dan fasilitas kuliner perlu dilakukan. Pengembangan jangka panjang mencakup akomodasi dan layanan perbankan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Fasilitas berlebih seperti tempat bermain dan pusat seni harus dioptimalkan untuk mendukung kegiatan budaya lokal.

Daftar Pustaka

- Agusbushro, R., Makarau, V. H., & Sembel, A. (n.d.-a). *ANALISIS KEBUTUHAN PRASARANA DAN SARANA PARIWISATA DI KAWASAN TAMAN NASIONAL BUNAKEN KECAMATAN BUNAKEN KEPULAUAN KOTA MANADO*.
- Agusbushro, R., Makarau, V. H., & Sembel, A. (n.d.-b). *ANALISIS KEBUTUHAN PRASARANA DAN SARANA PARIWISATA DI KAWASAN TAMAN NASIONAL BUNAKEN KECAMATAN BUNAKEN KEPULAUAN KOTA MANADO*.
- Ananto, O. (2018). PERSEPSI PENGUNJUNG PADA OBJEK WISATA DANAU BUATAN KOTA PEKANBARU. In *JOM FISIP* (Vol. 5).
- C Fanggidae, R. P., & Leliana Bere, M. R. (2020). Pengukuran Tingkat Kepuasan Wisatawan terhadap Fasilitas Wisata di Pantai Lasiana. In *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas* (Vol. 4, Issue 1).
- Carissa Putri, M., Junita Koesoemawati, D., & Trisiana, A. (n.d.). *Analisis Kepuasan Pelanggan Terhadap Sarana Prasarana dan Lokasi Perumahan Menggunakan Metode Quality Function Deployment (Studi Kasus Perumahan Griya Pesona Karangrejo Banyuwangi)*.
- Fikril Imanah, A., Yuliana, E., & Yuli Puspitasari, A. (2019). *Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pariwisata di Agrowisata Jollong*.
- Gamtohe, F., Poli, H., & Moldy Rengkung, M. (2019). ANALISIS KEBUTUHAN PRASARANA DAN SARANA DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BAHARI DI PULAU MAITARA KOTA TIDORE KEPULAUAN. *Jurnal Spasial*, 6(3).

- Ikasari, H., & Farida, I. (n.d.). *PENINGKATAN KEPUASAN WISATAWAN TERHADAP PARIWISATA KOTA SEMARANG DENGAN IMPORTANCE-PERFORMANCE ANALYSIS*.
- Mahardini, D. F., Kasenda, I., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (n.d.). *Quantitative Research Philosophy in Research Methodology*.
<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/index>
- Muslim Abdurradjak, A. A., Suryono, & H. Gosal, P. (n.d.). *ANALISIS KARAKTERISTIK DAN KEBUTUHAN INFRASTRUKTUR PARIWISATA PADA LOKASI WISATA KOTA TIDORE KEPULAUAN*.
<http://pulaupulaukecil.blogspot.co.id/2010/11/profil>
- Nurdiansyah, A., & Kartika, R. (2020). Penerapan Media Relations dalam Mempertahankan Reputasi Kementerian Pertanian Republik Indonesia. *EKSPRESI DAN PERSEPSI: JURNAL ILMU KOMUNIKASI*, 3(1), 48–57.
<https://doi.org/10.33822/jep.v3i1.1519>
- Nurliati, & Mardian. (2021). PENGARUH KUALITAS PRODUK, CITRA MEREK DAN PERSEPSI HARGA TERHADAP MINAT BELI PRODUK SMARTPHONE XIOMI PADA DUTA CELL BIMA. In *Jurnal Manajemen Dewantara Edisi* (Vol. 5, Issue 1). <http://jurnal.ustjogja.ac.id>
- Priyana, E. B., & Prihartanto, E. (n.d.). *Identifikasi Kebutuhan Infrastruktur Penunjang Pengembangan Pariwisata di Wilayah Perbatasan Utara Kalimantan*.
- Pujaastawa, I. B. G., Nyoman, I., Konsorsium, A., & Pariwisata, R. (2015). *PEDOMAN IDENTIFIKASI POTENSI DAYA TARIK WISATA*.
https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/841b7cc9cce0e060440607f8ad822f72.pdf

- Rezkiawan Maesar, A., Sabir, M., & Nurdin. (n.d.). *Analisis Kepuasan Wisatawan Dengan Importance Performance Analysis di Wisata Pantai Losari Kota Makassar Untuk Mewujudkan Industri Pariwisata Kreatif dan Berkelanjutan.*
- Risandewi, T. (n.d.). *ANALISIS INFRASTRUKTUR PARIWISATA DALAM Mendukung Pengembangan Desa Wisata Candirejo Kabupaten Magelang.*
- Rustiana, E., Muhammad Adbillah, U. W., & Cupiadi, H. (n.d.). *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN DI KABUPATEN GARUT.*
- Siradjuddin, I., Indah Sari, D., Surur, F., & Idham AP, A. (n.d.). *ANALISIS KEBUTUHAN SARANA DAN PRASARANA AGROWISATA KAMPOENG KOPI BAWAKARAENG. In Prosiding Seminar Nasional Asosiasi Sekolah Perencanaan Indonesia. ASPI.*
- Susetyo, B. (2010). *Statistika untuk Analisis Data Penelitian: Dilengkapi Cara Perhitungan dengan SPSS dan MS Office Excel.*
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-dasar pariwisata.*
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata.*
- Syarifudin, D., & Ishak, R. F. (2020). The Importance of Rural Social Productive Space to Increase the Social Capital of Agribusiness Community in Agropolitan Area. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 8(1), 67–83. <https://doi.org/10.14710/jwl.8.1.67-83>

Way, I. H., Wuisang, C. E. V, & Supardjo, S. (n.d.). *ANALISIS KEBUTUHAN PRASARANA DAN SARANA PARIWISATA DI DANAU UTER KECAMATAN AITINYO KABUPATEN MAYBRAT PROPINSIS PAPUA BARAT.*

Yoeti A, O. (1982). *Pengantar Pariwisata.*

LAMPIRAN

Lampiran 1. Desain Survey

Menurut Kraemer (1991), “Survei adalah alat atau cara untuk mengumpulkan informasi tentang karakteristik, suatu tindakan/aksi, atau opini dari sekelompok besar individu, grup, organisasi, atau entiti lain yang mengacu sebagai suatu populasi”. Desain survei adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan survei. Menurut Mc. Millan dalam Ibnu Hadjar (1999:102), desain survei adalah rencana dan struktural penelitian yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Dalam tugas akhir ini ini diperlukan data-data yang digunakan sebagai acuan perumusan untuk memudahkan penyusunan laporan tugas akhir serta keluaran mengenai kajian “Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pariwisata di Lokasi Wisata Kawah Talaga Bodas Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut”. Hal yang diharapkan dari desain survei ini adalah sebagai acuan dan pedoman awal untuk menyelesaikan tugas akhir

1. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer ini dilakukan untuk mendapatkan data-data atau informasi yang bersifat primer, yaitu data atau informasi yang didapatkan langsung dari lapangan. Teknik untuk mendapatkan data tersebut adalah dengan cara observasi lapangan yang dilakukan secara langsung dengan mengamati kondisi eksisting wilayah yang dikaji.

A. Observasi Lapangan

Observasi adalah suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan dari objek atau fenomena yang diamati berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah dimiliki sebelumnya. Dalam hal ini observasi lapangan dilakukan pada wilayah

kajian untuk melihat langsung kondisi sarana dan prasarana serta kebutuhan sarana dan prasarana.

Objek observasi dalam penelitian ini meliputi:

- a) Objek Wisata Kawah Talaga Bodas
- b) Kondisi Sarana dan Prasarana di wisata kawah Talaga Bodas

Hal tersebut dilakukan dengan cara mengamati keadaan wilayah yang dikaji.

B. Kuisisioner

Kuisisioner adalah suatu teknik pengumpulan data atau informasi dengan cara mengajukan pertanyaan kepada masyarakat dengan cara memberikan angket mengenai kebutuhan sarana dan prasarana di objek wisata talaga bodas Kuisisioner dibuat bila data yang dibutuhkan diperkirakan sulit diperoleh dari data sekunder.

Tabel 2.1 Matriks Kuesioner

Topik Kuesioner	Metode Kuesioner	Alat Yang Digunakan	Narasumber
Penilaian Tingkat Kepentingan (Importance) Sarana Dan Prasarana	Purposive Sampling	Lembar Kuesioner	Pengunjung Objek Wisata Kawah Talaga Bodas
Penilaian Tingkat Kinerja (Performance) Sarana dan Prasarana			

sumber:Rumusan Penelitian 2023

1. Metode Sampling

Metode pengambilan sampel (*sampling*) adalah metode sistematis untuk pemilihan subjek yang akan diteliti. Tujuan pengambilan sampel adalah untuk memperoleh gambaran deskriptif tentang karakteristik unit observasi yang termasuk di dalam sampel, dan untuk melakukan generalisasi serta memperkirakan parameter populasi. Teknik sampling dibagi menjadi dua kelompok yaitu *probability sampling/random sampling* dan *non probability sampling/non random sampling*.

Tabel 2.2 Perbandingan Metode Sampling

No.	Metode Sample	Prinsip	Responden
1	<i>Probability Sampling</i>	Memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi	Random
	<i>Simple Random Sampling</i> (Sampel Acak)	Pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa melihat strata atau tingkatan. Digunakan apabila anggota populasi dianggap homogen	Random
	<i>Stratified Random Sampling</i>	Pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen (tidak sejenis). Responden dipilih secara acak berdasarkan strata yang sifatnya heterogen	Random, Non random
	<i>Area Sampling</i> <i>(Cluster Sampling)</i>	Dilakukan dengan cara mengambil wakil dari setiap wilayah geografis yang ada. Disebut juga dengan sampel kelompok	Random
2	<i>Non-Probability Sampling</i>	Tidak memberikan kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel	Non random
	Sampling Sistematis	Pengambilan sampel didasarkan atas urutan dari populasi yang diberikan nomor urut atau diambil pada jarak interval waktu tertentu	Non random

No.	Metode Sample	Prinsip	Responden
	Sampling Kuota	Penentuan sampel dari populasi dengan ciri-ciri tertentu sampai jumlah yang dikehendaki	Non random
	Sampling Aksidental	Penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas	Random
	Purposive Sampling	Pengambilan sample berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dari si peneliti	Non random
	Sampling Jenuh	Sampling dilakukan apabila populasinya kurang dari 30 orang. Sama dengan sensus	Random, Non random
	<i>Snowball Sampling</i>	Setiap anggota sampel mengajak para temannya untuk dijadikan sampel juga dan seterusnya sehingga jumlah sampel akan semakin banyak	Random, Non random

Sumber : Hendyadi Basrah, 2007

- **Pemilihan Metode Sampling**

Pada tabel perbandingan metode sampling di atas, terdapat metode sampling yang sesuai yaitu sebagai berikut :

- Purposive Sampling, metode ini digunakan untuk pengumpulan data primer menggunakan wawancara dengan kriteria responden merupakan pegawai dinas dan pengelola objek wisata yang dianggap mengetahui bagaimana kondisi eksisting sarana dan prasarana pariwisata yang diambil secara acak dan tidak lebih dari 1 tahun berkunjung.
- Simple Random Sampling, metode ini digunakan untuk pengumpulan data primer menggunakan kuesioner dengan kriteria responden merupakan wisatawan baik lokal maupun non lokal yang dianggap mengetahui bagaimana kondisi eksisting sarana dan prasarana penunjang pariwisata yang diambil secara acak.

2. Kriteria Responden

Kriteria responden yang diperlukan peneliti yaitu narasumber yang dapat menjawab, mengetahui, dan dianggap mewakili terkait kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata di objek wisata talaga bodas.

Metode	Responden	Kriteria
Kuisisioner	Pengunjung Obejek Wisata Talaga Bodas	• Mengetahui kondisi Sarana dan Prasarana Pariwisata yang terdapat di objek Wisata Talaga Bodas dan tidak lebih dari satu tahun berkunjung

Sumber: Rumusan Penelitian 2023

3. Jumlah Kuisisioner

Di karenakan populasi tidak diketahui secara pasti, untuk menentukan jumlah sampel dalam populasi yang tidak diketahu maka menggunakan rumus cochrane dan diperoleh sampel sebanyak 96 orang

$$n_0 = \frac{z^2 pq}{e^2} = \frac{(1,96)^2 (0,5)(0,5)}{(0,1)^2} = 96 \text{ orang}$$

N = Jumlah sampel yang diperlukan

Z = Tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam sampel, yakni 95%

P = Peluang benar 50%

Q = peluang salah 50%

C. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada narasumber yang dapat dianggap mewakili suatu kelompok yang ada di wilayah kajian studi. Wawancara merupakan pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada narasumber atau pihak terkait. Dalam penelitian ini, wawancara berguna untuk mengetahui potensi dan permasalahan pelayanan yang disediakan oleh pemerintah atau pengelola destinasi pariwisata yang ada di Kawah Talaga Bodas.

- Pemilihan Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling dimana penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh populasi, tapi terfokus pada target. Metode ini digunakan untuk menentukan narasumber dalam melakukan wawancara mengenai pemilihan prioritas sarana prasarana kawasan pariwisata untuk arahan kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata di Kawah Talaga Bodas. Dalam Penelitian ini narasumber yang menguasai Terkait sarana dan prasarana pariwisata di Kawah Talaga Bodas antara lain adalah :

- Dinas Pariwisata Kabupaten Garut
- Pengelola Wisata di Kawah Talaga Bodas
- Karakteristik Narasumber

Karakteristik narasumber yang dipilih untuk mengisi wawancara tersebut yaitu instansi pemerintah dan pengelola wisata yang dapat menjawab dan dianggap mewakili serta mengetahui mengenai kondisi ekisting sarana dan prasarana pariwisata di Kawah Talaga Bodas. Berikut beberapa karakteristik narasumber yang dibutuhkan sebagai :

Karakteristik narasumber instansi pemerintah

1. Usia Sekitar 25-55 Tahun
2. Lama bekerja dibidang kepariwisataan min. 3 tahun
3. Bertempat tinggal di Kabupaten Garut
4. Jabatan min ketua atau sekretaris bidang terkait

Karakteristik narasumber pengelola wisata

1. Usia sekitar 25-55 tahun
2. Lama bekerja di Kawah Talaga Bodas min. 2 tahun
3. Bertempat tinggal di Kabupaten Garut
4. Bekerja sebgai pengelolaan Objek Wisata
5. Mengetahui tentang sarana dan prasarana di Kawah Talaga Bodas

Matriks Wawancara

Topik Wawancara	Metode Wawancara	Alat Wawancara	Narasumber	Keterangan
Potensi dan permasalahan pelayanan yang disediakan oleh pemerintah atau pengelola destinasi pariwisata yang ada di Kawah Talaga Bodas	Purposive Sampling	Form Wawancara	Dinas Pariwisata Kabupaten Garut	Narasumber yang dipilih merupakan narasumber yang mengetahui terhadap potensi dan masalah dalam pelayanan yang diberikan untuk wisatawan dalam segi penyediaan sarana dan prasarana penunjang wisata di Objek wisata Talaga Bodas

Topik Wawancara	Metode Wawancara	Alat Wawancara	Narasumber	Keterangan
			Pengelola objek wisata di Kawah Talaga Bodas	

Sumber : Interpretasi Peneliti 2023

Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang bersifat sekunder, yaitu data-data yang dihasilkan atau dikumpulkan oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang dituju. Berikut merupakan *Checklist* data Primer dan Sekunder dalam tugas akhir.

Tabel 2.1 Ceklist Data Sekunder Penelitian

No.	Data yang dibutuhkan	Bentuk Data	Tahun Data	Instansi
1.	Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Daerah + SHP	Dokumen	2019-2025	Bappeda Provinsi Jawa Barat
				Bappeda Kabupaten Garut
2.	Tabel Jumlah Wisatawan di Kabupaten Garut	Dokumen	-	Dinas Pariwisata Kabupaten garut

Sumber: Rumusan Peneliti, 2023

Mekanisme Pelaksanaan Survei

Sebagaimana rencana pelaksanaan survei yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, berikut mekanisme survei yang akan dilaksanakan:

1) Tahap persiapan

- a. Menyusun metodologi pendekatan penelitian dan merancang kegiatan survei untuk memperoleh data dan informasi guna mendukung penyusunan rencana.
- b. Mempelajari rencana kerja.

2) Tahap Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, perlu dilakukan survei data sekunder dan juga primer dengan mengumpulkan berbagai informasi baik dari lapangan, instansi, atau kantor pemerintah setempat dan juga masyarakat. Dalam melakukan survei pengumpulan data primer, dilakukan wawancara dan observasi lapangan.

- a) Observasi lapangan, dilakukan dengan mengamati keadaan lokasi kajian penelitian.
- b) Penyebaran Kuesioner dan wawancara, dilakukan untuk melengkapi kebutuhan data primer dan menjawab sasaran.

Dalam survei pengumpulan data sekunder yang akan dilakukan adalah mencari data ke instansi terkait yang berhubungan dengan kajian sesuai dengan checklist data sekunder yang telah dibuat.

3) Peralatan yang digunakan

Peralatan yang digunakan dalam pelaksanaan survei diantaranya;

- a) Kamera, digunakan untuk mengambil foto dan merekam hasil wawancara.
- b) Alat tulis, digunakan untuk mencatat hasil observasi lapangan yang perlu dicatat.
- c) Form Kuisisioner

Lampiran 2. Form Kuesioner



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
2024**

Form Kuisisioner

Pengunjung Objek Wisata Kawah Talaga Bodas

Survei ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan sarana dan prasana di Kawah Talaga Bodas Kabupaten Garut. Kegunaan studi ini untuk kepentingan akademik, yang akan dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam analisis kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata di lokasi wisata Kawah Talaga Bodas Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut dalam proses penulisan tugas akhir (TA) Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota. Terimakasih atas ketersediaan Bapak/Ibu dalam menjawab kuesioner ini

Identitas Responden

Nama Responden :

Umur :

Asal Daerah :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian Kuesioner :

Indeks Performance Analisis

Berilah tanda ceklis (✓) pada setiap pertanyaan yang sesuai dengan pendapat anda.

Keterangan (Tingkat Kepentingan/Tingkat Kepuasan) :

STP : Sangat Tidak Penting

TP : Tidak Penting

P : Penting

SP : Sangat Penting

Dimana Tingkat Kepentingan merupakan nilai harapan masyarakat serta tingkat kepuasan merupakan nilai kinerja sarana dan prasarana.

No	Sarana dan prasarana	Penilaian Tingkat Kepentingan (Importance)			
		STP	TP	P	SP
1	Listrik dan Lampu Penerangan				
2	Air Bersih				
3	Jaringan Jalan				
4	Drainase				
5	Persampahan/tempat sampah				
6	Rambu-Rambu Peringatan tentang kebersihan				
7	Jaringan telepon				
8	Akses internet				
9	klinik 24 jam, apotik/toko obat				
10	pos keamanan/polisi pariwisata				
11	pemadam kebakaran				
12	rambu-Rambu Peringatan tentang keamanan				
13	Transportasi lokal				
14	sarana pendidikan				
15	fasilitas perbankan				
16	tempat berkemah				
17	tempat bermain anak-anak				
18	pusat informasi wisata				
19	petunjuk arah atau papan informasi wisata				

No	Sarana dan prasarana	Penilaian Tingkat Kepentingan (Importance)			
		STP	TP	P	SP
20	tempat atau ruang pertunjukan kesenian dan budaya				
21	pusat perbelanjaan barang-barang umum				
22	sarana olahraga				
23	sarana ibadah				
24	tempat penjualan souvenir				
25	restoran dan warung makan				
26	toilet umum				
27	ruang ganti pakaian				
28	papan selamat datan				
29	tempat beristirahat				
30	akomodasi				

Berilah tanda ceklis (√) pada setiap pertanyaan yang sesuai dengan pendapat anda.

Keterangan (Tingkat Kepentingan/Tingkat Kepuasan) :

STP : Sangat Tidak puas

TP : Tidak Puas

P : Puas

SP : Sangat Puas

Dimana Tingkat Kepentingan merupakan nilai harapan masyarakat serta tingkat kepuasan merupakan nilai kinerja sarana dan prasarana.

No	Sarana dan prasarana	Penilaian Tingkat Kinerja (Performance)			
		STP	TP	P	SP
1	Listrik dan Lampu Penerangan				
2	Air Bersih				
3	Jaringan Jalan				
4	Drainase				
5	Persampahan/tempat sampah				
6	Rambu-Rambu Peringatan tentang kebersihan				
7	Jaringan telepon				
8	Akses internet				

No	Sarana dan prasarana	Penilaian Tingkat Kinerja (Performance)			
		STP	TP	P	SP
9	klinik 24 jam, apotik/toko obat				
10	pos keamanan/polisi pariwisata				
11	pemadam kebakaran				
12	rambu-Rambu Peringatan tentang keamanan				
13	Transportasi lokal				
14	sarana pendidikan				
15	fasilitas perbankan				
16	tempat berkemah				
17	tempat bermain anak-anak				
18	pusat informasi wisata				
19	petunjuk arah atau papan informasi wisata				
20	tempat atau ruang pertunjukan kesenian dan budaya				
21	pusat perbelanjaan barang-barang umum				
22	sarana olahraga				
23	sarana ibadah				
24	tempat penjualan souvenir				
25	restoran dan warung makan				
26	toilet umum				
27	ruang ganti pakaian				
28	papan selamat datan				
29	tempat beristirahat				
30	akomodasi				

Lampiran 3. Observasi Lapangan



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
2024**

Tabel Observasi Lapangan

No	Sarana dan Prasarana	Ketersediaan		Dokumentasi
		Ada	Tidak Ada	
1	Listrik dan Lampu Penerangan			
2	Air Bersih			
3	Jaringan Jalan			
4	Drainase			
5	Persampahan/tempat sampah			
6	Rambu-Rambu Peringatan tentang kebersihan			
7	Jaringan telepon			
8	Akses internet			
9	klirik 24 jam, apotik/toko obat			
10	pos keamanan/polisi pariwisata			
11	pemadam kebakaran			
12	rambu-Rambu Peringatan tentang keamanan			
13	Transportasi lokal			
14	sarana pendidikan			
15	fasilitas perbankan			
16	tempat berkemah			
17	tempat bermain anak-anak			
18	pusat informasi wisata			
19	petunjuk arah atau papan informasi wisata			

No	Sarana dan Prasarana	Ketersediaan		Dokumentasi
		Ada	Tidak Ada	
20	tempat atau ruang pertunjukan kesenian dan budaya			
21	pusat perbelanjaan barang-barang umum			
22	sarana olahraga			
23	sarana ibadah			
24	tempat penjualan souvenir			
25	restoran dan warung makan			
26	toilet umum			
27	ruang ganti pakaian			
28	papan selamat datan			
29	tempat beristirahat			
30	akomodasi			

Lampiran 4. Form Wawancara Dinas Pariwisata Kabupaten Garut



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
2024**

Form Wawancara

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut

Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai potensi dan masalah yang dihadapi di lokasi Wisata Kawah Talaga Bodas. Kegunaan studi ini untuk kepentingan akademik, yang akan dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam analisis kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata di lokasi wisata Kawah Talaga Bodas Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut dalam proses penulisan tugas akhir (TA) Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota. Terimakasih atas ketersediaan Bapak/Ibu dalam menjawab wawancara ini

Identitas Responden

Nama Responden :

Umur :

Jabatan :

Jenis Kelamin :

1. Apa alasan terpilihnya 10 destinasi wisata dalalam program prioritas pengembangan wisata di Kabupaten? Terutama Kawah Talaga Bodas
2. Apa kendala yang dihadapi dalam program tersebut?
3. Sudah sejauh mana program ini berjalan?
4. Apa saja potensi pariwisata yang belum dimanfaatkan dengan baik di Kawah Talaga Bodas ini?
5. Bagaimana strategi yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah yang ada dan mengoptimalkan potensi pariwisata di daerah ini?

Lampiran 5. Form Wawancara Pengelola Objek Wisata Kawah Talaga Bodas



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
2024**

Form Wawancara

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut

Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai potensi dan masalah yang dihadapi di lokasi Wisata Kawah Talaga Bodas. Kegunaan studi ini untuk kepentingan akademik, yang akan dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam analisis kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata di lokasi wisata Kawah Talaga Bodas Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut dalam proses penulisan tugas akhir (TA) Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota. Terimakasih atas ketersediaan Bapak/Ibu dalam menjawab wawancara ini

Identitas Responden

Nama Responden :

Umur :

Jabatan :

Jenis Kelamin :

1. Apa saja potensi pariwisata yang belum dimanfaatkan dengan baik di Kawah Talaga Bodas ini?
2. Permasalahan apa yang ada di Kawah Talaga Bodas?
3. Bagaimana strategi yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah yang ada dan mengoptimalkan potensi pariwisata di daerah ini?

Lampiran 5. Surat Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Patriot No.10A, Telp. (0262) 2247473 Garut, Jawa Barat 44151

Nomor : 072/0388-Bakesbangpol/V/2024
Lampiran : 1 Lembar
Perihal : Penelitian

Garut, 13 Mei 2024
Kepada :
Yth. Kepala Dinas Pariwisata
dan Kebudayaan Kabupaten
Garut

Dalam rangka membantu Mahasiswa/i Universitas Pasundan bersama ini terlampir Rekomendasi Penelitian Nomor : **072/0388-Bakesbangpol/V/2024** Tanggal 13 Mei 2024, Atas Nama **AHMAD LUTFI NUGRAHA / 183060020** yang akan melaksanakan Penelitian dengan mengambil lokasi di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut, Objek Wisata Kawah Talaga Bodas. Demi kelancaran Penelitian dimaksud, mohon bantuan dan kerjasamanya untuk membantu Kegiatan tersebut.

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik



Drs. H. NURRODHIN, M.Si.
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19661019 199203 1 005

Tembusan, disampaikan kepada:
1. Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Garut;
2. Yth. Dekan Fakultas Teknik Universitas Pasundan;
3. Arsip.

Lampiran 6. Rekomendasi Survei



PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Patriot No.10A, Telp. (0262) 2247473 Garut, Jawa Barat 44151

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 072/0388-Bakesbangpol/V/2024

- a. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 316), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 168)
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
- b. Memperhatikan : Surat dari Universitas Pasundan, Nomor 077/Unpas-FT.PWK/K.3/V/2024 Tanggal 07 Mei 2024

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK, memberikan Rekomendasi kepada:

1. Nama / NPM /NIM/ NIDN : AHMAD LUTFI NUGRAHA/ 183060020
2. Alamat : Dusun Krajan Timur RT/RW 005/001, Ds. Purwadadi, Kec. Purwadadi, Kab. Subang
3. Tujuan : Penelitian
4. Lokasi/ Tempat : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut, Objek Wisata Kawah Talaga Bodas
5. Tanggal Penelitian/ Lama Penelitian : 16 Mei 2024 s/d 16 Juni 2024
6. Bidang/ Status/ Judul Penelitian : Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pariwisata di Lokasi Wisata Kawah Talaga Bodas Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut
7. Penanggung Jawab : Deden Syarifudin, ST., MT.
8. Anggota : -

Yang bersangkutan berkewajiban melaporkan hasil Penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Garut. Menjaga dan menjunjung tinggi norma atau adat istiadat dan Kebersihan, Ketertiban, Keindahan (K3) masyarakat setempat dilokasi Penelitian. Serta Tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan hukum.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik



Tembusan, disampaikan kepada:
1. Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Garut;
2. Yth. Dekan Fakultas Teknik Universitas Pasundan;
3. Arsip

Drs. H. NURRODHIN, M.Si.
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19661019 199203 1 005

Lampiran 7. Pengantar Survei



UNIVERSITAS PASUNDAN
Fakultas Teknik

Teknologi Pangan 022 - 2019339
Teknik dan Manajemen Industri 022 - 2019335
Teknik Mesin 022 - 2019352
Teknik Informatika 022 - 2019371
Teknik Lingkungan 022 - 2009574
Teknik Planologi 022 - 2006466

Bandung, 07 Mei 2024

No. : 077/Unpas-FT.PWK/K.3/V/2024
Lamp. : -
Hal. : Permohonan Surat Pengantar
Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Badan Kesatuan Bangsa & Politik
Provinsi Jawa Barat

di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan kegiatan pengumpulan data & penelitian dengan judul "*Analisis Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Pariwisata Di Lokasi Wisata Kawah Talaga Bodas Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut*" yang akan digunakan sebagai bahan input data dalam melengkapi Mata Kuliah Tugas Akhir di Jurusan Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Pasundan, maka dengan ini kami memohon agar dibuatkan surat pengantar ijin bagi kegiatan tersebut yang ditujukan pada :

1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut.
2. Pengelola Objek Wisata Kawah Talaga Bodas.

Adapun mahasiswa yang mengikuti kegiatan tersebut adalah :

- | Nama | Nrp. |
|-------------------------|-----------|
| 1. Ahmad Lutfi Nugraha. | 183060020 |

demikianlah surat ini kami sampaikan. Atas perhatian & kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Mengetahui,
Fakultas Teknik – UNPAS
Jurusan Perencanaan Wilayah & Kota
Ketua

Svarifudin
(Deden Svarifudin, ST.,MT.)

Lampiran 8. Hasil Observasi


PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
2024

Tabel Observasi Lapangan

No.	Sarana dan Prasarana	Ketersediaan	Dokumentasi
		Ada Tidak Ada	
1	Listrik dan Lampu Penerangan	✓	X
2	Air Bersih	✓	Ada
3	Jaringan Jalan	✓	Ada
4	Drainase	✓	Ada
5	Persampahan/tempat sampah	✓	Ada
6	Rambu-Rambu Peringatan tentang kebersihan	✓	Ada
7	Jaringan telepon	✓	Ada
8	Akses internet	✓	Ada
9	klinik 24 jam, apotik, toko obat	✓	Ada
10	pos keamanan/polis pariwisata	✓	Ada
11	pemadam kebakaran	✓	
12	rambu-Rambu Peringatan tentang keamanan	✓	Ada
13	Transportasi lokal	✓	
14	sarana pendidikan	✓	
15	fasilitas perbankan	✓	
16	tempat berolahraga	✓	Ada
17	tempat bermain anak-anak	✓	
18	pusat informasi wisata	✓	
19	petunjuk arah atau papan informasi wisata	✓	
20	tempat atau ruang pertunjukan kesenian dan budaya	✓	
21	pusat perbelanjaan barang-barang umum	✓	
22	sarana olahraga	✓	

No.	Sarana dan Prasarana	Ketersediaan	Dokumentasi
		Ada Tidak Ada	
23	sarana ibadah	✓	Ada
24	tempat penjualan souvenir	✓	
25	restoran dan warung makan	✓	
26	toilet umum	✓	Ada
27	ruang ganti pakaian	✓	Ada
28	papan selamat datang	✓	Ada
29	tempat beristirahat	✓	
30	akomodasi	✓	X

Lampiran 9. Hasil Kuesioner

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDARAN
2021

Form Kuesioner
Pengunjung Objek Wisata Kawah Talaga Bodas

Survei ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan sarana dan prasarana di Kawah Talaga Bodas Kabupaten Garut. Kegiatan studi ini untuk kepentingan akademik, yang akan dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam analisis kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata di lokasi wisata Kawah Talaga Bodas Kecamatan Wanureja Kabupaten Garut dalam proses penulisan tugas akhir (TA) Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota. Terimakasih atas keterlibatan Bapak/Ibu dalam mengisi kuesioner ini.

Identitas Responden
Nama Responden : Purnomo
Umur : 29 thn
Asal Daerah : Cibadung
Jenis Kelamin : Laki-laki

Petunjuk Pengisian Kuesioner :
1. Ketersediaan Sarana dan Prasarana
Berilah tanda centang (✓) pada setiap pertanyaan yang sesuai dengan pendapat anda.

No	Sarana dan prasarana	Ada	Tidak Ada
1	Latik dan Lampu Penerangan		✓
2	Air Bersih	✓	
3	Jaringan Jalan	✓	
4	Drainase	✓	
5	Persampahan/tempat sampah	✓	

No	Sarana dan prasarana	Ketersediaan Sarana dan Prasarana	
		Ada	Tidak Ada
6	Rambu-Rambu Peringatan tentang kebersihan		✓
7	Jaringan telepon		
8	Akses internet	✓	
9	klirik 24 jam, apotik/ toko obat		
10	pos komunikasi/poli pariwisata		✓
11	pendaman kebakaran		
12	rambu-Rambu Peringatan tentang keamanan	✓	
13	Transportasi lokal	✓	
14	sarana pendidikan		✓
15	fasilitas perbaikan		✓
16	tempat beristirahat	✓	
17	tempat bermain anak-anak	✓	
18	pusat informasi wisata	✓	
19	petunjuk arah atau papan informasi wisata	✓	
20	tempat atau ruang pertunjukan kesenian dan budaya		✓
21	pusat perbelanjaan barang-barang umum		✓
22	sarana olahraga		✓
23	sarana ibadah	✓	
24	tempat penjualan souvenir	✓	
25	restoran dan warung makan	✓	✓
26	toilet umum	✓	
27	ruang ganti pakaian	✓	
28	papan selamat datang	✓	
29	tempat beristirahat	✓	
30	akomodasi		✓

2. Kondisi Sarana dan Prasarana
Berilah tanda centang (✓) pada setiap pertanyaan yang sesuai dengan pendapat anda.

No	Sarana dan prasarana	Kondisi Sarana dan Prasarana	
		CUKUP	KURANG
1	Latik dan Lampu Penerangan		✓
2	Air Bersih	✓	
3	Jaringan Jalan	✓	
4	Drainase	✓	
5	Persampahan/tempat sampah	✓	
6	Rambu-Rambu Peringatan tentang kebersihan		✓
7	Jaringan telepon		✓
8	Akses internet		✓
9	klirik 24 jam, apotik/ toko obat		✓
10	pos komunikasi/poli pariwisata		✓
11	pendaman kebakaran		✓
12	rambu-Rambu Peringatan tentang keamanan	✓	
13	Transportasi lokal	✓	
14	sarana pendidikan		✓
15	fasilitas perbaikan		✓
16	tempat beristirahat	✓	
17	tempat bermain anak-anak		✓
18	pusat informasi wisata	✓	
19	petunjuk arah atau papan informasi wisata	✓	
20	tempat atau ruang pertunjukan kesenian dan budaya		✓
21	pusat perbelanjaan barang-barang umum	✓	
22	sarana olahraga		✓
23	sarana ibadah	✓	
24	tempat penjualan souvenir	✓	
25	restoran dan warung makan	✓	
26	toilet umum	✓	
27	ruang ganti pakaian	✓	
28	papan selamat datang	✓	
29	tempat beristirahat	✓	
30	akomodasi		✓

3. Indeks Performance Analisa
Berilah tanda centang (✓) pada setiap pertanyaan yang sesuai dengan pendapat anda.
Keterangan (Tingkat Kepentingan/Tingkat Kepuasan):

STP : Sangat Tidak Penting/Sangat Tidak Penting
TP : Tidak Penting/Tidak Penting
P : Penting/Penting
SP : Sangat Penting/Sangat Penting

Dengan Tingkat Kepentingan merupakan nilai harapan masyarakat serta tingkat kepuasan merupakan nilai kinerja sarana dan prasarana.

No	Sarana dan prasarana	Tingkat Kepentingan (Importance)				Tingkat Kepuasan (Performance)			
		STP	TP	P	SP	STP	TP	P	SP
1	Latik dan Lampu Penerangan			✓					
2	Air Bersih			✓					✓
3	Jaringan Jalan		✓				✓		
4	Drainase		✓				✓		
5	Persampahan/tempat sampah		✓				✓		
6	Rambu-Rambu Peringatan tentang kebersihan			✓					✓
7	Jaringan telepon		✓				✓		
8	Akses internet		✓				✓		
9	klirik 24 jam, apotik/ toko obat		✓				✓		
10	pos komunikasi/poli pariwisata		✓				✓		
11	pendaman kebakaran			✓					✓
12	rambu-Rambu Peringatan tentang keamanan		✓				✓		
13	Transportasi lokal		✓				✓		
14	sarana pendidikan			✓					✓
15	fasilitas perbaikan		✓				✓		
16	tempat beristirahat			✓					✓

No	Sarana dan prasarana	Tingkat Kepentingan (Importance)				Tingkat Kepuasan (Performance)			
		STP	TP	P	SP	STP	TP	P	SP
17	tempat bermain anak-anak			✓					✓
18	pusat informasi wisata			✓					✓
19	petunjuk arah atau papan informasi wisata		✓						✓
20	tempat atau ruang pertunjukan kesenian dan budaya		✓						✓
21	pusat perbelanjaan barang-barang umum			✓			✓		
22	sarana olahraga		✓				✓		
23	sarana ibadah			✓			✓		
24	tempat penjualan souvenir		✓				✓		
25	restoran dan warung makan			✓			✓		
26	toilet umum			✓			✓		
27	ruang ganti pakaian			✓			✓		
28	papan selamat datang			✓			✓		
29	tempat beristirahat			✓			✓		
30	akomodasi	✓					✓		

Lampiran 10. Hasil Wawancara Dinas Pariwisata Kabupaten Garut

 PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
2024

Form Wawancara
Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut

Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai potensi dan masalah yang dihadapi di lokasi Wisata Kawah Talaga Bodas. Kegunaan studi ini untuk kepentingan akademik, yang akan dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam analisis kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata di lokasi wisata Kawah Talaga Bodas Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut dalam proses penulisan tugas akhir (TA) Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota. Terimakasih atas ketersediaan Bapak/Ibu dalam menjawab wawancara ini

Identitas Responden

Nama Responden : Bapak Bambang Ruspeyo

Umur :

Jabatan : Pranata Hubungan Masyarakat

Jenis Kelamin : Laki-laki

1. Apa alasan terpilihnya 10 destinasi wisata dalam program prioritas pengembangan wisata di Kabupaten? Terutama Kawah Talaga Bodas

2. Apa kendala yang dihadapi dalam program tersebut?

3. Sudah sejauh mana program ini berjalan?

4. Apa saja potensi pariwisata yang belum dimanfaatkan dengan baik di Kawah Talaga Bodas ini?

5. Bagaimana strategi yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah yang ada dan mengoptimalkan potensi pariwisata di daerah ini?

- Narasumber tidak mengetahui mengenai Program Prioritas tersebut dikarenakan narasumber baru dipekerjakan dari instansi lain.

- menurut narasumber Dinas PARBU tidak ikut dalam pembangunan, hanya yang mengelola wisata tersebut adalah BUKA. DISPARBU hanya membantu dalam pengurusan dan promosi.

Tabel Kendasi Sidang Akhir

No	Halaman	Catatan Perbaikan	Keterangan
Bapak IR. Supratignyo Aji, MT			
1	36-37	Pemilihan Sarana dan Prasana sesuaikan dengan komponennya	Sudah Diperbaiki
2	67-70	Identifikasi lagi sarana dan prasarananya	Sudah Diperbaiki
3	All	Peta di Lengkapi	Sudah Diperbaiki
4	58-71	4a di lengkapi lagi dan di detail lagi	Sudah Diperbaiki
5		Sarana dan Prasarananya Berfungsi atau tidak	
Bapak IR. Reza Martani Surdia, MT			
1	43 dan 51	KSPK di lebih rinci lagi	Sudah Diperbaiki
2	Bab 4 Analisis	Rekomendasi sesuaikan dengan Konteks	Sudah Diperbaiki
3	Bab 4 Analisis	Standart diliat dari Lokasi Studi	Sudah Diperbaiki
4	36-37	Pemilihan Sarana dan Prasarana	Sudah Diperbaiki
5	4	Alasan Kenapa mengambil Lokus ini	Sudah Diperbaiki